

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER
HEADS TOGETHER* (NHT) PADA SISWA KELAS X-D
SMA PANGUDI LUHUR St. LOUIS IX SEDAYU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh :

ITALIA

NIM: 07 1314 009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER
HEADS TOGETHER* (NHT) PADA SISWA KELAS X-D
SMA PANGUDI LUHUR St. LOUIS IX SEDAYU**

Oleh :

ITALIA

NIM: 07 1314 009

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Th. Sumini, M.Pd.

Tanggal 11 Januari 2012

Pembimbing II,



Yustiana Kameng, S.Pd.

Tanggal 18 Januari 2012

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEADS TOGETHER* (NHT) PADA SISWA KELAS X-D SMA PANGUDI LUHUR St. LOUIS IX SEDAYU

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

ITALIA

NIM: 07 1314 009

Telah dipertahankan di depan panitia penguji

Pada tanggal 2 Februari 2012

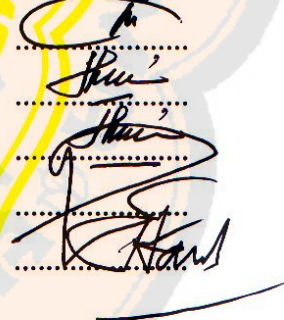
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap

Ketua : Indra Darmawan, S.E., M.Si.
Sekretaris : Dra. Theresia Sumini, M.Pd.
Anggota : Dra. Theresia Sumini, M.Pd.
Anggota : Yustiana Kameng, S.Pd.
Anggota : Drs. A. Kardiyat Wiharyanto, M.M.

Tanda tangan



Yogyakarta, 2 Februari 2012

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan



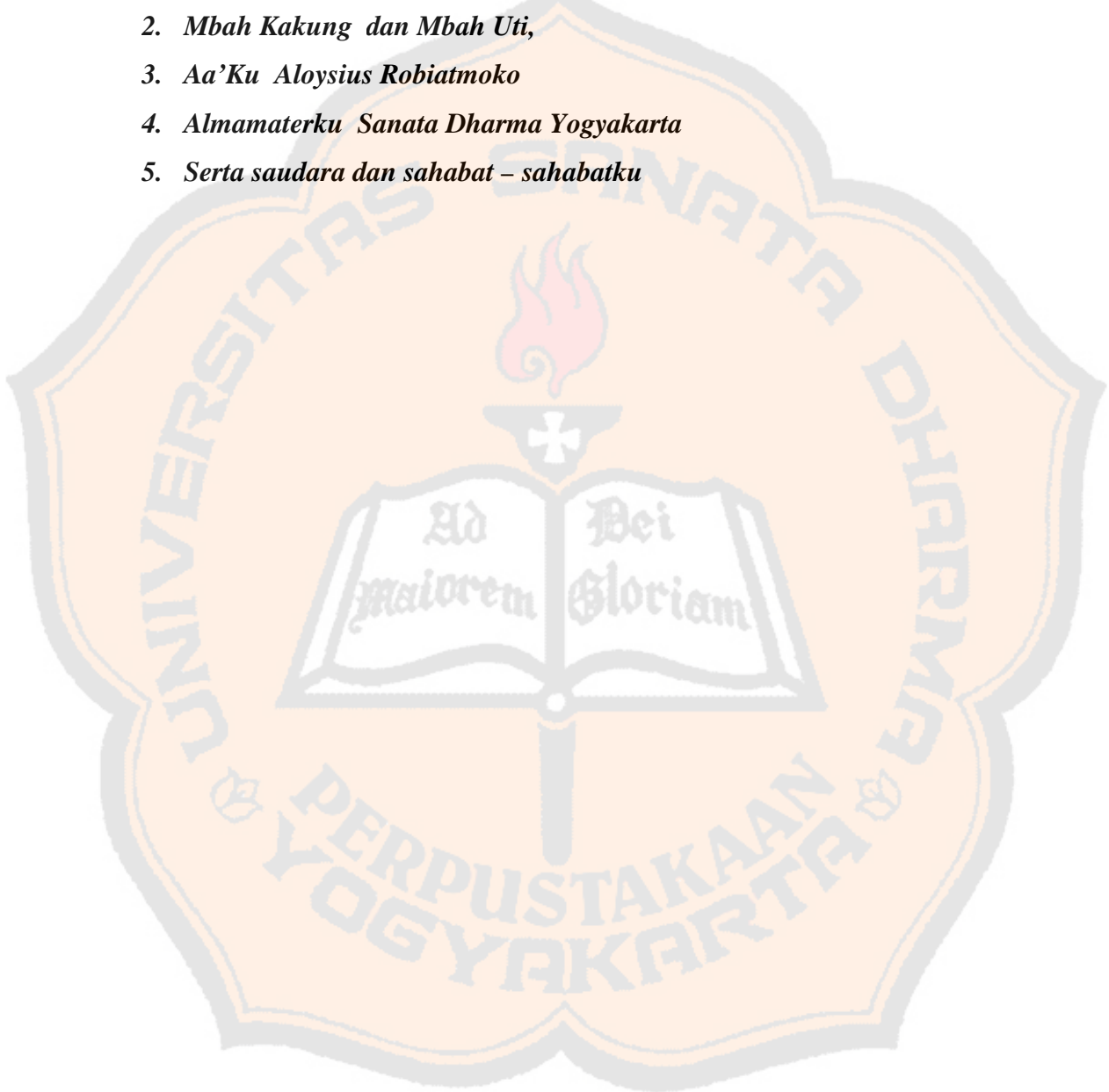
Rohandi, Ph.D

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini untuk :

- 1. Ayah dan Ibuku, Adikku Frisca Dinasty Putri*
- 2. Mbah Kakung dan Mbah Uti,*
- 3. Aa'Ku Aloysius Robiatmoko*
- 4. Almamaterku Sanata Dharma Yogyakarta*
- 5. Serta saudara dan sahabat – sahabatku*



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

“Hidup tanpa kebebasan seperti tubuh tanpa jiwa, dan kebebasan tanpa akal seperti roh yang kebingungan. Hidup, kebebasan dan akal adalah tiga dalam satu, abadi dan tidak pernah sirna.”

(Kahlil Gibran)

“Jika anda sedang benar, jangan terlalu berani dan bila anda sedang takut, jangan terlalu takut. Karena keseimbangan sikap adalah penentu ketepatan perjalanan kesuksesan anda”

(Mario Teguh)



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 2 Februari 2012

Penulis,


Italia



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Italia

Nomor Mahasiswa : 071314009

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER
HEADS TOGETHER* (NHT) PADA SISWA KELAS X-D
SMA PANGUDI LUHUR St. LOUIS IX SEDAYU”**

berserta perangkat yang diperlukan (jika ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, untuk mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian ini pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 2 Februari 2012

Yang menyatakan,


Italia

METERAI
TEMPEL
REPUBLIK INDONESIA
07176AAF864873030
6000



ABSTRAK

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER
HEADS TOGETHER* (NHT) PADA SISWA KELAS X-D
SMA PANGUDI LUHUR St. LOUIS IX SEDAYU**

Italia
Universitas Sanata Dharma
2012

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) peningkatan keaktifan belajar sejarah siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT), (2) peningkatan prestasi belajar sejarah siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X-D SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 27 siswa. Metode penelitian meliputi 4 tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) lembar observasi guru, (2) lembar pengamatan keterampilan kooperatif, (3) lembar observasi kondisi kelas, (4) lembar wawancara guru dan siswa, (5) tes. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan komparatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan keaktifan belajar sejarah siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata keaktifan belajar sejarah siswa pada siklus 1 sebesar 34,07% dari keadaan awal 45 meningkat menjadi 68,26 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 74,62 atau meningkat sebesar 8,52%. (2) terjadi peningkatan prestasi belajar sejarah siswa setelah penerapan model pembelajaran tipe *Number Heads Together* (NHT). Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata prestasi belajar sejarah siswa dan jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan skor rata-rata prestasi belajar sejarah siswa pada siklus 1 sebesar 35,83% dari keadaan awal 50,52 meningkat menjadi 78,74, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 82,03 atau meningkat sebesar 4,01%. Dari segi peningkatan jumlah siswa yang memenuhi KKM, pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 81,45% dari keadaan awal 4 orang atau 14,81% meningkat menjadi 26 orang atau 96,29%. Sedangkan pada siklus 2 tidak mengalami peningkatan jumlah siswa yang memenuhi KKM karena sama dengan siklus 1.

ABSTRACT

**THE INCREASE OF THE STUDENT ACTIVITY AND LEARNING
ACHIEVEMENT THROUGH NUMBER HEADS TOGETHER (NHT)
TYPE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL ON THE X-D GRADE
STUDENTS AT PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU
SENIOR HIGH SCHOOL**

Italia
Universitas Sanata Univercity
2012

The research aims to describe and analyze: (1) the improvement of the students' learning activity during the implementation of the cooperative learning model type Number Heads Together (NHT) and (2) the improvement of the students' learning achievement during the implementation of the cooperative learning model type Number Heads Together (NHT).

This research is a Class Action Research in which the subjects of the research are the X-D Grade students of Pangudi Luhur St.Louis IX Sedayu Senior High School 2010/2011 academic year which consist of 27 students. This class action research was conducted in two cycles. The research methodology includes 4 phases: planning, action, observation, and reflection. The instruments used are (1) the teacher observation sheet, (2) the student observation sheet, (3) the class condition observation sheet, (4) the test instrument, (5) the reflection sheet for associate teacher and student. The analysis was done by using descriptive and comparative data analysis methods.

The results of the research show that: (1) there is an improvement toward the students' learning activity during the implementation of the cooperative learning model type Number Heads Together (NHT). This is shown by the increase of the average point (\bar{X}) of the students' learning activity that is from 45, increases to 68,26 or 34,07% in the first cycle and increased to 74,62 or 8,52% in the second cycle. (2) there is an improvement toward the students' learning achievement during the implementation of the cooperative learning model type Number Heads Together (NHT). This is shown by the increase of the average point (\bar{X}) of the students' learning achievement that is from 50,52, increases to 78,74 or 35,83% in the first cycle and increases to 80,57 or 11,33% in the second cycle. The number of students who reached the minimum passing criterion also increases that is from 4 students or 14,81% to 26 students or 96,29% in the first cycle and in second cycle there is no increasing of the number of students who reached the minimum passing criterion because it is exactly the same as the cycle 1.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas X-D SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu"

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan bagi penulis selama menuntut ilmu di fakultas ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan IPS yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan bagi penulis selama menuntut ilmu di Program Studi Pendidikan Sejarah.
4. Ibu Dra. Th Sumini, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan segala kasih, perhatian, kesabaran, dan kesungguhan hati selama penulisan skripsi ini.
5. Ibu Yustiana Kameng, S.Pd., selaku dosen pembimbing II yang juga telah membimbing penulis dengan segala kesabaran dan perhatian selama penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Pendidikan Sejarah yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis selama masa kuliah.
7. Br. Agustinus Mujiya, S.Pd, FIC selaku Kepala Sekolah SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di SMA Pangudi Luhu St. Louis IX Sedayu.
8. Bapak Drs.Paulus Samsuhari selaku guru mata pelajaran sejarah yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian di sekolah.

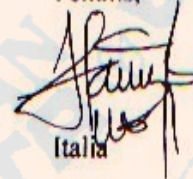
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Segenap guru dan karyawan SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu atas bantuan dan kerjasamanya.
10. Para siswa kelas X-D SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu atas bantuan dan kerjasama yang diberikan kepada penulis selama penelitian berlangsung.
11. Bapak dan Ibuku yang tidak hentinya memberikan cinta, doa dan dukungannya.
12. Adikku Frisca Dynasti Putri yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
13. Mbah Kakung dan Mbah Uti yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
14. Teman-teman Pendidikan Sejarah angkatan 2007 yang telah berbagi suka dan dukanya selama perkuliahan maupun selama menyusun skripsi ini.
15. Keluarga besar aa' yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar dapat memperbaikinya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 2 Februari 2012

Penulis,



Italia

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Hakekat Pembelajaran Sejarah	11
2. Pembelajaran Sejarah Kontekstual	13
3. Model Pembelajaran Kooperatif	19
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Number Heads Together</i>	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(NHT).....	27
5. Keaktifan Belajar Siswa	30
6. Prestasi Belajar Siswa.....	33
B. Materi Pembelajaran	40
C. Penelitian yang Relevan.....	43
D. Kerangka Berfikir.....	43
E. Hipotesis Tindakan.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Setting Penelitian	46
B. Subyek Penelitian.....	46
C. Objek Penelitian	46
D. Definisi Operasional Variabel.....	46
1. Variabel-variabel Penelitian	46
2. Definisi Operasional Variabel	
a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Number Heads Together</i> (NHT)	47
b. Keaktifan Belajar Siswa	47
c. Prestasi Belajar Siswa.....	48
E. Jenis Penelitian.....	48
F. Metode Pengumpulan Data.....	48
G. Instrumen Pengumpulan Data	49
H. Desain Penelitian.....	57
I. Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	72
1. Siklus I	73
a. Perencanaan Tindakan Siklus I	73
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	76
c. Observasi Siklus 1	87
d. Refleksi Siklus I	87

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Siklus 2	89
a. Perencanaan Tindakan Siklus 2.....	89
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2	92
c. Observasi Siklus 2	102
d. Refleksi Siklus 2	103
B. Hasil Penelitian	104
1. Observasi Aktivitas Belajar Sejarah Siswa.....	104
2. Prestasi Belajar Sejarah Siswa.....	111
a. Prestasi Belajar Sejarah Siswa Keadaan Awal	111
b. Prestasi Belajar sejarah Siswa Siklus I.....	113
c. Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus 2	118
C. Pembahasan.....	122
D. Keterbatasan Penelitian	129
BAB V PENUTUP	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN	136

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

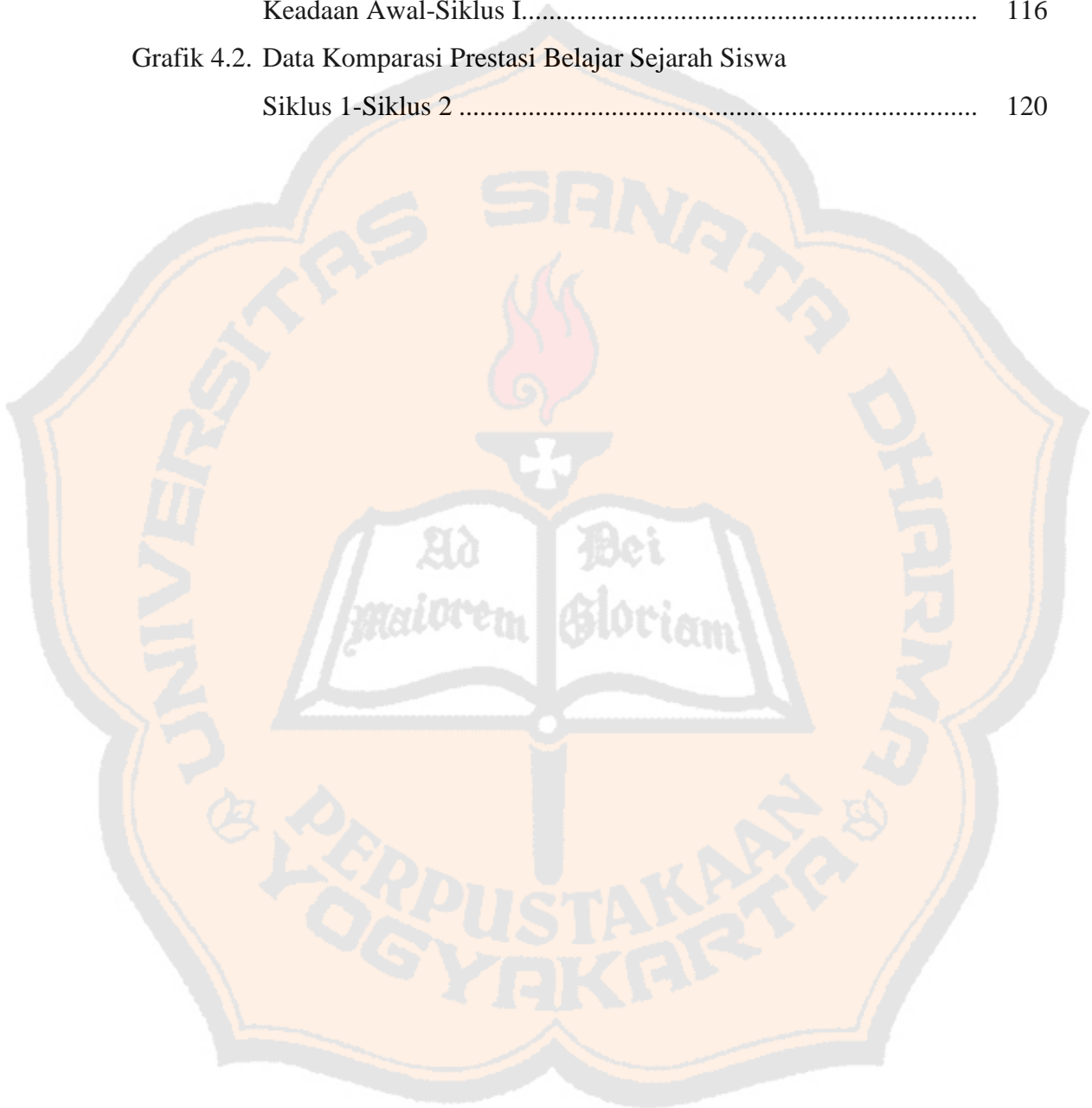
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skala PAP I Keaktifan.....	67
Tabel 3.2. Skala PAP I Prestasi.....	69
Tabel 3.3. Indikator Keberhasilan	70
Tabel 4.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I Kelas X-D	72
Tabel 4.2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2 Kelas X-D.....	72
Tabel 4.3. Skala Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Siklus I.....	105
Tabel 4.4. Skala Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Siklus 2.....	107
Tabel 4.5. Komparasi Keaktifan Belajar Sejarah Setiap Siswa Kelas X-D Siklus 1-Siklus 2.....	110
Tabel 4.6. Data Rekapitulasi Prestasi Belajar Sejarah Siswa Keadaan Awal	111
Tabel 4.7. Skala Prestasi Belajar Sejarah Siswa Keadaan Awal.....	111
Tabel 4.8. Data Rekapitulasi Prestasi Siklus I.....	113
Tabel 4.9. Skala Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus I.....	113
Tabel 4.10. Skala Komparasi Prestasi Belajar Sejarah Siswa Keadaan Awal-Siklus I.....	115
Tabel 4.11. Komparasi Prestasi Belajar Sejarah Setiap Siswa Kelas X-D Keadaan Awal-Siklus 1	117
Tabel 4.12. Data Rekapitulasi Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus 2.....	118
Tabel 4.13. Skala Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus 2	118
Tabel 4.14. Skala Komparasi Prestasi Belajar Sejarah Siswa Keadaan Awal, Siklus I, Siklus 2.....	120
Tabel 4.15. Komparasi Prestasi Belajar Sejarah Setiap Siswa Kelas X-D Siklus 1-Siklus 2.....	121

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Data Komparasi Prestasi Belajar Sejarah Siswa Keadaan Awal-Siklus I.....	116
Grafik 4.2. Data Komparasi Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus 1-Siklus 2	120



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	Diagram Data Distribusi Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Siklus I.....	105
Gambar 4.2.	Diagram Peningkatan Rata-rata Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Keadaan Awal-Siklus I.....	106
Gambar 4.3.	Diagram Distribusi Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas X-D Siklus 2.....	107
Gambar 4.4.	Diagram Peningkatan Rata-rata Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Siklus I-Siklus 2.....	108
Gambar 4.5.	Diagram Komparasi Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Keadaan Awal-Siklus I.....	109
Gambar 4.6.	Diagram Data Distribusi Prestasi Belajar Sejarah Siswa Keadaan Awal.....	112
Gambar 4.7.	Diagram Data Distribusi Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus I.....	114
Gambar 4.8.	Diagram Peningkatan Rata-rata Prestasi Belajar Sejarah Siswa Keadaan Awal dan Siklus 1.....	115
Gambar 4.9.	Diagram Data Distribusi Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus 2.....	119

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin	136
Lampiran 2. Instrumen Observasi Aktivitas Guru di Kelas Secara Umum	138
Instrumen Penilaian Kinerja Guru	139
Lampiran 3. Instrumen Observasi Aktivitas Siswa di Kelas	141
Instrumen Keterampilan Kooperatif Siswa	142
Lampiran 4. Instrumen Observasi Kondisi Kelas	143
Lampiran 5. Instrumen Pedoman Wawancara Guru	144
Instrumen Pedoman Wawancara Siswa	145
Lampiran 6. Kisi-kisi Instrumen Soal Siklus 1	146
Item Soal Siklus 1	147
Lampiran 7. Soal Post test Siklus 1	148
Kunci Jawaban Soal Post test Siklus 1	154
Lampiran 8. Kisi-kisi Instrumen Soal Siklus 2	156
Item Soal Siklus 2	157
Lampiran 9. Soal Post test Siklus 2	158
Kunci Jawaban Soal Post test Siklus 2	162
Lampiran 10. Silabus	165
Lampiran 11 RPP Siklus 1 Pertemuan 1	167
RPP Siklus 2 Pertemuan 2	172
Lampiran 12 Hasil Observasi Pra Penelitian Aktivitas Guru di Kelas	
Secara Umum	176
Hasil Observasi Pra Penelitian Penilaian Kinerja Guru	177
Hasil Observasi Pra Penelitian Aktivitas Siswa di Kelas	179
Hasil Observasi Pra Penelitian Kondisi Kelas	180
Lampiran 13 Hasil Observasi Siklus 1 (Tindakan Pertemuan 1)	
Aktivitas Guru di Kelas Secara Umum	181
Hasil Observasi Siklus 1 (Tindakan Pertemuan 1)	
Penilaian Kinerja Guru	182

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Observasi Siklus 1 (Tindakan Pertemuan 1)	
Aktivitas Siswa di Kelas	184
Hasil Observasi Siklus 1 (Tindakan Pertemuan 1)	
Kondisi Kelas.....	185
Hasil Observasi Siklus 1 (Tindakan Pertemuan 1)	
Keterampilan Kooperatif Siswa di Kelas.....	186
Lampiran 14 Hasil Observasi Siklus 1 (Tindakan Pertemuan 2)	
Aktivitas Guru di Kelas Secara Umum.....	187
Hasil Observasi Siklus 1 (Tindakan Pertemuan 2)	
Penilaian Kinerja Guru	188
Hasil Observasi Siklus 1 (Tindakan Pertemuan 2)	
Aktivitas Siswa di Kelas	190
Hasil Observasi Siklus 1 (Tindakan Pertemuan 2)	
Keterampilan Kooperatif Siswa di Kelas.....	191
Hasil Observasi Siklus 1 (Tindakan Pertemuan 2)	
Kondisi Kelas.....	192
Lampiran 15 Hasil Observasi Siklus 2 (Tindakan Pertemuan 1)	
Aktivitas Guru di Kelas Secara Umum.....	193
Hasil Observasi Siklus 2 (Tindakan Pertemuan 1)	
Penilaian Kinerja Guru	194
Hasil Observasi Siklus 2 (Tindakan Pertemuan 1)	
Aktivitas Siswa di Kelas	196
Hasil Observasi Siklus 2 (Tindakan Pertemuan 1)	
Keterampilan Kooperatif Siswa di Kelas.....	197
Hasil Observasi Siklus 2 (Tindakan Pertemuan 1)	
Kondisi Kelas.....	198
Lampiran 16 Hasil Observasi Siklus 2 (Tindakan Pertemuan 2)	
Aktivitas Guru di Kelas Secara Umum.....	199
Hasil Observasi Siklus 2 (Tindakan Pertemuan 2)	
Penilaian Kinerja Guru	200
Hasil Observasi Siklus 2 (Tindakan Pertemuan 2)	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Aktivitas Siswa di Kelas	202
Hasil Observasi Siklus 2 (Tindakan Pertemuan 2)	
Keterampilan Kooperatif Siswa di Kelas.....	203
Hasil Observasi Siklus 2 (Tindakan Pertemuan 2	
Kondisi Kelas.....	204
Lampiran 17 Hasil Wawancara Guru.....	205
Hasil Wawancara Siswa.....	206
Lampiran 18 Tabel Item Soal Yunani.....	207
Lampiran 19 Tabel Item Soal Romawi.....	208
Lampiran 20 Data Distribusi Siklus 1 Keaktifan Belajar Sejarah Siswa	209
Lampiran 21 Data Distribusi Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Siklus 2	211
Tabel Komparasi Keaktifan Belajar Sejarah Siswa	
Siklus 1 dan Siklus 2.....	214
Lampiran 22 Nilai Keadaan Awal.....	215
Data Distribusi Keadaan Awal Prestasi Belajar Sejarah Siswa..	216
Lampiran 23 Hasil Postes Siklus 1	218
Daftar Nilai Tugas Individu (Portofolio) Siklus 1 Kelas X-D....	219
Daftar Nilai Refleksi Siklus 1 Siswa Kelas X-D	220
Daftar Nilai Tugas Kelompok Siklus 1 Siswa Kelas X-D.....	221
Daftar Nilai Tugas-tugas Siswa Siklus 1	222
Daftar Nilai Akhir Penilaian Proses.....	223
(Tugas Siswa dan Penilaian Keterampilan Kooperatif) Siklus 1	
Nilai Akhir Prestasi Belajar Siswa Siklus 1.....	225
Data Distribusi Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus 1.....	226
Tabel Komparasi Keaktifan Belajar Sejarah Siswa	
Siklus 1 dan Siklus 2.....	229
Lampiran 24 Hasil Postes Siklus 2.....	230
Daftar Nilai Tugas Individu (Portofolio) Siklus 2 Kelas X-D....	231
Daftar Nilai Refleksi Siklus 2 Siswa Kelas X-D	232
Daftar Nilai Tugas Kelompok Siklus 2 Siswa Kelas X-D.....	233
Daftar Nilai Tugas-tugas Siswa Siklus 2	234

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Nilai Akhir Penilaian Proses	235
(Tugas Siswa dan Penilaian Keterampilan Kooperatif) Siklus 2	
Nilai Akhir Prestasi Belajar Siswa Siklus 2.....	237
Data Distribusi Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus 2.....	238
Tabel Komparasi Prestasi Belajar Sejarah Siswa	
Keadaan Awal, Siklus 1 dan Siklus 2.....	241



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan mata pelajaran yang dianggap sebagai mata pelajaran kurang penting bagi siswa. Hal ini menyebabkan para siswa kurang memperhatikan pelajaran sejarah saat proses belajar mengajar berlangsung. Seperti yang telah dikemukakan oleh Wiyanarti mengatakan bahwa pembelajaran sejarah dianggap membosankan dan kurang dirasakan maknanya oleh kalangan siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹ Pendidikan dan pembelajaran sejarah sama dengan pendidikan tentang tahun, tempat dan peristiwa sehingga sulit diharapkan peranannya dalam mendidik generasi muda. Menurut Widja, pembelajaran sejarah tidak menarik dan membosankan.² Pembelajaran ini dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal-soal ujian.

Siswo Dwi Martanto menyatakan bahwa beberapa pakar pendidikan sejarah maupun sejarawan memberikan pendapat tentang fenomena pembelajaran sejarah yang terjadi di Indonesia di antaranya masalah model pembelajaran sejarah, masalah materi dan buku ajar atau buku teks, profesionalisme guru sejarah.³

¹ Isjoni, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Pekan Baru, Pustaka Belajar, 2008, hlm.147

² *Ibid*, hlm. 146

³ [http:// Martanto.bloggaul.com](http://Martanto.bloggaul.com), diunduh pada 9 Desember 2010

Pertama, model pembelajaran sejarah. Menurut Hanim, mengemukakan bahwa pada pengajaran guru yang konvensional sangat mendominasi aktivitas pembelajaran karena bersifat ceramah. Guru sebagai penyampai materi sedangkan siswa sebagai pendengar yang pasif. Penyampaian materi secara monoton dengan model ceramah dalam pembelajaran yang dipakai oleh kebanyakan guru mengakibatkan proses pembelajaran bagi siswa kurang bersemangat karena siswa tidak termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran guru yang bervariasi dapat tercipta suasana kelas yang kondusif, dimana siswa dapat melibatkan diri secara aktif dan kreatif.⁴ Menurut Atmadinata, menyatakan pembelajaran sejarah tidak menarik, membosankan karena kebanyakan guru hanya menyampaikan fakta sejarahnya saja yang berupa urutan tahun dan peristiwa belaka, model serta teknik pembelajarannya tidak berubah.

”Dyneson dan Gross menyatakan, mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat merangsang pemikiran dan mengembangkan kognitif serta mempengaruhi tingkah laku siswa, namun metodologi dan gaya pengajaran yang kurang kondusif dan tidak membangkitkan motivasi siswa.”⁵

Kedua, masalah materi dan buku ajar sejarah. Buku ajar ini sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran sejarah. Sering kali ditemukan beberapa buku yang kurang relevan untuk dipakai dalam pembelajaran sejarah. Hal ini disebabkan karena banyak asumsi-asumsi dari sejarawan yang

⁴ Isjoni, *op.cit*, hlm.148

⁵ *Ibid*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3

berbeda-beda dan tentunya fakta atau relevan tidaknya buku yang dipakai dalam pembelajaran masih dipertanyakan dan masih perlu untuk diperdebatkan.

Ketiga, masalah profesionalisme guru sejarah juga masih dipertanyakan, sampai saat ini masih berkembang kesan dari para guru, pemegang kebijakan di sekolah bahwa pelajaran sejarah tidak begitu dipentingkan dalam masalah keprofesian, sehingga tidak jarang tugas mengajar sejarah diberikan kepada guru yang bukan profesinya. Selain itu juga sebagian besar guru juga tidak mengikuti perkembangan hasil penelitian dan penerbitan mutakhir sejarah Indonesia. Pelajaran sejarah hanya dianggap sebagai pelajaran yang spontan saja artinya dapat diajarkan tanpa melihat perkembangan dari sumber-sumber yang ada. Hal inilah yang menjadikan *image* pelajaran sejarah menjadi membosankan bagi siswanya.

Hal yang paling penting dilakukan oleh seorang pendidik terutama guru sejarah adalah bagaimana ia dapat menyampaikan materi sejarah agar dapat diterima baik oleh siswa atau peserta didiknya dan mengatasi berbagai permasalahan yang ada agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan. Seorang guru sejarah harus dapat memberi pengertian bahwa pendidikan sejarah mempunyai fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa, kualitas manusia dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Hal ini merupakan tugas seorang pendidik yang cukup sulit karena sampai saat ini masih terus dipertanyakan keberhasilannya, mengingat fenomena kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia khususnya generasi

muda makin hari makin diragukan eksistensinya. Melihat kenyataan ini, maka ada sesuatu yang harus dibenahi dalam pelaksanaan pendidikan sejarah.

Peranan seorang guru dalam mengembangkan pembelajaran sejarah, bukan hanya sekedar menyampaikan materi sejarah tetapi harus memenuhi tuntutan-tuntutan pokok sebagai seorang guru. Tuntutan seorang guru mencakup empat kompetensi guru yang utama dan sepuluh kompetensi guru SMA/MA/SMK sebagai berikut:⁶

1. Empat kompetensi guru yang utama, yaitu bahwa guru:
 - b. Guru harus mampu mengenal setiap murid yang dipercayakan kepadanya,
 - c. Guru harus memiliki kecakapan untuk memberi bimbingan,
 - d. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan yang hendak dicapai.
 - e. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang ilmu yang diajarkan.
2. Seorang guru SMA/SMU, di samping memiliki kelima kompetensi guru yang utama, juga harus memenuhi tuntutan sepuluh kompetensi sebagai berikut:⁷
 - a. Menguasai bahan ajar atau materi pelajaran. Artinya, seorang guru di samping harus menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, juga harus menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi

⁶ A.K Wiharyanto dkk, *Strategi Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2001, hlm. 8

⁷ *Ibid*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5

- b. Mengelola program belajar mengajar, yang terdiri dari (1) merumuskan tujuan instruksional, (2) mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat, (3) melaksanakan program belajar mengajar, (4) mengenal kemampuan anak, dan (5) merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.
- c. Mengelola kelas, dengan dua tugas pokok, yaitu; (1) mengatur apa saja yang ada di dalam kelas sedemikian rupa sehingga setiap orang yang masuk ruang kelas memasuki dunia sejarah, (2) menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi secara sengaja sehingga siswa dengan lahap mencerna bahan pelajaran yang dituangkan oleh guru.
- d. Penggunaan media dan sumber belajar, caranya;
- e. (1) mengenal, memilih dan menggunakan media, (2) membuat alat bantu atau peraga yang sederhana, (3) menggunakan dan mengelola laboratorium dalam pembelajaran, (4) menggunakan perpustakaan, (5) menggunakan micro-teaching unit dalam program pengalaman lapangan.
- f. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- g. Mengelola interaksi pembelajaran
- h. Menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran
- i. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah yang mencakup; (1) mengenal fungsi dan program layanan bimbingan penyuluhan di sekolah, dan (2) menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah.

- j. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yang terdiri dari: (1) mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah, (2) menyelenggarakan administrasi sekolah
- k. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Berdasarkan obeservasi pertama yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 7 April 2001 dan observasi kedua yang dilakukan pada tanggal 14 April 2011 di kelas X-D SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu dengan jumlah siswa 27 yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, permasalahan yang timbul dalam pembelajaran sejarah terletak pada model pembelajaran dari guru sejarah di mana pembelajarannya masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah monoton, kurangnya sumber ajar sebagai bahan ajar pelajaran sejarah dan profesionalitas guru. Hal ini menyebabkan skor rata-rata keaktifan siswa dalam belajar sejarah hanya sebesar 45 dan skor rata-rata prestasi belajar sejarah siswa hanya 50,52 dengan siswa yang memenuhi KKM hanya 50%. Melihat rendahnya skor rata-rata keaktifan dan prestasi belajar sejarah siswa yang diperoleh siswa, maka peneliti ingin meningkatkan skor rata-rata keaktifan dan skor rata-rata prestasi belajar sejarah siswa.

Ada banyak model pembelajaran yang dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran salah satunya adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif *Number Heads Together* merupakan model

pembelajaran kooperatif kepala bernomor. Dalam model pembelajaran tipe *Number Heads Together* (NHT) ini menekankan pada pembuatan kelompok secara terstruktur dengan memberikan penomoran bagi siswa masing-masing siswa dalam satu kelompok memilih nomor yang berbeda. Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah di kelas. Selain itu juga model pembelajaran kooperatif *Number Heads Together* (NHT) ini siswa tidak hanya mampu memahami materi yang diajarkan tetapi juga siswa mampu menganalisis apa yang telah didiskusikan dan dikerjakan dengan kelompoknya. Model pembelajaran ini juga dapat membantu siswa untuk saling memahami dan menghargai satu sama lain serta dapat saling menghormati apabila terjadi perbedaan pendapat di antara mereka.

Berdasarkan manfaat yang dapat diperoleh dari model pembelajaran tipe *Number Heads Together* (NHT) bagi siswa, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat efektivitas model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, khususnya siswa kelas X-D SMA Pangudi Luhur St. Louis Sedayu yang akan menjadi subjek penelitian, dengan judul penelitian yaitu **“Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas X-D SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang muncul pada pembelajaran sejarah kelas X-D SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran sejarah, di mana model pembelajaran sejarah pada kelas X-D, guru masih menggunakan model konvensional dengan pembelajaran yang bersifat ceramah saja.
2. Buku ajar, di mana buku ajar yang dipakai dalam pembelajaran sejarah sangat kurang atau sumbernya terbatas. Peneliti juga melihat di perpustakaan hanya ada sedikit buku sejarah yang ada. Jadi siswa kurang memiliki wawasan luas karena terbatasnya sumber ajar.
3. Masalah profesionalitas guru, di mana guru kurang memiliki ketegasan terhadap perilaku siswa yang tidak baik. Jadi sering kali guru disepelekan oleh siswanya dan ribut sendiri.

C. Batasan Masalah

Melihat begitu banyaknya permasalahan yang mempengaruhi pembelajaran sejarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini hanya ditekankan pada peningkatan keaktifan dan prestasi belajar sejarah siswa dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT), sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sejarah siswa. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X-D SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu tahun ajaran 2010/2011.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar sejarah siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together*?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar sejarah siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan keaktifan belajar sejarah siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT).
2. Mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan prestasi belajar sejarah siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT).

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan strategi dan model-model pembelajaran yang kreatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran, serta meningkatkan guru dan siswa yang lebih berkualitas.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, membantu guru dalam mengembangkan model-model dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar siswa aktif terhadap pembelajaran sejarah sehingga berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas dan penulisan karya ilmiah. Selain itu juga, dapat mengembangkan strategi dan model-model pembelajaran yang kreatif untuk peningkatan kualitas pembelajaran sejarah, serta dapat menjadi bekal bagi peneliti sebagai seorang calon guru sejarah, sehingga kelak dapat menjadi seorang guru sejarah yang berkualitas dan profesional dalam meningkatkan karya pendidikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakekat Pembelajaran Sejarah

Belajar sejarah berarti belajar mengenai peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Kita mengetahui masa lampau dengan bantuan jejak-jejak yang ditinggalkan oleh peristiwa sejarah yang biasa disebut dengan sumber-sumber sejarah. Berkaitan dengan hal itu, perlu dibedakan antara peristiwa masa lampau dengan jejak masa lampau yang masih tertinggal pada masa sekarang dan masih dapat kita amati sampai sekarang.¹

Pembelajaran sejarah di sekolah memiliki karakteristik sebagai pembelajaran yang memberikan pengalaman masa lampau untuk diterapkan pada masa sekarang. Pengetahuan masa lampau dapat berguna untuk memecahkan masa kini dan untuk merencanakan masa depan. Pengalaman masa lampau dapat dijadikan pijakan untuk menyikapi kehidupan nyata saat sekarang dan selanjutnya menciptakan kehidupan masa yang akan datang. Artinya pembelajaran sejarah di sekolah diharapkan mampu memberikan bekal sikap melalui peristiwa-peristiwa masa lampau.²

Hakekat pembelajaran sejarah pada dasarnya merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberi pemahaman kepada siswa

¹ A.K Wiharyanto dkk, *op.cit*, hlm.14

² <http://sucitoardi.blogspot.com>, diunduh pada tanggal 3 Maret 2011

bahwa sejarah itu sangat penting dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia berdasarkan dimensi sejarah selalu berkaitan dengan waktu masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang. Karena sejarah terjadi secara kronologis dan unik. Keadaan masa sekarang merupakan kenyataan dari peristiwa masa lampau untuk menentukan masa yang akan datang. Kemampuan manusia menjalani kehidupannya pada masa kini akan berpengaruh pada masa depan. Mewujudkan masa depan yang baik agar sesuai dengan yang dicita-citakan sangat ditentukan pemahaman jiwa dan semangat masa lampau dengan baik pula. Menurut Sukaryanto, mengatakan bahwa sejarah merupakan peristiwa yang dilakukan manusia pada masa lampau (*the past human event*), terjadi hanya sekali (*einmalig*) dan tidak terulang kembali menjadi sejarah yang harus diketahui manusia pada masa berikutnya.³ Karena itu mempelajari sejarah menjadi penting agar dapat menentukan tindakan yang tepat guna melanjutkan masa depan yang sesuai dengan harapan masa lampau.

Pemahaman sejarah perlu dimiliki setiap orang sejak dini agar mengetahui dan memahami makna dari peristiwa masa lampau sehingga dapat digunakan sebagai landasan sikap dalam menghadapi kenyataan pada masa sekarang serta menentukan masa yang akan datang. Artinya sejarah perlu dipelajari sejak dini oleh setiap individu baik secara formal maupun nonformal. Keterkaitan individu dengan masyarakat atau bangsanya memerlukan terbentuknya kesadaran pentingnya sejarah

³ Sucito Ardi, *op.cit*

terhadap persoalan kehidupan bersama seperti: nasionalisme, persatuan, solidaritas dan integritas nasional. Terwujudnya cita-cita suatu masyarakat atau bangsa sangat ditentukan oleh generasi penerus yang mampu memahami sejarah masyarakat atau bangsanya.

2. Pembelajaran Sejarah Kontekstual

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar, mampu berfikir kritis, memiliki keterampilan social, dan pencapaian hasil belajar yang optimal.⁴ Gagne dan Briggs menyatakan *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.⁵

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.⁶ Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

⁴ Isjoni, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir: Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2008, hlm. 8

⁵ <http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/12/pengertian-pembelajaran.html>, diunduh pada tanggal 3 Maret 2011.

⁶ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan dan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2009, hlm.14

merupakan proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar secara maksimal.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen sebagai berikut:⁷

1) Siswa

Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

2) Guru

Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

3) Tujuan

Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

4) Isi Pelajaran

Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

5) Metode

Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.

⁷ <http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/>, diunduh pada tanggal 3 Maret 2011

6) Media

Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.

7) Evaluasi

Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

b. Sejarah

Kata “sejarah” berasal dari bahasa Arab, yaitu syajaratun yang berarti pohon. Menurut bahasa Arab, sejarah sama artinya dengan sebuah pohon yang terus berkembang dari tingkat yang sangat sederhana ke tingkat yang lebih kompleks atau ke tingkat yang lebih maju. Itulah sebabnya sejarah diumpamakan menyerupai perkembangan sebuah pohon yang terus berkembang sampai ranting yang lebih kecil.⁸

Donald V Gavronski menyatakan bahwa sejarah sebagai suatu kajian dari catatan tentang masa lampau kehidupan manusia. Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lampau yang mempunyai dampak atau pengaruh terhadap kehidupan suatu bangsa. Dengan mempelajari sejarah nilai-nilai luhur kebangsaan akan tertanam dalam hati sanubari kita. Sebagai refleksi untuk memperbaiki diri dan keadaan, dimana dengan belajar sejarah kita bisa memetik

⁸ I Wayan Badrika, *Sejarah Untuk SMA kelas X*, Jakarta, Erlangga, 2006, hlm. 2

hikmah dari peristiwa masa lampau untuk membangun masa depan yang lebih baik.⁹

”Sartono Kartodirdjo mengemukakan bahwa sejarah sebagai suatu bidang ilmu yang mempelajari masa lampau manusia. Sejarah tersebut memiliki bahan kajian yang luas, yaitu tidak hanya mencakup satu atau beberapa aspek kehidupan manusia, tetapi menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik bidang politik, ekonomi, social dan aspek-aspek lainnya.”¹⁰

Kamus Umum Bahasa Indonesia menyatakan bahwa sejarah mengandung tiga pengertian yaitu (1) sejarah sebagai silsilah atau asal-usul; (2) sejarah berarti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau; (3) sejarah berarti ilmu, pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Sedangkan menurut Moh. Ali, Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia pengertian sejarah sebagai (1) jumlah perubahan-perubahan, kejadian atau peristiwa dalam kenyataan di sekitar kita; (2) cerita tentang perubahan-perubahan, kejadian atau peristiwa dalam kenyataan di sekitar kita; (3) ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan-perubahan, kejadian atau peristiwa dalam kenyataan di sekitar kita.

Berdasarkan pengertian sejarah di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan kejadian atau peristiwa pada masa lampau yang benar-benar secara kontinu yang dapat berpengaruh pada kehidupan masyarakat di masa yang akan datang.

⁹ A.K Wiharyanto dkk, *op.cit*, hlm. 1

¹⁰ *Ibid*

c. Pembelajaran sejarah kontekstual

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

”Kontekstual (*contextual*) berasal dari kata konteks (*contex*). Konteks (*contex*) berarti “bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian.” Kontekstual (*contextual*) diartikan “sesuatu yang berhubungan dengan konteks (*contex*).” Sesuai dengan pengertian konteks maupun kontekstual tersebut, pembelajaran kontekstual (*contextual learning*) merupakan sebuah pembelajaran yang dapat memberikan dukungan dan penguatan pemahaman siswa dalam menyerap sejumlah materi pembelajaran serta mampu memperoleh makna dari apa yang mereka pelajari dan mampu menghubungkannya dengan kenyataan hidup sehari hari”.¹²

Karakteristik dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Pernada Media, 2006, hlm. 253

¹²<http://irfarazak.blogspot.com/2009/04/model-pembelajaran-kontekstual.html>, diunduh pada tanggal 3 Maret 2011

¹³Wina Sanjaya, *op.cit*, hlm. 254

- 2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru diperoleh dengan deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
- 4) Mempraktikan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran sejarah kontekstual merupakan proses belajar atau mempelajari sejarah dengan menghubungkan materi-materi pelajaran sejarah dengan realita atau situasi dunia nyata siswa supaya makna dari pelajaran sejarah dapat dihayati dan diresapi oleh siswa sehingga mendorong siswa

menerapkan dan mengaplikasikan makna yang terkandung dalam pelajaran sejarah di kehidupan sehari-hari. Selain itu juga pembelajaran sejarah kontekstual dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh dalam pelajaran sejarah untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau satu tim.¹⁴ Slavin mengemukakan, “*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by teacher*”.¹⁵ Artinya bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana system belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat memotivasi siswa lebih bersemangat dalam belajar.

“Menurut Johson mengemukakan “*Cooperanon means working together to accomplish shared goals. Within cooperative activities individuals seek outcomes that are beneficial to all other groups members. Cooperative learning is the instructional use of small groups that allows student to work together to maximize their own and each as learning*”. Artinya bahwa pembelajaran kooperatif ini membutuhkan kerjasama di antara anggota kelompok yang menguntungkan bagi para anggota kelompok.”¹⁶

¹⁴Isjoni, *op.cit*, hlm.14

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ *Ibid*

Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka atau di antara anggota kelompok. Sedangkan Anita Lie mengatakan bahwa pembelajaran koopertaif dikenal dengan pembelajaran gotong royong yaitu system pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pengertian pembelajaran koopertaif dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut adanya kerjasama antara dua orang atau lebih (kelompok) dalam belajar. Di mana dalam pembelajaran kooperatif ini setiap anggota kelompok saling membantu satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar belum dikatakan selesai apabila salah satu anggota kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif meliputi banyak jenis bentuk pengajaran dan pembelajaran yang merupakan perbaikan tipe pembelajaran tradisional.¹⁸ Pembelajaran kooperatif dilaksanakan dalam kumpulan kecil. Hal ini bertujuan agar siswa dapat bekerjasama untuk mempelajari materi pelajaran. Pembelajaran Kooperatif memiliki cirri-ciri sebagai berikut:¹⁹

¹⁷ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta, PT Grasindo, 2002, hlm.15

¹⁸ Winastwan dan Sunarto, *Pakematik Strategi Pebelajaran Inovatif Berbasis TIK*, Jakarta, PT Gramedia, 2010, hlm. 60

¹⁹ *Ibid*

a. Keterampilan sosial

Yaitu keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi dalam kelompok untuk mencapai dan menguasai konsep yang diberikan guru.

b. Interaksi tatap muka

Setiap individu akan berinteraksi secara bersemuka (bertatap muka) dalam kelompok. Interaksi serentak berlangsung dalam setiap kelompok melalui pembicaraan setiap individu yang turut serta mengambil bagian.

c. Pelajar harus saling bergantung positif

Artinya setiap siswa harus melaksanakan tugas masing-masing yang diberikan untuk menyelesaikan tugas dalam kelompok itu.

Menurut Kagan, pembelajaran kooperatif mempunyai manfaat yaitu dapat meningkatkan:

- a. Pencapaian dan kemahiran kognitif siswa;
- b. Kemahiran social dan memperbaiki hubungan social;
- c. Keterampilan kepemimpinan
- d. Kepercayaan diri
- e. Kemahiran teknologi

Roger dan David Johson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *Cooperative Learning*. Bannet menyatakan

bahwa ada 5 unsur yang membedakan antara *Cooperatif Learning* dengan kerja kelompok sebagai berikut:²⁰

a. *Positive Interdependence*

Yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.

b. *Interaction Face to Face*

Yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara. Dalam hal ini tidak ada penonjolan kekuatan individu, yang terjadi hanya lah pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal dan adanya timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat memperoleh keberhasilan dalam belajar.

c. Adanya tanggung Jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok.

d. Membutuhkan keluwesan.

e. Meningkatkan keterampilan bekerjasama dalam memecahkan masalah.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan. Unsur model pembelajaran gotong royong atau kooperatif adalah sebagai berikut:²¹

a. Saling ketergantungan positif, artinya setiap anggota kelompok saling bekerjasama dan berusaha untuk memperoleh hasil yang

²⁰ Winaswan dan Sunarto, *op.cit*, hlm.60

²¹ Anita Lie, *op.cit*, hlm. 32-35

maksimal. Ketergantungan positif ini berarti bahwa setiap anggota kelompok memiliki rasa saling membutuhkan antara satu dengan yang lain agar pekerjaan atau tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik dapat dikerjakan sesuai dengan waktunya dan memperoleh hasil yang maksimal.

- b. Tanggung jawab perseorangan, artinya dalam pembelajaran *Cooperative Learning* setiap siswa harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya untuk memperoleh hasil yang maksimal.
- c. Tatap muka, dalam pembelajaran kooperatif dilakukan dengan bertatap muka antara anggota satu dengan yang lain agar memudahkan dalam proses kerja kelompok. Selain itu juga mempermudah anggota kelompok dalam berinteraksi dan saling bertukar pikiran.
- d. Komunikasi antar anggota, unsur ini menghendaki agar siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Dengan bertukar pikiran antar anggota kelompok, masing-masing siswa dapat belajar berkomunikasi dengan baik dari anggota yang lain. Karena pada dasarnya belajar berkomunikasi yang baik itu membutuhkan proses yang panjang tetapi setidaknya dengan belajar berkomunikasi antar anggota dalam kelompok kecil dapat melatih komunikasi yang baik dengan orang lain. Komunikasi yang baik

artinya siapapun orang yang diajak berkomunikasi mengetahui maksud apa yang dibicarakan dengan baik.

- e. Evaluasi proses kelompok, bertujuan untuk menganalisa proses pembelajaran kooperatif tersebut berjalan dengan baik atau tidak dan menemukan masalah-masalah atau hambatan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung sehingga untuk pembelajaran yang akan datang dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin.

Dengan melakukan strategi pembelajaran kooperatif dalam proses belajar dapat diperoleh keunggulan dan kelemahan dari *Cooperative Learning* yaitu sebagai berikut:²²

- a. Keunggulan

- 1) Melalui SPK (Strategi Pembelajaran Kooperatif) tidak perlu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.
- 2) SPK dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan idea tau gagasan dan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) SPK dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.

²²Wina Sanjaya, *op.cit*, hlm. 247-248

- 4) SPK dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) SPK merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me-manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- 6) Melalui SPK dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat belajar memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- 7) SPK dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata atau riil.
- 8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

b. Kelemahan

- 1) Siswa yang memiliki kemampuan yang lebih akan merasa terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan kurang. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.

- 2) Ciri utama dari SPK adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah tercapai oleh siswa.
- 3) Penilaian yang diberikan dalam SPK didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau presentasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu.
- 4) Keberhasilan SPK dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin kita percayai hanya dengan satu kali penerapan strategi ini.
- 5) Walaupun kemampuan bekerja merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui SPK selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal dalam SPK memang bukan pekerjaan yang mudah.

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:²³

Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

Fase 2: Menyajikan informasi

Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.

Fase 5: Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

²³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta, Kencana Perdana Media Group, 2009, hlm. 66

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT)

Number Heads Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.²⁴ Teknik belajar mengajar Kepala Bernomor (*Number Heads*) dikembangkan oleh Spancer Kagan (1992). Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu juga teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan anak didik.²⁵

Menurut Kagan model pembelajaran NHT ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran. Langkah-langkah dalam menerapkan NHT (*Number Heads Together*) sebagai berikut:²⁶

a. Fase 1: Penomoran

Penomoran adalah hal yang utama di dalam *Number Heads Together* (NHT), dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim

²⁴*Ibid*, hlm. 82

²⁵Anita Lie, *op.cit*, hlm. 59

²⁶Trianto, *op.cit*, hlm. 82

mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok.

b. Fase 2: Pengajuan Pertanyaan

Langkah berikutnya adalah pengajuan pertanyaan, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang memang sedang di pelajari, dalam membuat pertanyaan usahakan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi pula.

c. Fase 3: Berpikir Bersama

Setelah mendapatkan pertanyaan-pertanyaan dari guru, siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.

d. Fase 4: Pemberian Jawaban

Langkah terakhir yaitu guru menyebut salah satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, kemudian guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan. Kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.

Metode *Number Heads Together* ini memiliki kelebihan di antaranya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa. Metode NHT ini selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan yaitu dalam penyebutan nomor sering kali terjadi penyebutan dua kali dengan siswa yang sama.

5. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar terdiri dari kata kreativitas dan kata belajar. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat dalam belajar.

”Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatankegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik . Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional . Keaktifan yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.”²⁷

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala : (1) pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik, (2) guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar (3) tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal peserta didik (kompetensi dasar), (4) pengelolaan

²⁷ <http://nawawiefatru.blogspot.com/2010/07/keaktifan-belajar.html>, diunduh pada tanggal 14 Maret 2011

kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep, dan (5) melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²⁸ Ada beberapa ciri-ciri dan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar adalah sebagai berikut:

a. Ciri-ciri Keaktifan Belajar

Ada empat ciri keaktifan belajar siswa yaitu a) keinginan dan keberanian menampilkan perasaan, b) keinginan dan keberanian serta kesempatan berprestasi dalam kegiatan baik persiapan, proses dan kelanjutan belajar, c) Penampilan berbagai usaha dan kreativitas belajar mengajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya, d) kebebasan dan kekeluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lain.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa menurut Gagne dan Briggs, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

²⁸ *Ibid*

- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik (*feed back*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.²⁹

Menurut Paul D. Dierich keaktifan belajar dapat diklasifikasikan dalam delapan kelompok, yaitu:³⁰

- 1) Kegiatan-kegiatan visual meliputi: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan, meliputi: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Ibid*

- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, meliputi: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, meliputi: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisikan angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, meliputi: menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, meliputi: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental, meliputi: merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisa factor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional, meliputi: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan overlap satu sama lain.

6. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan suatu proses belajar. Prestasi adalah bukti keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar. Selain itu juga ada pendapat yang mengatakan bahwa prestasi merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil

yang sudah dicapai oleh setiap anak/siswa pada periode tertentu.³¹ Sedangkan prestasi belajar adalah hasil pengolahan out put dari suatu proses transformasi terhadap masukan untuk input yang berupa materi pelajaran.³²

Poerwadarminta mengungkapkan bahwa belajar yaitu berusaha atau berlatih supaya mendapat sesuatu kepandaian. Dalam belajar terjadi proses perkembangan dimana yang belum tahu menjadi tahu. Manusia belajar mengalami perubahan baik perubahan kognitif, perubahan sensorik-psikomotorik, perubahan dinamik-afektif. Menurut W.S.Winkel mengungkapkan bahwa:

”Belajar merupakan suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, nilai-sikap, yang bersifat konstan/menetap. Perubahan-perubahan itu dapat berupa sesuatu hal yang baru yang segera nampak dalam perilaku nyata atau yang masih tinggal tersembunyi; mungkin juga perubahan hanya berupa penyempurnaan terhadap hal yang sudah pernah dipelajari.”³³

Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi belajar. Cronbach, Harold Spears dan Geoch mendefinisikan belajar sebagai berikut:³⁴

a. Cronbach memberikan definisi :

“Learning is shown by a change in behavior as a result of experience”. Artinya belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

³¹ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, Gramedia, 1986, hlm. 102

³² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Gramedia, 1986, hlm. 23-47

³³ Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, Jakarta, PT.Grasindo, 1983, hlm. 15

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 20

- b. Harold Spears memberikan batasan:

“Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction”. Artinya belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan.

- c. Geoch, mengatakan :

“Learning is a change in performance as a result of practice”. Artinya belajar adalah sebuah perubahan prestasi seperti halnya sebuah hasil praktek.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian lain dari prestasi belajar yaitu suatu hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar baik kognitif, afektif dan psikomotorik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Ada beberapa bentuk-bentuk belajar menurut W.S Winkel yaitu sebagai berikut:

- a. Belajar Teoritis

Bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam suatu kerangka organisasi mental, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan problem (masalah), seperti terjadi dalam bidang studi ilmiah.

- b. Belajar teknis

Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam menangani dan memegang benda-benda serta menyusun bagian-bagian materi menjadi suatu keseluruhan, misalnya mengetik dan membuat suatu mesin tik.

c. Belajar Bermasyarakat

Bertujuan untuk mengekang dorongan dan kecenderungan spontan, demi kehidupan bersama dan memberikan kelonggaran kepada orang lain untuk memnuhi kebutuhan.

d. Belajar Estetis

Bertujuan untuk membentuk kemampuan menciptakan dan mengkhayati keindahan di berbagai bidang kesenian.³⁵

Prestasi belajar siswa dapat tercapai apabila siswa dapat belajar dengan baik. Karena dengan belajar siswa mampu meraih prestasi yang maksimal. Dalam hal ini belajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan atau prestasi. Sehingga dapat dikatakan pula belajar merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah

³⁵ Winkel, *op.cit*, hlm. 73

mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Saifudin Anwar mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:³⁶

a. Faktor Intern (dalam diri siswa)

1) Kesehatan

Apabila kesehatan anak terganggu dengan sering sakit kepala, pilek, demam dan lain-lain, maka hal ini dapat membuat anak tidak bergairah untuk mau belajar. Secara psikologi, gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik juga dapat mempengaruhi proses belajar.

³⁶ <http://www.psikologizone.com/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar-anak>, diunduh pada tanggal 3 Maret 2011

2) Intelegensi

Faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar anak. Menurut *Gardner* dalam *teori Multiple Intelligence*, intelegensi memiliki tujuh dimensi yang semiotonom, yaitu linguistik, musik, matematik logis, visual spesial, kinestetik fisik, sosial interpersonal dan intrapersonal.

3) Minat dan motivasi

Minat yang besar terhadap sesuatu terutama dalam belajar akan mengakibatkan proses belajar lebih mudah dilakukan. Motivasi merupakan dorongan agar anak mau melakukan sesuatu. Motivasi bisa berasal dari dalam diri anak ataupun dari luar lingkungan.

4) Cara belajar

Perlu untuk diperhatikan bagaimana teknik belajar, bagaimana bentuk catatan buku, pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar.

b. Faktor Ekstern (luar diri siswa)

1) Keluarga

Situasi keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan anak. Pendidikan orangtua, status ekonomi, rumah, hubungan dengan orangtua dan saudara, bimbingan orangtua, dukungan orangtua, sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

2) Sekolah

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat kelas, relasi

teman sekolah, rasio jumlah murid per kelas, juga mempengaruhi anak dalam proses belajar.

3) Masyarakat

Apabila masyarakat sekitar adalah masyarakat yang berpendidikan dan moral yang baik, terutama anak-anak mereka. Hal ini dapat sebagai pemicu anak untuk lebih giat belajar.

4) Lingkungan sekitar

5) Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan iklim juga dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar.

Dari sekian banyak faktor yang harus diperhatikan, tentu tidak ada situasi 100% yang dapat dilakukan secara keseluruhan dan sempurna. Tetapi berusaha untuk memenuhinya sesempurna mungkin bukanlah faktor yang mustahil untuk dilakukan.

Menurut Gunarsa, faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa adalah kepribadian, motivasi, lingkungan social yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.³⁷

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah siswa mampu berinteraksi baik dengan siswa lain dan memiliki keberanian untuk berbicara di dalam kelas serta siswa dapat meningkatkan nilai-nilai sejarah mereka dalam model pembelajaran tipe *Number Heads Together* (NHT).

³⁷ Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta, Gunung Mulia, 1995, hlm. 86

B. Materi Pembelajaran

Kompetensi dasar pada materi pembelajaran yang dibahas dalam penelitian yaitu mengenai Peradaban Indonesia dan Dunia dengan materi pembelajaran yaitu tentang Peradaban Yunani dan Romawi. Materi ini bersifat terbuka artinya siswa boleh mengambil bahan-bahan pembelajaran dari manapun karena tidak berpedoman pada satu buku saja. Pembagian materi pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Pada siklus 1 materi yang diajarkan mengenai Peradaban Yunani yaitu pada tanggal 21 dan 28 April 2011. Materinya sebagai berikut:

Daerah Yunani terletak di ujung tenggara benua Eropa. Sebagian daerah kepulauan di laut Aegea dan laut Ionia juga termasuk wilayah ini. Kondisi geografis Yunani mengakibatkan bangsa Yunani hidup dalam kelompok-kelompok. Masing-masing kelompok merupakan satu kesatuan politik yang berdiri sendiri yang dikenal sebagai negara kota atau polis. Di antara polis-polis ini yang terkuat adalah polis *Sparta* dan polis *Athena*. Kebudayaan Yunani sebenarnya berasal dari kebudayaan pulau Kreta, yaitu sebuah pulau yang terletak di daerah perairan Laut Tengah bagian timur.

Bangsa Yunani atau bangsa *Hellas* memuja banyak dewa. Dewa tertinggi adalah Zeus, yang menguasai langit dan bumi. Zeus didampingi oleh permaisurinya yang bernama Hera. Dewa-dewa lainnya adalah *Poisedon* yang menguasai laut, dewa Apollo

penguasa matahari juga dewa ilmu pengetahuan dan pelindung kesenian, dewa Ares yaitu dewa perang, Hermes adalah dewa perdagangan, Dewi *Pallas Athena* adalah dewi kebijaksanaan, seni dan filsafat, Aprodhite dewi kecantikan dan dewi cinta dan masih banyak lagi dewa-dewi yang lain. Masyarakat Yunani juga mengenal manusia setengah dewa yang mereka sebut sebagai Hero, seperti Hercules yang terkenal karena senang membela kebenaran dan mempunyai kekuatan yang luar biasa.

Peninggalan peradaban Yunani yang menonjol adalah bangunan-bangunan kuil yang didirikan untuk memuja para dewa-dewi masyarakat Yunani. Misalnya Kuil *Parthenon* yang terdapat di bukit *Acropolis* didirikan oleh Raja *Pericles*.

2. Pada siklus 2 materi yang diajarkan mengenai Peradaban Romawi yaitu pada tanggal 5 dan 12 Mei 2011. Materinya sebagai berikut:

Romawi ialah peradaban dunia yang letaknya terpusat di kota Roma masa kini. Peradaban Romawi dikembangkan Suku Latia yang menetap di lembah Sungai Tiber. Suku Latia menamakan tempat tinggal mereka 'Latium'. Latium merupakan kawasan lembah pegunungan yang tanahnya baik untuk pertanian.

Orang-orang Romawi memiliki kepercayaan terhadap dewa-dewa, seperti orang-orang di Yunani. Hanya saja dewa-dewa di Romawi berbeda dengan di Yunani. Dewa-dewa yang dipercayai oleh orang-orang Romawi antara lain :

- a. Jupiter (raja dewa-dewa)
- b. Yuno (dewi rumah tangga)
- c. Minerus (dewi pengetahuan)
- d. Venus (dewi kecantikan)
- e. Mars (dewa perang)
- f. Neptenus (dewa laut)
- g. Diana (dewi perburuan)
- h. Bacchus (dewa anggur)

Peninggalan bangunan-bangunan Romawi itu antara lain:

- a. Puluhan kuil yang bertebaran di kota Roma. Pantheon yaitu rumah dewa bagi bangsa Romawi, Limes yaitu tembok pertahanan yang panjangnya puluhan kilometer, lebar 2,5 m dan tingginya 6 m, Amphiteater dan Colloseum yaitu bangunan berbentuk stadion yang dapat menampung ratusan ribu penonton. Bangunan itu berfungsi sebagai tempat untuk pertunjukan hiburan.

- b. Karya Sastra

Pada awalnya perkembangan karya sastra Romawi mendapat pengaruh yang kuat dari Yunani namun berangsur-angsur karya mereka menampilkan ciri khas Romawi. Selain penulisan buku Aeneis karangan Vergilius dan karya Yulius Caesar berjudul De Bello Gallica masih banyak karya sastra yang dihasilkan oleh para pujangga Romawi kuno.

- c. Ilmu Pengetahuan

Dalam bidang ilmu pengetahuan bangsa Romawi meneruskan pengetahuan yang telah berkembang pada jaman Yunani kuno. Diantara para ilmuwan Romawi antara lain Galen, ahli dalam bidang obat-obatan, anatomi, dan fisiologi. Lucretius yang mengikuti jejak Epicurus dan berpendapat materi itu terdiri dari atom.

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (HNT) adalah pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Mufid M. 4101402006 dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Hitung bentuk Aljabar Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) pada Siswa Kelas VII-A MTs Islamiyah Sumpiuh– Banyumas Tahun Pelajaran 2006/2007* “ dalam abstraknya mengatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Number Heads Together*) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas VII-A MTs Islamiyah Sumpiuh– Banyumas Tahun Pelajaran 2006/2007 pada pokok bahasan operasi hitung bentuk aljabar. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini merupakan salah satu contoh metode yang dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar siswa di kelas.

Selain itu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Arinoto Suprasetyo A (420 050 091) dengan judul “*Penerapan Pendekatan Kooperatif Model Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Pokok Bahasan Kepadatan Penduduk Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Ajaran 2008/2009*” juga menunjukkan bahwa metode Number Heads Together dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

D. Kerangka Berfikir

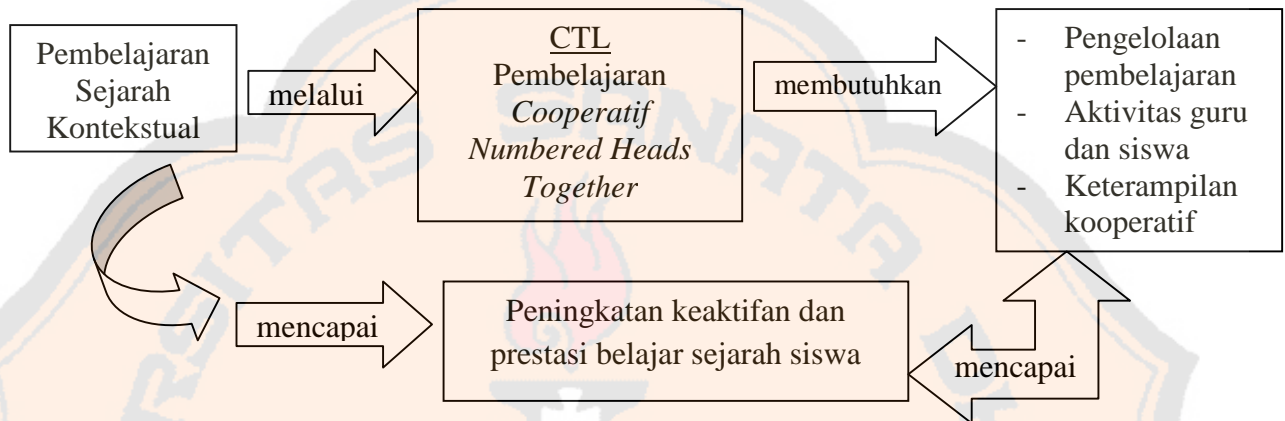
Keberhasilan dalam pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan. Agar pembelajaran berhasil guru harus membimbing siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan

pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang studi yang dipelajarinya. Selain itu juga dengan keberhasilan dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk mencapai keberhasilan tersebut seorang guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan oleh guru sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi-materi sejarah dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, hal ini disebabkan karena model kooperatif NHT menuntut siswa untuk dapat bekerjasama dan berinteraksi baik dengan siswa lain dalam memahami suatu permasalahan serta memberi iklim yang kondusif dalam perkembangan pemahaman. Dengan pembelajaran kooperatif ini siswa termotivasi untuk belajar menyampaikan pendapat dan bersosialisasi dengan teman.

Guru di sini hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. *Number Heads Together* adalah tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur sederhana dan terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. *Number Heads Together* juga merupakan pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas. Selain itu *Number Heads Together* juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama antar

siswa. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sejarah siswa. Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1: Kerangka Berfikir

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan belajar sejarah siswa.
- b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan April-Mei 2011.

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X-D SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu semester II tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 27 siswa.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini berupa aktivitas dan prestasi belajar sejarah melalui model pembelajaran tipe *Number Heads Together* (NHT) pada siswa kelas X-D SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel-variabel Penelitian

Variabel Bebas (X) : Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT)

Variabel Terikat (Y1): Keaktifan Belajar

Variabel Terikat (Y2): Prestasi Belajar

2. Definisi Operasional Variabel

a. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT)

Number Heads Together adalah model pembelajaran kooperatif kepala bernomor. Dalam model pembelajaran tipe *Number Heads Together* (NHT) ini menekankan pada pembuatan kelompok secara terstruktur dengan memberikan penomoran bagi siswa masing-masing siswa dalam satu kelompok memilih nomor yang berbeda. Siswa akan dituntut untuk dapat memberanikan diri berbicara di depan kelas dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sesuai dengan nomor yang disebutkan oleh guru. Selain itu juga siswa dituntut untuk dapat berinteraksi dengan baik di dalam kelompok bersama anggota kelompok lain sehingga tugas yang diberikan oleh guru dapat terselesaikan dengan hasil yang maksimal.

b. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa adalah suatu kegiatan siswa dalam proses belajar yang bersifat positif. Keaktifan siswa dalam penelitian ini yaitu dapat ditunjukkan dengan aktif dalam bertanya, aktif mengungkapkan pendapat di depan kelas, berani presentasi di depan kelas, rajin masuk sekolah, aktif dan dapat berkomunikasi dengan baik di dalam kelompok kelas.

c. Prestasi Belajar Siswa

Merupakan bukti keberhasilan yang dicapai seseorang siswa melalui proses belajar yang menghasilkan pengetahuan melalui pembelajaran dengan hasil yang maksimum berupa nilai atau skor.

E. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Model penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada pembelajaran sejarah adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Penerapan model ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sejarah siswa.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran sejarah dengan peneliti. Artinya bahwa peneliti tidak melakukan penelitian sendiri atau bekerja sendiri, namun berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Sejarah kelas X-D.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan observasi, tes, dokumentasi, wawancara. Masing-masing instrumen ini mempunyai fungsi tersendiri yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk melihat kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran sejarah sebelum dan masa model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* diterapkan dalam kelas.

2. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data variabel prestasi belajar sejarah siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk membantu peneliti dalam observasi saat pembelajaran sejarah berlangsung. Pendokumentasian dilakukan dengan merekam aktivitas pembelajaran sejarah di dalam kelas. Hal ini dikarenakan keterbatasan dari peneliti yang tidak dapat sepenuhnya mengamati semua aktivitas siswa secara keseluruhan.

4. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data tentang tanggapan guru dan siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together*. Wawancara dilakukan kepada guru dan murid pada akhir penelitian yaitu sesudah siklus 2 selesai.

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif, yaitu hasil observasi yang dilakukan

proses pembelajaran, hasil wawancara terhadap guru dan siswa, observasi aktivitas siswa dalam belajar sejarah, dan hasil observasi respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together*, dan hasil dokumentasi (berupa foto dan rekaman kegiatan pembelajaran sejarah). Data kuantitatif yaitu nilai prestasi siswa. Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah siswa, guru, dan peneliti.

2. Instrumen-Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah dalam memperoleh data tersebut.¹ Instrumen atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Instrumen Pra Penelitian

Instrumen pra penelitian terdiri dari:

Pada pra penelitian, peneliti membuat lembar observasi siswa dan guru yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran pra penelitian karena dengan observasi awal dapat menemukan berbagai permasalahan yang terjadi di kelas saat pembelajaran sejarah berlangsung yang kemudian akan diperbaiki pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu pada pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2.

¹ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, Jakarta, Rinka Cipta, 2009, hlm. 100

b. Instrumen Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Perencanaan

- a. Membuat silabus digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Silabus mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, indikator, kegiatan belajar, dan sumber belajar.
- b. Pada tahap penelitian peneliti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP digunakan sebagai acuan guru.

2. Tahap Tindakan dan Observasi

a. Lembar observasi guru

Lembar observasi guru digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) melalui aktivitas guru di dalam kelas selama proses pembelajaran sehingga dapat diketahui hal-hal apa saja yang masih harus diperbaiki dan dilengkapi dalam penerapan pembelajaran tipe *Number Heads Together* (NHT).

b. Lembar observasi siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa di kelas secara keseluruhan sebelum dan selama pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT).

c. Lembar pengamatan keterampilan kooperatif

Lembar pengamatan keterampilan kooperatif digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam berdiskusi di dalam kelompok. Selain itu juga lembar ini digunakan memperoleh data skor keaktifan belajar sejarah siswa. Kisi-kisi dari keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

Skor 1 : Pasif, tidak *cooperative* dan tidak menghargai teman.

Skor 2 : Pasif, tidak *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 3 : Pasif, *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 4 : Aktif, *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 5 : Sangat aktif, sangat *cooperative* dan menghargai teman.

d. Lembar observasi kondisi kelas

Lembar observasi kondisi kelas digunakan untuk bahan refleksi agar kondisi kelas lebih kondusif pada tindakan selanjutnya sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

e. Lembar wawancara guru dan siswa

Lembar ini digunakan untuk merefleksikan hasil pembelajaran sejarah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT).

f. Tes

Intrumen tes yang digunakan untuk tes formatif yaitu tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Tes ini digunakan

untuk mengetahui prestasi belajar sejarah siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Tes prestasi berupa butir soal pilihan ganda dan essay. Agar tes dikategorikan pada tes yang baik maka tes dalam penelitian ini diukur dengan validitas dan reabilitas.

1) Validitas

Pada penelitian ini validitas alat ukur tes menggunakan *content validity* (validitas isi). Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.²Tingkat validitas masing-masing item soal pilihan ganda diuji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar yaitu sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefien korelasi antara variable X dan variable Y, dua variabel yang dikorelasikan.

N = banyaknya subyek

$\sum X$ = jumlah skor item

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006, hlm.67

ΣY = jumlah skor total

Σ_{xy} = jumlah perkalian X dan Y

X^2 = kuadrat dari X

Y^2 = kuadrat dari X

Hasil perhitungan berupa angka korelasi kemudian dikonsultasikan dengan r tabel yang diperoleh dari r_{xy} dengan taraf signifikan 0,70 pada uji coba item soal Yunani dan taraf signifikan 0,60 pada uji coba item soal Romawi dan N yang sesuai dengan data. Apabila dalam perhitungan r_{xy} sudah didapat kemudian dikonsultasikan dengan r tabel (t_p) dengan standar signifikansi 0,70 pada item uji coba soal Yunani dan standar signifikansi 0,60 maka soal tersebut dikatakan valid. Untuk soal yang tidak memenuhi kriteria valid maka soal tersebut tidak dipakai.

Dari uji coba item soal tes materi Yunani yang berjumlah 20 soal, diperoleh 19 soal valid dan 1 soal yang tidak valid karena tidak memenuhi standar minimal signifikansi r tabel yaitu 0,70. Soal yang tidak valid ada 1 yaitu soal tes no 2. Semua soal tes yang sudah divalidasi dan sudah dinyatakan sebagai soal yang valid digunakan pada soal postes siklus 1. Sedangkan uji coba item soal tes materi Romawi yang berjumlah 20 soal, diperoleh 14 soal valid dan 6 soal yang tidak valid karena tidak memenuhi

standar minimal signifikansi r tabel yaitu 0,60. Soal yang tidak valid ada 6 soal yaitu soal nomor 6, 7, 14, 16, 19, 20. Semua soal tes yang sudah divalidasi dan sudah dinyatakan sebagai soal yang valid digunakan pada soal postes siklus 2. Dengan demikian soal tes materi Yunani dan Romawi sudah dinyatakan valid dan layak untuk diujikan.

2) Reliabilitas

Suatu tes dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap diteskan berkali-kali.³ Untuk mengetahui reliabilitas tes pilihan ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman-Brown sebagai berikut:⁴

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2/2}}{(1 + r_{1/2/2})}$$

Keterangan:

$r_{1/2/2}$ = koefisien antara skor-skor setiap belahan tes

r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

Reabilitas uji coba soal tes essay menggunakan rumus Alpha yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta^2_t} \right)$$

³ *Ibid*, hlm. 60

⁴ *Ibid*, hlm. 93

Hasil reabilitas uji coba soal tes essay dikonsultasikan pada indeks korelasi dengan kategori sebagai berikut:

0,800-1,00 : sangat tinggi
0,600-0,799 : tinggi
0,400-0,599 : cukup
0,200-0,399 : rendah
< 0,200 : sangat rendah

Dari hasil uji coba soal tes essay materi Yunani diperoleh $r_{11} = 0,7845$ termasuk kategori tinggi, sedangkan uji coba tes essay materi Romawi diperoleh $r_{11} = 0,765$ termasuk kategori tinggi. Jadi soal tes essay materi Yunani dan Romawi yang sudah dapat dikatakan reliabel.

3. Tahap Refleksi

a. Wawancara

Digunakan untuk merefleksikan hal-hal yang terjadi selama penelitian. Selain itu juga wawancara ini digunakan untuk mengetahui pendapat guru dan siswa mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran sejarah dan beberapa siswa yang telah ditunjuk oleh guru.

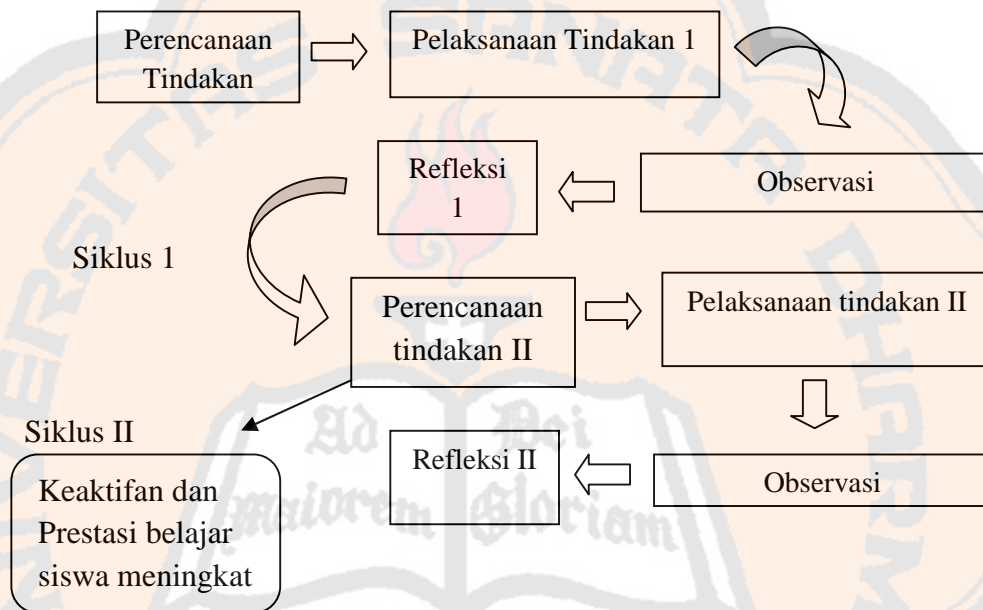
b. Dokumentasi

Membantu peneliti dalam melakukan refleksi. Dalam instrumen dokumentasi ini peneliti melakukan pengambilan

gambar dan merekam saat pembelajaran berlangsung pada setiap siklus dan setiap pertemuan.

H. Desain Penelitian

Desain yang akan digunakan pada penelitian ini di adopsi dari Suharsimi Arikunto, yaitu sebagai berikut:



Bagan 2: Desain Penelitian

Metode penelitian meliputi 4 tahap yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Dengan demikian dapat dijelaskan tentang bagan 2 mengenai desain penelitian yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas yaitu melakukan perencanaan untuk mengatasi permasalahan yang muncul tersebut agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan. Peneliti melakukan perencanaan dengan membuat instrumen-instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Kemudian peneliti melakukan pengambilan data dengan menggunakan instrumen yang sudah dibuat tersebut untuk memperoleh data

keaktifan dan prestasi belajar sejarah siswa. Peneliti juga melakukan refleksi sebagai bahan pertimbangan melakukan penelitian selanjutnya.

Langkah penelitian tiap siklus dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus pertama

a. Perencanaan Tindakan (*plan*)

Dalam perencanaan tindakan ini kegiatan yang dilakukan adalah dengan menyusun rancangan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan penemuan masalah dan gagasan awal dilaksanakan penelitian.

Dalam tahap perencanaan tindakan ini peneliti dapat mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui kerjasama secara kolaboratif dengan guru dan observer (peneliti). Peneliti juga bekerja berdasarkan bimbingan dari dosen pembimbing sehingga kerja peneliti akan lebih tertata dengan baik.

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan penelitian, yaitu penyusunan instrumen digunakan seperti silabus, RPP, lembar observasi guru dan siswa, lembar wawancara guru dan siswa, menyusun kisi-kisi soal untuk siklus I dan siklus 2, lembar kooperatif siswa, lembar kondisi kelas, tes prestasi atau postes.

Secara garis besarnya tahap-tahap perencanaan dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar, standar kompetensi materi yang akan

disampaikan kepada siswa dan indikator serta tujuan dari pembelajaran.

- 2) Peneliti menyusun instrumen pengumpulan data, meliputi:
 - a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b) Membuat silabus
 - c) Membuat instrumen observasi guru. Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru pra dan selama penelitian.
 - d) Membuat instrumen observasi siswa. Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pra dan selama penelitian.
 - e) Membuat instrumen pengamatan keterampilan kooperatif siswa dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif, memusatkan perhatian pada materi pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kisi-kisi instrumen ini adalah sebagai berikut:

Skor 1: Pasif, tidak *cooperative* dan tidak menghargai teman.

Skor 2: Pasif, tidak *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 3: Pasif, *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 4: Aktif, *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 5: Sangat aktif, sangat *cooperative* dan menghargai teman.
 - f) Membuat lembar observasi kondisi kelas yang digunakan untuk mengamati perkembangan kondusifitas pembelajaran sejarah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT).

- g) Membuat soal-soal tes untuk siklus 1 dengan jumlah soal 22 yang terdiri dari 19 pilihan ganda dan 3 essay dan soal tugas dengan jumlah 6 soal. Soal tes ini merupakan hasil validasi yang dinyatakan valid.
- h) Membuat pedoman wawancara guru dan siswa.
- i) Membuat media pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Mediana ada dua macam yaitu nomor-nomor yang dibuat sebgus mungkin dan membuat power pint agar siswa terbantu dalam memhami materi yang disampaikan oleh guru. Nomor-nomor tersebut dibuat dengan dua macam sisi. Sisi yang pertama berupa gambar kartun dan sisi yang kedua gambar kosong. Gambar yang kosong ini dimaksudkan untuk diisi dengan nomor dari masing-masing siswa yang sudah diberikan oleh guru ketika membagi kelompok.
- 3) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) yang sedang berlangsung di kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* sesuai dengan rencana tindakan yang telah dibuat pada saat perencanaan. Dalam pelaksanaan tindakan ini guru diharapkan dapat melaksanakan dan berusaha mengikuti apa yang telah direncanakan dalam rencana tindakan. Rencana tindakan ini bersifat sementara, fleksibel, dan tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan dalam penerapannya sesuai dengan kondisi yang ada di dalam kelas saat pembelajaran sejarah berlangsung. Apabila dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa maka dapat digunakan untuk materi sejarah berikutnya.

Langkah-langkah pembelajaran sejarah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* pada siklus I untuk pertemuan I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok heterogen yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang untuk mempelajari materi di dalam kelompok.
- 3) Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan nomor 1-6 pada masing-masing kelompok sehingga dalam tim atau kelompok mempunyai nomor berbeda.

- 4) Setelah masing-masing siswa mendapatkan nomor, guru memberikan soal-soal kepada masing-masing kelompok mengenai materi yang diajarkan.
- 5) Kemudian guru menjelaskan system presentasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT)
- 6) Guru menyebut salah satu nomor secara acak beserta nomor atau nama kelompoknya untuk mempresentasikan soal yang dipilihkan oleh guru.
- 7) Guru meminta siswa lain untuk menanggapi dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang presentasi.
- 8) Guru memberikan penegasan materi atas materi yang telah dipresentasikan siswa dan melakukan refleksi.
- 9) Pada akhir pelajaran siswa diberikan soal-soal tentang materi yang dipelajari dan soal refleksi sebagai bahan penilaian tugas siswa.

c. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi penelitian.⁵ Pada tahap observasi ini sebagai pelaku observasi adalah peneliti. Subyek observasi penelitian yaitu siswa. Tahap ini sangat menentukan keberhasilan penelitian sebab pada tahap ini semua kegiatan dan kejadian akan diamati dan

⁵ Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Permata Puri Media, 2009, hlm. 66

diharapkan tidak ada satu tindakan dari siswa yang memungkinkan untuk tidak teramati oleh observer dan guru.

Pada lembar observasi ini terdapat alur penilaian dari apa yang dikerjakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Lembar pengamatan keterampilan kooperatif siswa ini berisi aspek-aspek aktivitas siswa terhadap kegiatan belajar dan pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together*.

Peneliti juga merekam kejadian dan tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together*. Data yang didapat observer (peneliti) diharapkan data asli tanpa adanya rekayasa oleh observer sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan refleksi dan pengolahan hasil pada akhir pertemuan.

d. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diteliti.⁶ Pada tahap wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa mengenai pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT).

⁶ *Ibid*

e. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti melakukan diskusi dengan guru sejarah untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung dan menyusun rencana perbaikan pada siklus 2. Keseluruhan hasil evaluasi yang menyebabkan hambatan ketercapaian sasaran pada siklus 1 digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan siklus 2. Jadi untuk melaksanakan siklus kedua berpedoman pada hasil refleksi dari siklus pertama.

2. Siklus kedua

Kegiatan pada siklus kedua bertujuan untuk perbaikan dari siklus pertama. Kegiatan pada siklus 2 dirancang dengan berpedoman pada hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran pada siklus pertama dapat diperbaiki untuk meminimalkan kesalahan dan meningkatkan pembelajaran menjadi lebih baik. Kegiatan pada siklus dua tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang berupa penyempurnaan dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi dalam siklus pertama. Hasil refleksi pada siklus kedua ini merupakan langkah penting untuk menentukan apakah siklus penelitian akan dihentikan atau diteruskan. Apabila hasil refleksi pada siklus kedua ini belum memperlihatkan keberhasilan dari pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sejarah siswa maka perlu adanya siklus ketiga, tetapi jika hasil dari siklus kedua

sudah menunjukkan keberhasilan dari pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sejarah siswa maka tidak perlu melaksanakan siklus ketiga.

I. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, dan mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan Penelitian Tindakan Kelas.⁷

Pada penelitian tindakan kelas ini teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis komparatif. Teknik deskriptif digunakan untuk data kualitatif yaitu dengan mengungkap kelemahan dan kelebihan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik komparatif digunakan untuk data kuantitatif yaitu dengan membandingkan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil keadaan awal (sebelum penelitian) dengan hasil akhir setiap siklus.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil data observasi, hasil wawancara, dan hasil tes siswa, dokumentasi. Data yang dianalisis yaitu meliputi:

⁷ Sarwiji, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, Surakarta, Yuma Pressindo, 2011, hlm.44

1. Data Hasil Tes

Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar sejarah siswa adalah dengan pelaksanaan tes akhir setiap siklus. Pemberian nilai hasil tes siswa didasarkan pada standar kompetensi menganalisis Peradaban Indonesia dan Dunia.

Berdasarkan hasil tes akhir setiap siklus, ditentukan nilai rata-rata. Setelah diperoleh nilai rata-rata kemudian peneliti menentukan kriteria nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Pemberian kriteria bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar sejarah siswa. Dalam memperoleh hasil tes peneliti menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Persiapan materi dan bentuk tes

Materi tes yang digunakan adalah materi kelas X semester II pokok bahasan Peradaban Indonesia dan Dunia. Perangkat tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes bentuk uraian dan pilihan ganda.

b. Metode penyusunan perangkat tes.

Langkah-langkah dalam penyusunan perangkat tes adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan instruksional umum,
- 2) Membuat kisi-kisi soal,
- 3) Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan diteskan,
- 4) Merumuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian bahan,

- 5) Menentukan jumlah waktu yang disediakan untuk menyelesaikan soal.
- 6) Menentukan jumlah butir soal.

Penilaian hasil akhir prestasi siswa diperoleh dari perhitungan nilai tugas individu, tugas kelompok, tugas refleksi dan nilai keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran sejarah. Semua tugas-tugas tersebut yang diberikan kepada siswa merupakan nilai proses siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tugas} = \frac{\text{skor total pertemuan 1} + \text{pertemuan 2}}{2}$$

$$NA = \text{Nilai Proses (30\%)} + \text{Nilai Produk (70\%)}$$

Ket:

NA = Nilai Akhir

Nilai Proses = Skor total nilai tugas individu, nilai tugas kelompok, nilai keaktifan siswa dan nilai refleksi siswa dengan bobot nilai tugas 30%

Nilai Produk = Hasil tes setiap akhir siklus dengan bobot 70%

Kriteria penilaiannya NA dengan menggunakan PAP I. Tabel PAP I adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala PAP I Keaktifan

No.	Skala Prestasi Belajar	Kriteria
1.	90%-100%	Sangat Baik
2.	80%-89%	Baik
3.	70%-79%	Cukup
4.	59%-69%	Kurang
5.	0%-59%	Sangat Kurang

2. Data Hasil Observasi

Data hasil observasi ini digunakan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta aktivitas siswa. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui keberhasilan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sejarah siswa.

a. Hasil observasi aktivitas siswa (keaktifan siswa)

Data hasil observasi aktivitas siswa, dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Aspek-aspek yang diamati dan kriteria penskorannya sebagai berikut :

1. Menghargai teman
2. Mengambil giliran
3. Mengajukan pertanyaan
4. Menjawab pertanyaan
5. Mendengarkan

Kriteria penilaian menggunakan skala sikap 1 s.d 5 dengan kriteria:

Skor 1: Pasif, tidak *cooperative* dan tidak menghargai teman.

Skor 2: Pasif, tidak *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 3: Pasif, *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 4: Aktif, *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 5: Sangat aktif, sangat *cooperative* dan menghargai teman.

Penilaian dilihat dari hasil skor pada lembar observasi aktivitas siswa di kelas yaitu melalui pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Persentase perolehan skor pada lembar observasi dikualifikasi untuk menentukan seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Perhitungan nilai akhir kooperatif (keaktifan) siswa sebagai berikut:

- 1) Skor total ketrampilan kooperatif siswa dihitung dari skor pertemuan 1 dengan skor pertemuan 2 kemudian dibagi 2 (jumlah pertemuan pada setiap siklus), cara perolehannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Pertemuan 1} + \text{Skor Pertemuan 2}}{2}$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100\%}{30}$$

- 2) Setelah nilai akhir kooperatif siswa diperoleh, tingkat keberhasilannya disesuaikan dengan standar penilaian PAP 1.

Tabel penilaian PAP 1 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala PAP 1 Prestasi

No.	Skala Prestasi Belajar	Kriteria
1.	90%-100%	Sangat Baik
2.	80%-89%	Baik
3.	70%-79%	Cukup
4.	59%-69%	Kurang
5.	0%-59%	Sangat Kurang

b. Indikator Keberhasilan

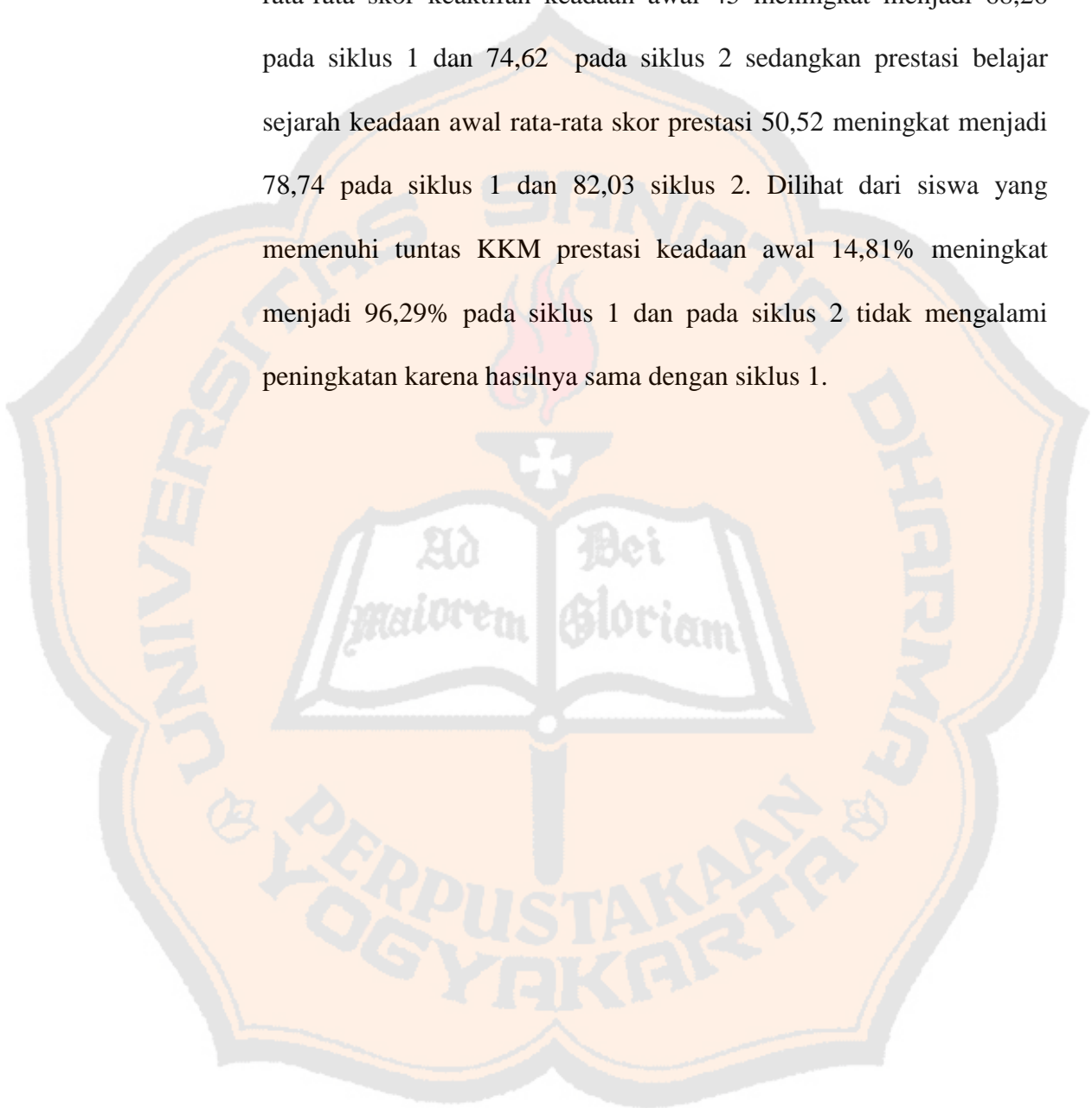
Komponen-komponen yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Skor rata-rata keaktifan belajar sejarah siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* minimal 65 pada siklus 1 dan 70 pada siklus 2 (kategori aktif). Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
2. Skor rata-rata prestasi belajar sejarah siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) minimal 70 pada siklus 1 dan 75 pada siklus 2 (kategori baik).
3. Tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) prestasi belajar sejarah siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) minimal 70% pada siklus 1 dan 75% pada siklus 2.

Tabel 3.3 Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan	Keadaan Awal	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata Keaktifan	45	68,26	74,62
Rata-rata Prestasi	51	78,74	82,03
Tuntas KKM Prestasi	14,81%	96,29%	96,29%

Berdasarkan tabel 3.3 di atas terlihat bahwa hipotesis tindakan pada penelitian ini sudah terbukti kebenarannya dengan perolehan rata-rata skor keaktifan keadaan awal 45 meningkat menjadi 68,26 pada siklus 1 dan 74,62 pada siklus 2 sedangkan prestasi belajar sejarah keadaan awal rata-rata skor prestasi 50,52 meningkat menjadi 78,74 pada siklus 1 dan 82,03 siklus 2. Dilihat dari siswa yang memenuhi tuntas KKM prestasi keadaan awal 14,81% meningkat menjadi 96,29% pada siklus 1 dan pada siklus 2 tidak mengalami peningkatan karena hasilnya sama dengan siklus 1.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan di SMA Pangudi Luhur St. Louis IX ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Masing-masing siklus yang dilaksanakan terdiri dari tiga pertemuan, pertemuan pertama dan pertemuan kedua digunakan untuk menyampaikan materi sedangkan pertemuan ketiga digunakan untuk tes siklus. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu dilaksanakan mulai dari tanggal 7 April-26 Mei 2011. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X-D SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 12 perempuan.

Adapun jadwal pembelajaran pada saat diadakan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
Siklus I di Kelas X-D**

Pertemuan Ke-	Hari, Tanggal	Waktu	Materi Pembelajaran
1.	Kamis, 21 April 2011	08.30- 10.30	Membahas mengenai keadaan geografis, hasil-hasil Peradaban Yunani, sebab-sebab runtuhnya Peradaban Yunani, Terjadinya Perang Peloponessos.
2.	Kamis,	08.30-	Membahas mengenai sistem

	28 April 2011	10.30	kepercayaan Yunani, Polis-polis Yunani dan ciri-ciri filsafat Yunani
3.	Kamis, 5 Mei 2011	08.30- 10.30	Pelaksanaan postes siklus I

**Tabel.4.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
Siklus 2 di Kelas X-D**

Pertemuan Ke-	Hari, Tanggal	Waktu	Materi Pembelajaran
1.	Kamis, 12 Mei 2011	08.30-10.30	Membahas mengenai kondisi geografis, asal-usul Bangsa Romawi, 5 perkembangan IPTEK Romawi, 4 system pemerintahan Romawi.
2.	Kamis, 19 Mei 2011	08.30-10.30	Membahas mengenai system kepercayaan , 4 hasil peradaban Romawi, sebab-sebab runtuhnya Romawi.
3.	Kamis, 26 Mei 2011	08.30-10.30	Pelaksanaan postes siklus II

Penjabaran hasil tiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat silabus untuk sebagai pedoman dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Silabus mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, indikator, kegiatan belajar, dan sumber belajar.
- 2) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Peradaban Yunani dan Peradaban Romawi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) disusun peneliti berdasarkan arahan dari dosen pembimbing dan guru sejarah yang bersangkutan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 3) Menyusun instrumen
 - a) Mempersiapkan silabus
 - b) Mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
 - c) Mempersiapkan instrumen observasi guru. Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru pra penelitian.
 - d) Mempersiapkan instrumen observasi siswa. Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pra dan selama penelitian.
 - e) Mempersiapkan instrumen pengamatan keterampilan kooperatif siswa dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif, memusatkan

perhatian pada materi pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kisi-kisi instrumen ini adalah sebagai berikut:

Skor 1: Pasif, tidak *cooperative* dan tidak menghargai teman.

Skor 2: Pasif, tidak *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 3: Pasif, *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 4: Aktif, *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 5: Sangat aktif, sangat *cooperative* dan menghargai teman.

- f) Mempersiapkan lembar observasi kondisi kelas yang digunakan untuk mengamati perkembangan kondusifitas pembelajaran sejarah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT).
- g) Mempersiapkan soal tes siklus I (postes) dengan jumlah soal 22 yang terdiri dari 19 pilihan ganda dan 3 essay yaitu dengan jumlah 6 soal sesuai dengan materi yang dipelajari yaitu peradaban Yunani Kuno. Soal tes siklus I dan tugas siklus I disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan pada dosen pembimbing terlebih dahulu sebelum diujikan kepada siswa kelas X-D SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu.
- h) Membuat media pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Mediana yaitu nomor-

nomor yang dibuat sebegus mungkin dan membuat power point agar siswa terbantu dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Nomor-nomor tersebut dibuat dengan dua macam sisi. Sisi yang pertama berupa gambar dan sisi yang kedua gambar kosong. Gambar yang kosong diisi oleh siswa dengan nomor yang sudah diberikan oleh guru ketika membagi kelompok.

- 4) Mendokumentasikan aktivitas pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) yang sedang berlangsung di kelas. Pendokumentasian ini dilakukan dengan merekam kegiatan siswa saat mengikuti pembelajaran sejarah.

b. Pelaksanaan dan Observasi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21-28 April 2011. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh peneliti dan telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru sejarah kelas X-D. Pengamatan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru sebagai mitra dalam penelitian.

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I Siklus I

a. Pendahuluan (kegiatan awal)

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 April 2011 pukul 08.30 – 10.30 WIB. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan mengecek kesiapan ruangan kemudian memperkenalkan ulang peneliti kepada siswa kelas X-D SMA Pangudi Luhur St Louis IX Sedayu. Selanjutnya guru menginformasikan bahwa pada hari itu siswa akan mempelajari materi Peradaban Indonesia dan Dunia. Untuk memotivasi siswa agar aktif mengikuti pembelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pengertian peradaban. Setelah siswa terlihat tertarik mengikuti pelajaran, guru menjelaskan mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator belajar serta tujuan belajar. Sebelum guru mulai menyampaikan materi, guru terlebih dahulu menjelaskan secara singkat mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sejarah yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT).

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru memberikan pengantar mengenai awal mula peradaban Yunani. Kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok heterogen yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Guru memberikan nomor 1-6 pada masing-masing kelompok sehingga dalam tim atau kelompok mempunyai nomor

berbeda. Setelah itu guru menjelaskan sistem presentasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Kemudian guru membagikan soal kepada masing-masing kelompok. Guru juga membagikan modul sebagai bahan diskusi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Siswa mengerjakan secara berkelompok dengan menata kursi berhadap-hadapan sesuai dengan kelompoknya. Keadaan kelas cukup membuat suasana menjadi gaduh akibat dari geseran kursi dan siswa yang ribut sendiri. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

Pertanyaan diskusi

1. Jelaskan persamaan dan perbedaan antara Polis Sparta dan Polis Athena! (50)
2. Jelaskan sebab-sebab terjadinya Perang Poiponessos! (25)
3. Bagaimana keadaan geografis pada masa Peradaban Yunani? (25)

Setelah guru selesai membagikan soal-soal dan modul pada masing-masing kelompok, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal tersebut dalam waktu 20 menit. Tugas dari guru adalah mendampingi kelompok apabila ada siswa yang kurang jelas.

Setelah waktu yang diberikan habis, siswa mulai mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas. Langkah-

langkah presentasi model ini yaitu sebagai berikut: Guru meminta semua siswa untuk mengangkat nomor masing-masing ke atas dengan bagian depan berupa sebuah gambar. Setelah itu guru menyebut salah satu nomor beserta nomor kelompoknya untuk mempresentasikan di depan kelas. Guru meminta siswa untuk membalik nomor tersebut sehingga yang tadinya berupa gambar menjadi nomor untuk mengetahui siswa yang mendapat nomor sesuai dengan yang disebutkan oleh guru. Kemudian siswa yang mempunyai nomor tersebut diminta maju ke depan untuk mempresentasikan jawabannya. Guru bertindak sebagai moderator untuk mengatur jalannya presentasi di dalam kelas. Setelah presentasi selesai guru memberikan waktu kepada siswa lain untuk menanggapi hasil presentasi. Dalam hal ini tugas guru adalah memberikan penguatan atau penegasan terhadap jawaban dari siswa yang presentasi maupun tanggapan dari siswa lain.

c. Penutup

Siswa diberi kesempatan lagi untuk bertanya tentang materi yang masih kurang dipahami. Ada salah satu siswa yang bernama Fanny bertanya mengenai hasil peradaban Yunani berupa Olimpiade termasuk dalam bidang yang mana. Kemudian guru menjawab bahwa Olimpiade merupakan hasil peradaban Yunani dalam bidang Olah Raga. Guru bertanya kembali ada pertanyaan yang lain, tetapi sudah tidak ada yang bertanya lagi. Selanjutnya

guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Selain itu juga guru bersama dengan siswa melakukan refleksi mengenai nilai-nilai yang dapat diperoleh dalam mempelajari materi tersebut. Setelah refleksi dilakukan, guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Pertanyaan individu yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. Sebutkan dan jelaskan hasil-hasil Peradaban Yunani! (50)
2. Jelaskan sebab-sebab runtuhnya Peradaban Yunani! (50)
3. Nilai apa saja yang kalian peroleh dalam mempelajari materi mengenai Peradaban Yunani? Apakah nilai-nilai tersebut berpengaruh dalam kehidupan kalian sehari-hari? Beri penjelasan secukupnya! (100)

Setelah soal tugas dibagikan kepada siswa guru meminta siswa untuk mengembalikan tempat duduk dan meja ke posisi semula.

d. Observasi

Observasi ini dilakukan pada tanggal 21 April 2011 yaitu pada siklus I pertemuan I dengan pembelajaran kooperatif *Number Heads Together* (NHT) terlihat keadaan kelas yang cukup kondusif. Hal ini disebabkan karena mereka tertarik dan penasaran seperti apa model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) itu. Siswa terlihat cukup memperhatikan

penjelasan dari guru meskipun masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan masih ngobrol dengan siswa lain.

e. Refleksi

Refleksi pada pertemuan 1 siklus 1 adalah siswa masih merasa bingung dengan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) karena baru pertama kali mendengar dan mengalami pembelajaran ini. Meskipun begitu pembelajaran dengan model ini dapat berjalan dengan lancar karena siswa cukup tertarik dengan model pembelajaran ini.

2) Pertemuan 2 Siklus I

a. Pendahuluan (kegiatan awal)

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 April 2011 pukul 08.30-10.30 WIB. Pada awal pertemuan kedua, kondisi kelas masih gaduh tetapi lebih tenang bila dibandingkan pertemuan sebelumnya. Guru mengawali kegiatan belajar mengajar dengan salam kemudian guru memeriksa kesiapan ruang dengan menyuruh siswa piket untuk menghapus papan tulis. Selanjutnya guru menginformasikan bahwa pada hari itu siswa masih mempelajari materi Peradaban Yunani dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together*. Siswa diminta mengumpulkan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru menanyakan apakah ada yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas

tersebut, tetapi tidak ada siswa yang bertanya. Oleh sebab itu, guru segera memulai pelajaran.

Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih rajin dan bersemangat belajar. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan sekitar minggu lalu. Kondisi kelas tampak lebih tenang walaupun masih ada terlihat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan mengobrol dengan temannya.

b. Kegiatan Inti

Guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok seperti minggu lalu. Guru segera meminta siswa agar duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah siswa duduk sesuai dengan kelompoknya pada hari sebelumnya, guru dibantu peneliti membagikan soal sebagai bahan untuk kelanjutan dari materi sebelumnya yaitu mengenai Peradaban Yunani. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

Pertanyaan diskusi

1. Sebutkan dan jelaskan ciri-ciri filsafat Yunani! (50)
2. Mengapa Polis Athena lebih berkembang dibanding dengan Polis Sparta! (50)

Setelah guru selesai membagikan soal-soal pada masing-masing kelompok, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal tersebut dalam waktu 20 menit.

Setelah waktu mengerjakan habis siswa diminta untuk mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas. Cara mempresentasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) Langkah-langkah presentasi model ini seperti minggu lalu yaitu sebagai berikut: Guru meminta semua siswa untuk mengangkat nomor masing-masing ke atas dengan bagian depan berupa sebuah gambar. Setelah itu guru menyebut salah satu nomor beserta nomor kelompoknya untuk mempresentasikan di depan kelas. Guru meminta siswa untuk membalik nomor tersebut sehingga yang tadinya berupa gambar menjadi nomor untuk mengetahui siswa yang mendapat nomor sesuai dengan yang disebutkan oleh guru. Kemudian siswa yang mempunyai nomor tersebut diminta maju ke depan untuk mempresentasikan jawabannya. Guru bertindak sebagai moderator untuk mengatur jalannya presentasi di dalam kelas. Setelah presentasi selesai guru memberikan waktu kepada siswa lain untuk menanggapi hasil presentasi. Dalam hal ini tugas guru adalah memberikan penguatan dan penegasan materi yang telah dibahas pada pertemuan ini.

c. Penutup

Siswa diberi kesempatan lagi untuk bertanya tentang materi yang masih kurang dipahami. Ada salah satu siswa yang bernama Seto bertanya mengenai arti dari Pollis, kemudian guru menjawab bahwa arti dari pollis adalah Negara kota dimana Yunani memiliki dua pollis kuat yaitu Sparta dan Athena. Guru bertanya kembali ada lagi yang ingin bertanya atau pun kurang jelas, tetapi tidak ada lagi yang bertanya. Kemudian guru memberikan kesimpulan sesuai dengan materi pada pertemuan ini dengan melibatkan semua siswa.

Selanjutnya guru memberikan soal-soal sebagai tugas individu untuk dikerjakan di rumah. Pertanyaan tugas individu siswa pada siklus 1 pertemuan kedua ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem kepercayaan Yunani pada masa Peradaban Yunani? (50)
2. Apa yang dimaksud dengan pulau Kreta dan apa saja kebudayaan yang dihasilkan dari pulau tersebut? (50)
3. Nilai-nilai apa saja yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari kalian dengan mempelajari Peradaban Yunani? Beri penjelasan secukupnya!

Setelah soal tugas dibagikan kepada siswa kemudian guru memberikan informasi kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan tes untuk menguji pemahaman siswa

mengenai materi yang telah disampaikan hari ini maupun materi minggu lalu yaitu tentang Peradaban Yunani. Oleh karena itu, guru menghimbau siswa untuk belajar di rumah agar tidak kesulitan dalam mengerjakan tes.

d. Observasi

Observasi ini dilakukan pada tanggal 28 April 2011 yaitu pada siklus I pertemuan kedua terlihat siswa mulai bertanya kepada guru pada materi yang dirasa kurang jelas maupun dirasa untuk diperjelas lagi. Siswa sudah mulai berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.

e. Refleksi

Refleksi pada pertemuan 2 siklus I difokuskan pada melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, sehingga siswa dapat terlatih untuk berusaha berani menjawabnya di depan kelas.

3) Pertemuan Ketiga Siklus I (Tes Siklus I)

Pertemuan ketiga siklus I digunakan sebagai tes siklus I, tes ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Mei 2011 selama dua jam pelajaran. Tes dilaksanakan dengan ditunggu oleh guru sejarah dan peneliti itu sendiri. Suasana kelas tampak gaduh karena guru tidak memberikan kesempatan untuk belajar di dalam kelas. Kemudian siswa diminta untuk menutup semua buku catatan ataupun buku-

buku lain agar tes dapat segera dimulai. Setelah suasana kelas tenang kemudian guru dengan dibantu peneliti membagikan soal tes dan menjelaskan bahwa soal tes siklus I berisi 19 pilihan ganda dan 3 butir soal essay. Guru memaparkan peraturan yang harus dipatuhi siswa selama tes siklus I berlangsung, diantaranya siswa tidak boleh memberi atau meminta jawaban teman serta tidak boleh meminjam alat tulis kepada teman yang lain agar tidak mengganggu jalannya tes siklus I. Guru juga memberikan ancaman untuk memotong nilai tes siswa jika siswa melanggar peraturan tersebut. Apabila sudah diperingatkan masih menyontek guru akan mengambil lembar jawaban dan siswa tidak diijinkan untuk mengikuti tes dan diminta untuk keluar kelas.

Beberapa menit berlalu, sebagian siswa mulai tampak gelisah dan menanyakan jawaban tes pada teman sebangkunya atau teman yang lain. Guru menegur beberapa siswa yang melakukan kecurangan dan mengingatkan bahwa tes siklus I bukan dikerjakan secara diskusi melainkan secara individu. Guru dan peneliti berkeliling kelas untuk memantau jalannya tes siklus I.

Beberapa menit kemudian, peneliti mengingatkan bahwa waktu untuk mengerjakan tes siklus I tinggal 15 menit lagi. Sebagian siswa terlihat kaget dan beberapa yang lain terlihat acuh. Setelah waktu habis, peneliti meminta siswa berhenti mengerjakan dan mengumpulkan lembar jawabnya saja. Tes berlangsung dengan baik

meskipun suasana di luar kelas kurang kondusif karena ribut mempertanyakan jawaban kepada teman.

c. Observasi Siklus 1

Berdasarkan observasi siklus 1 yang dilakukan pada tanggal 21 dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif *Number Heads Together* (NHT) terlihat keadaan kelas yang cukup kondusif. Hal ini disebabkan karena mereka tertarik dan penasaran seperti apa model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) itu. Selain itu juga siswa terlihat cukup memperhatikan penjelasan dari guru meskipun masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan masih ngobrol dengan siswa lain, serta siswa mulai bertanya kepada guru pada materi yang dirasa kurang jelas maupun dirasa untuk diperjelas lagi. Siswa sudah mulai berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi siklus I difokuskan pada permasalahan-permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil diskusi peneliti dan guru mengenai hasil pengamatan dalam pelaksanaan penelitian. Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT), maka secara umum permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru dan siswa masih merasa bingung dengan metode *Number Heads Together* (NHT) karena baru pertama kali mengalami pembelajaran dengan model ini. Biasanya guru hanya menerapkan diskusi kelompok biasa.
- 2) Siswa belum optimal dalam menyelesaikan soal karena pada saat pembelajaran beberapa siswa masih bercanda dengan temannya sehingga diskusi belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena pembagian modul 1 kelompok hanya 1 modul.
- 3) Siswa masih malu-malu bertanya dan terlihat kurang percaya diri dalam menjawab soal dan mempresentasikan di depan kelas.

Setelah melakukan diskusi dan penilaian terhadap proses yang terjadi selama tindakan, maka dapat dirumuskan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya yaitu:

- 1) Guru berusaha untuk lebih memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Permasalahan yang muncul adalah ada siswa yang disebut nomornya 2-3 kali dalam satu kali pertemuan.
- 2) Guru lebih mendisiplinkan siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak membuat gaduh di kelas. Selain itu juga dalam pemberian modul diusahakan untuk setiap anak dibagikan modul.
- 3) Guru lebih memotivasi siswa agar tidak malu bertanya dan berani maju ke depan kelas dan lebih percaya diri dalam menjawab soal yang diberikan.

- 4) Pengelolaan kelas yang baik diperlukan agar siswa lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran.

2. Siklus 2

Pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 45 menit, dan 1 kali pertemuan tes siklus 2. Siklus 2 dilaksanakan pada Kamis, 12-19 Mei 2011 dan tanggal 26 Mei 2011 untuk pelaksanaan tes siklus 2. Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 merupakan hasil refleksi dari siklus I. Tindakan-tindakan dalam siklus 2 adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus 2

Tindakan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan siklus 2 hampir sama dengan tahap perencanaan pada siklus I. Namun, di siklus 2 akan dilaksanakan beberapa hal tambahan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi di siklus I berdasarkan hasil refleksi siklus I. Tindakan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus 2 adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Berusaha untuk tidak menyebut nomor yang sama. Jadi siswa lain ada kesempatan untuk mempresentasikan di depan kelas.
- 2) Membuat media atau alat bantu berupa power pint yang akan *digunakan* pada pembelajaran berlangsung. Power pint dibuat

dengan tujuan siswa lebih memahami materi yang disampaikan dan semua siswa dapat terfokus pada hasil jawaban soal yang ditayangkan di depan kelas.

- 3) Mempersiapkan instrumen observasi guru. Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru pra penelitian dan selama penelitian.
- 4) Mempersiapkan instrumen observasi siswa. Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pra dan selama penelitian.
- 5) Mempersiapkan instrumen pengamatan keterampilan kooperatif siswa dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif, memusatkan perhatian pada materi pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kisi-kisi instrumen ini adalah sebagai berikut:

Skor 1: Pasif, tidak *cooperative* dan tidak menghargai teman.

Skor 2: Pasif, tidak *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 3: Pasif, *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 4: Aktif, *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 5: Sangat aktif, sangat *cooperative* dan menghargai teman.

- 6) Mempersiapkan lembar observasi kondisi kelas yang digunakan untuk mengamati perkembangan kondusifitas pembelajaran sejarah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT).

- 7) Mempersiapkan soal tes siklus 2 (postes) dengan jumlah soal 17 yang terdiri dari 14 pilihan ganda dan 3 essay dan tugas 1 yaitu dengan jumlah 6 soal sesuai dengan materi yang dipelajari yaitu peradaban Romawi. Soal tes siklus 2 dan tugas 2 disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan pada dosen pembimbing terlebih dahulu sebelum diujikan kepada siswa kelas X-D SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu.
- 8) Membuat media pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Mediana ada dua macam yaitu nomor-nomor yang dibuat sebgas mungkin dan membuat power pint agar siswa terbantu dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Nomor-nomor tersebut dibuat dengan dua macam sisi. Sisi yang pertama berupa gambar dan sisi yang kedua gambar kosong. Gambar yang kosong diisi oleh siswa dengan nomor yang sudah diberikan oleh guru ketika membagi kelompok.
- 9) Mempersiapkan dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT).

Pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi di siklus I berdasarkan hasil refleksi siklus I, yaitu guru lebih terampil dalam penerapan model model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT), penggunaan alokasi

waktu dan pengelolaan kelas yang baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat maksimal serta pemberian arahan dari guru agar siswa tidak malu dan lebih aktif dalam pembelajaran terutama bekerja sama dengan teman dalam berdiskusi. Selain itu, guru juga memberikan arahan pada siswa untuk disiplin dan tidak gaduh selama proses pembelajaran serta pemberian bimbingan khusus untuk siswa yang belum paham pada materi tetapi tidak mau bertanya.

b. Pelaksanaan dan Observasi Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan dan observasi tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis yaitu tanggal 12 dan 19 Mei 2011. Guru menyampaikan pada siswa bahwa pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I Siklus 2

a) Pendahuluan (kegiatan awal)

Pertemuan pertama siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2011 pukul 08.30 – 10.30 WIB. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dilanjutkan dengan mengecek kesiapan ruang dengan menyuruh siswa membersihkan sebagian ruang kelas sebelum memulai pembelajaran karena sebagian ruang kelas kotor dan papan

tulis masih ada tulisan materi pelajaran sebelumnya. Kemudian guru mengingatkan kembali pelajaran yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menghimbau siswa untuk berperan aktif dalam berdiskusi, tidak hanya mengandalkan teman dalam kelompok tersebut. Siswa dilibatkan dalam pembelajaran dengan cara guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan mengenai munculnya peradaban Romawi. Kemudian guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok seperti minggu lalu. Guru segera meminta agar siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah siswa duduk sesuai dengan kelompoknya pada hari sebelumnya, guru dibantu peneliti membagikan modul kepada masing-masing siswa sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

Pertanyaan diskusi

1. Jelaskan kondisi geografis Romawi! (35)
2. Sebutkan dan jelaskan mengenai perkembangan IPTEK Romawi!

Setelah guru membagikan soal-soal ke masing-masing kelompok, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal

tersebut dalam waktu 20 menit. Setelah itu di presentasikan di depan kelas. Tugas dari guru adalah mendampingi kelompok apabila ada siswa yang kurang jelas.

Kemudian siswa mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas. Cara mempresentasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Langkah-langkah presentasi model ini seperti minggu lalu yaitu sebagai berikut: Guru meminta semua siswa untuk mengangkat nomor masing-masing ke atas dengan bagian depan berupa sebuah gambar. Setelah itu guru menyebut salah satu nomor beserta nomor kelompoknya untuk mempresentasikan di depan kelas. Guru meminta siswa untuk membalik nomor tersebut sehingga yang tadinya berupa gambar menjadi nomor untuk mengetahui siswa yang mendapat nomor sesuai dengan yang disebutkan oleh guru. Kemudian siswa yang mempunyai nomor tersebut diminta maju ke depan untuk mempresentasikan jawabannya.

Agar tidak terjadi penyebutan nomor yang sama sampai 2 kali maka guru mencatat nomor-nomor yang sudah maju presentasi sehingga nomor yang belum disebut punya kesempatan untuk presentasi ke depan kelas. Setelah presentasi selesai guru memberikan waktu kepada siswa lain untuk menanggapi hasil presentasi. Tugas dari guru adalah

memberikan penguatan dan penegasan mengenai jawaban yang dipresentasikan oleh siswa maupun tanggapan dari siswa lain.

c) Penutup

Guru bersama-sama siswa mengambil kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Guru menginformasikan pada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya masih akan membahas sub bab dari Peradaban Romawi. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan tugas individu kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sebutkan dan jelaskan 4 sistem pemerintahan romawi!
(50)
2. Jelaskan asal-usul bangsa Romawi! (50)
3. Nilai apa saja yang kalian peroleh dalam mempelajari materi mengenai Peradaban Romawi? Apakah nilai-nilai tersebut berpengaruh dalam kehidupan kalian sehari-hari? Beri penjelasan secukupnya! (100)

Setelah soal-soal dibagikan guru mengakhiri pelajaran dengan salam kemudian meninggalkan kelas.

d) Observasi

Observasi ini dilakukan pada tanggal 12 Mei 2011 yaitu pada siklus 2 pertemuan I terlihat siswa antusias mengikuti proses pembelajaran dengan model *Number Heads Together*

(NHT). Mereka bergegas berkumpul bersama teman anggota kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya dan terlihat mereka cukup dapat berinteraksi dengan anggota lain dalam memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru. Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang kooperatif dengan siswa lain.

e) Refleksi

Pada pertemuan I siklus 2 refleksi difokuskan pada pemberian pengarahan kepada siswa untuk dapat bekerjasama dan berinteraksi dengan baik di dalam kelompok sehingga model pembelajaran tipe *Number Heads Together* dapat berjalan dengan kondusif.

2) Pertemuan Kedua Siklus 2

a) Pendahuluan (kegiatan awal)

Pertemuan kedua siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2011 pukul 08.30 – 10.30 WIB. Guru memasuki ruangan kelas tetapi kelas masih kosong, hanya ada beberapa siswa yang sedang duduk mengobrol dengan temannya. Guru menanyakan dimana siswa yang belum masuk kelas. Beberapa siswa menjawab bahwa masih ada yang sedang pergi ke toilet. Kemudian guru meminta siswa memanggil teman-temannya yang belum masuk ke dalam kelas.

Setelah semua siswa memasuki ruangan, guru segera mengawali pembelajaran dengan salam dilanjutkan dengan mengecek kesiapan siswa dengan menyuruh duduk sesuai kelompoknya sembari mengecek kehadiran siswa satu per satu. Guru menginformasikan bahwa pada hari itu siswa masih akan belajar sejarah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Kemudian guru mengaitkan/menjelaskan materi yang sudah diajarkan sebelumnya agar materi yang akan diajarkan menjadi relevan bagi siswa. Siswa dilibatkan dalam pembelajaran dengan cara guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab siswa.

b) Kegiatan Inti

Guru mengulas sedikit materi minggu lalu sebelum melanjutkan pada materi selanjutnya. Kemudian guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok seperti minggu lalu. Setelah siswa duduk sesuai dengan kelompoknya pada hari sebelumnya, guru dibantu peneliti membagikan soal kepada masing-masing kelompok sebagai bahan untuk kelanjutan dari materi sebelumnya yaitu mengenai Peradaban Romawi. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

Pertanyaan diskusi

1. Sebutkan dan jelaskan 4 hasil dari Peradaban Romawi!

(50)

2. Mengapa Romawi terbagi atas 2 bagian yaitu Romawi Barat dan Romawi Timur? Beri penjelasan secukupnya!

(50)

Setelah guru membagikan soal-soal ke masing-masing kelompok, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal tersebut dalam waktu 20 menit. Setelah itu mempresentasikan di depan kelas. Cara mempresentasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Langkah-langkah presentasi model ini seperti minggu lalu yaitu sebagai berikut: Guru meminta semua siswa untuk mengangkat nomor masing-masing ke atas dengan bagian depan berupa sebuah gambar. Setelah itu guru menyebut salah satu nomor beserta nomor kelompoknya untuk mempresentasikan di depan kelas. Guru meminta siswa untuk membalik nomor tersebut sehingga yang tadinya berupa gambar menjadi nomor untuk mengetahui siswa yang mendapat nomor sesuai dengan yang disebutkan oleh guru. Kemudian siswa yang mempunyai nomor tersebut diminta maju ke depan untuk mempresentasikan jawabannya. Agar tidak terjadi penyebutan nomor yang sama samapai 2 kali maka guru mencatat nomor-nomor yang sudah maju presentasi

sehingga nomor yang belum disebut punya kesempatan untuk presentasi ke depan kelas.

Guru bertindak sebagai moderator untuk mengatur jalannya presentasi di dalam kelas. Setelah presentasi selesai guru memberikan waktu kepada siswa lain untuk menanggapi hasil presentasi. Tugas dari guru adalah memberikan penegasan dan penguatan materi.

c) Penutup

Sebelum guru bersama siswa memberikan kesimpulan, waktu terlihat masih cukup untuk diadakan kuis untuk siswa. Maka dari itu dengan siswa waktu yang tersedia guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa pada materi hari ini. Pertanyaannya sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem kepercayaan Bangsa Romawi? (50)
2. Sebutkan dan jelaskan runtuhnya Peradaban Romawi? (50)
3. Nilai-nilai apa saja yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari kalian dengan mempelajari Peradaban Yunani? Beri penjelasan secukupnya!

Setelah waktu selesai guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawabannya dan guru bersama-sama siswa mengambil kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

Guru memberikan informasi bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan tes siklus 2 dan guru menghimbau siswa untuk belajar di rumah agar dapat menjawab soal-soal tes dengan baik dan benar. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan salam kemudian meninggalkan kelas.

d) Observasi

Observasi ini dilakukan pada tanggal 19 Mei 2011 yaitu pada siklus 2 pertemuan I terlihat sudah banyak dari siswa yang mau mencoba untuk menjelaskan materi di depan kelas tanpa mengurangi rasa percaya diri siswa tersebut. Selain itu juga siswa yang sebelumnya malu untuk bertanya sudah mulai memberanikan diri untuk bertanya kepada guru maupun kepada peneliti jika ada materi yang kurang jelas.

e) Refleksi

Pada pertemuan 2 siklus 2 ini refleksi difokuskan pada memperjelas dari penjelasan materi-materi yang diajarkan agar siswa tidak merasa bingung dengan penjelasan dari guru maupun dari siswa lain yang mendapat giliran maju ke depan kelas.

3) Pertemuan Ketiga Siklus 2 (Tes Siklus 2)

Pertemuan siklus 2 diakhiri dengan tes siklus 2 yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Mei 2011 pukul 08.30– 10.30 WIB. Guru dan peneliti mendampingi jalannya tes siklus 2.

Peneliti dan guru memasuki ruangan kemudian guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru menjelaskan bahwa hari itu akan ada tes untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang sebelumnya yang telah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT).

Guru memberi petunjuk bahwa tes siklus 2 berisi 14 pilihan ganda dan 3 butir soal untuk essay serta waktu untuk mengerjakan tes siklus 2. Guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan semua buku catatan dan buku referensi ke meja guru. Pengerjaan tes bersifat individu sehingga dilarang untuk mencontek pekerjaan teman atau memberikan jawaban. Guru memberikan ancaman untuk tidak memasukkan nilai tes siswa jika siswa saling mencontek.

Guru dan dibantu peneliti membagikan soal dan lembar jawab pada masing-masing siswa. Siswa tampak mengeluh dan mulai gaduh. Guru menghimbau siswa untuk tenang dalam mengerjakan tes siklus 2. Sebelum siswa tenang guru belum membagikan soal sampai siswa terlihat tenang dan siap mengerjakan soal tes. Setelah keadaan kelas mulai terlihat tenang guru segera membagikan soal dibantu oleh peneliti. Kemudian siswa mulai mengerjakan soal dengan keadaan kelas yang kurang kondusif yang disebabkan karena ada beberapa siswa yang masih

ngobrol dengan temannya. Guru menegur beberapa siswa dan menegaskan kembali bahwa pengerjaan tes bersifat individu.

Beberapa menit kemudian, guru mengingatkan bahwa waktu untuk mengerjakan tes siklus 2 tinggal 10 menit lagi. Sebagian siswa sudah selesai tetapi ada pula yang terlihat kaget dan meminta perpanjangan jam tetapi ditolak oleh guru, siswa yang sudah selesai mengerjakan soal tes untuk mengumpulkan ke meja guru. Ada dari beberapa siswa yang belum selesai meminta perpanjangan waktu mengerjakan tetapi di sini gur bersikap adil dengan semua siswa dengan tidak memberikan perpanjangan waktu. Guru meminta kepada siswa untuk segera mengumpulkan lembar jawab di meja guru setelah bel berbunyi.

c. Observasi Siklus 2

Berdasarkan observasi siklus 2 yang dilakukan pada tanggal 12 dan 19 Mei 2011 dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 pertemuan I terlihat siswa antusias mengikuti proses pembelajaran dengan model *Number Heads Together* (NHT). Mereka bergegas berkumpul bersama teman anggota kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya dan terlihat mereka cukup dapat berinteraksi dengan anggota lain dalam memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru. Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang kooperatif.

Pada siklus 2 pertemuan I terlihat sudah banyak dari siswa yang mau mencoba untuk menjelaskan materi di depan kelas tanpa

mengurangi rasa percaya diri siswa tersebut. Selain itu juga siswa yang sebelumnya malu untuk bertanya sudah mulai memberanikan diri untuk bertanya kepada guru maupun kepada peneliti jika ada materi yang kurang jelas.

d. Refleksi Siklus 2

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan guru mengenai hasil pengamatan dalam pelaksanaan penelitian, maka dihasilkan refleksi siklus 2. Peneliti dan guru mendiskusikan hasil yang dilakukan berdasarkan pengamatan tindakan serta melakukan penilaian terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan proses yang terjadi serta permasalahan-permasalahan muncul. Menurut hasil refleksi peneliti dan guru, guru telah memberi arahan pada siswa agar tidak malu dan lebih aktif dalam pembelajaran terutama bekerja sama dengan teman dalam berdiskusi, terlihat dari munculnya keberanian siswa untuk maju ke depan kelas meski belum optimal. Diskusi siswa dan pengelolaan kelas berjalan lebih efektif. Pemanfaatan waktu juga sudah meningkat, jadi guru bisa mereview pembelajaran pada 2 pertemuan terakhir sebelum tes.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan berupa data dari Lembar observasi, analisis skor tes siklus I dan tes siklus 2, nilai-nilai tugas yang diberikan oleh guru serta hasil wawancara dengan guru dan siswa. Data penelitian yang terkumpul sebagai berikut:

1. Observasi aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT).

Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Lembar observasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) terdiri dari lima aspek, yaitu menghargai teman, mengambil giliran, mengajukan pertanyaan, menjawab hasil, mendengarkan.

Aspek-aspek tersebut menunjukkan keaktifan dari siswa. Kriteria penilaian menggunakan skala sikap 1 s.d 5 yaitu sebagai berikut:

Skor 1: Pasif, tidak *cooperative* dan tidak menghargai teman.

Skor 2: Pasif, tidak *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 3: Pasif, *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 4: Aktif, *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 5: Sangat aktif, sangat *cooperative* dan menghargai teman.

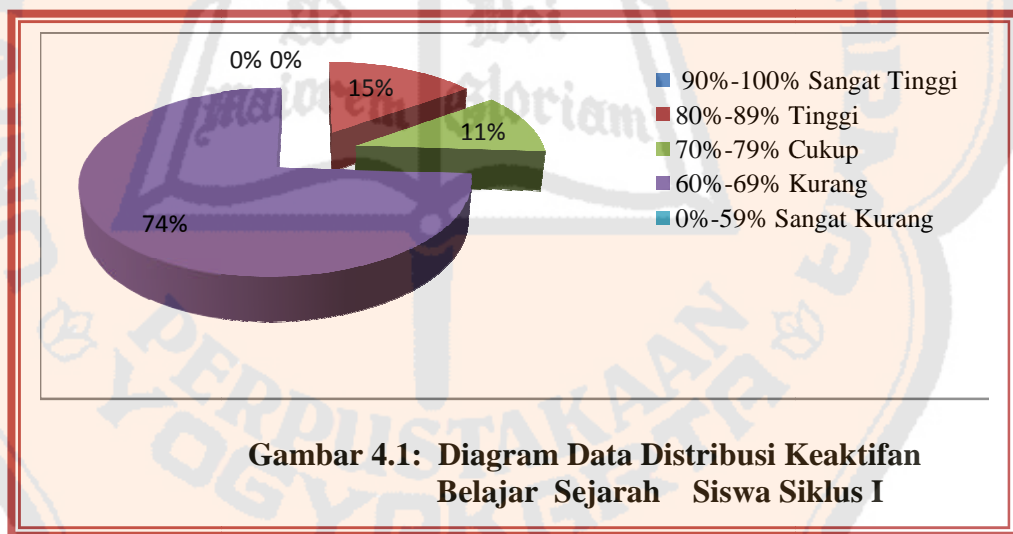
Dalam observasi yang dilakukan selama pembelajaran sejarah berlangsung keaktifan siswa kelas X-D mengalami peningkatan. Keaktifan siswa kelas X-D keadaan awal skor rata-rata keaktifan siswa sebesar 45 (berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran sejarah). Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) rata-rata keaktifan siswa kelas X-D meningkat menjadi 68,26.

Di bawah ini merupakan tabel skala keaktifan siklus 1 siswa kelas X-D yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Skala Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Siklus 1

No	Skala Keaktifan	Kriteria Keaktifan	Persentase Siklus 1
1	90%-100%	Sangat Tinggi	0%
2	80%-89%	Tinggi	14,81%
3	70%-79%	Cukup	11,11%
4	60%-69%	Kurang	74,07%
5	0%-59%	Sangat Kurang	0%

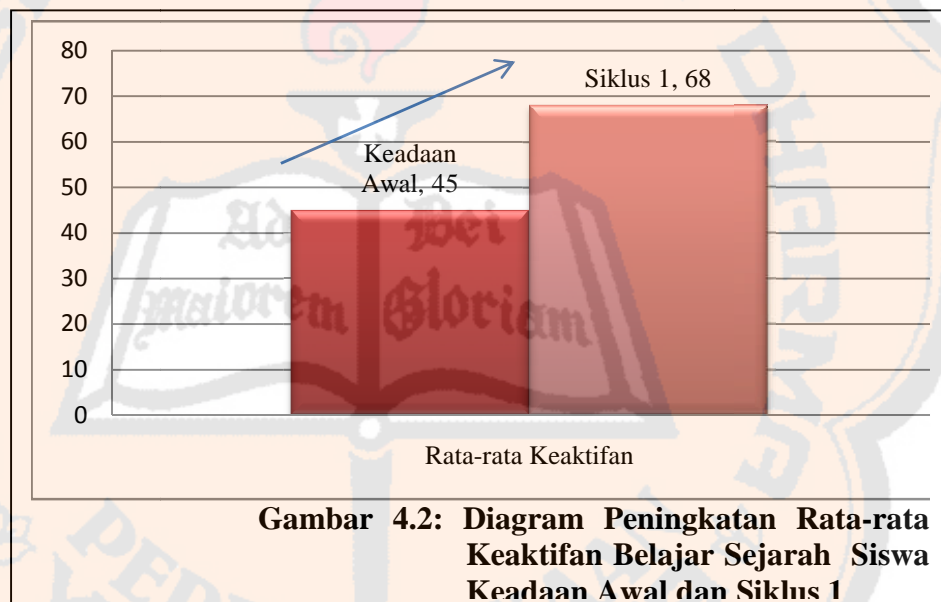
Berdasarkan tabel skala keaktifan belajar sejarah siswa pada siklus 1 di atas dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.1 di atas merupakan diagram data distribusi keaktifan belajar sejarah siswa pada siklus I, dimana skala 90%-100% termasuk kriteria keaktifan sangat tinggi dengan persentase keaktifannya 0%, skala 80%-89% termasuk kriteria tinggi dengan persentase keaktifannya 14,81%, skala 70%-79% termasuk kriteria cukup dengan persentase

keaktifannya 11,11%, skala 60%-69% termasuk kriteria kurang dengan persentase 74,07% dan skala 0-59% termasuk kriteria sangat kurang dengan persentase keaktifannya 0%. Jadi dari data di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar sejarah siswa kelas X-D pada siklus I termasuk pada kriteria kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh di bawah ini merupakan komparasi skor rata-rata keaktifan belajar sejarah siswa keadaan awal-siklus I secara keseluruhan.



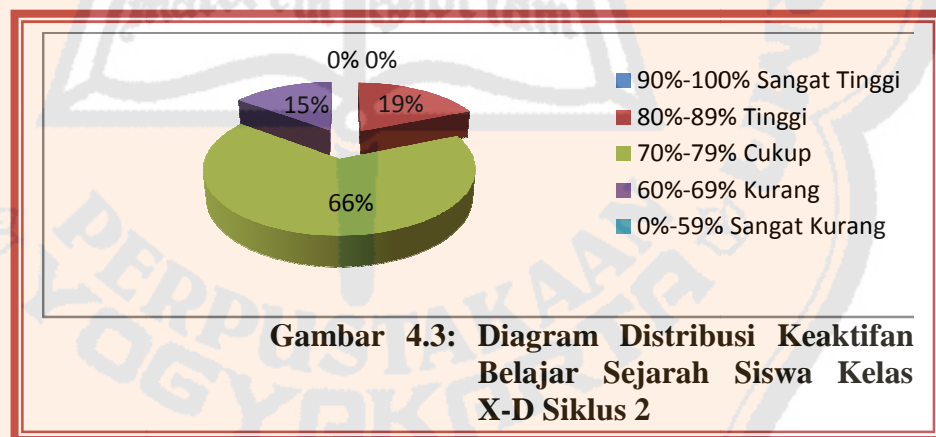
Dari gambar 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata keaktifan awal siswa kelas X-D sebesar 45, kemudian setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* pada siklus I skor rata-rata 68,26, maka keaktifan siswa kelas X-D mengalami peningkatan sebesar 23,26. Meskipun sudah terjadi peningkatan keaktifan siswa kelas X-D pada

siklus 1, perlu melaksanakan siklus 2 untuk memaksimalkan keaktifan belajar siswa kelas X-D. Di bawah ini merupakan tabel Skala keaktifan siklus 2 siswa kelas X-D yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Skala Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Siklus 2

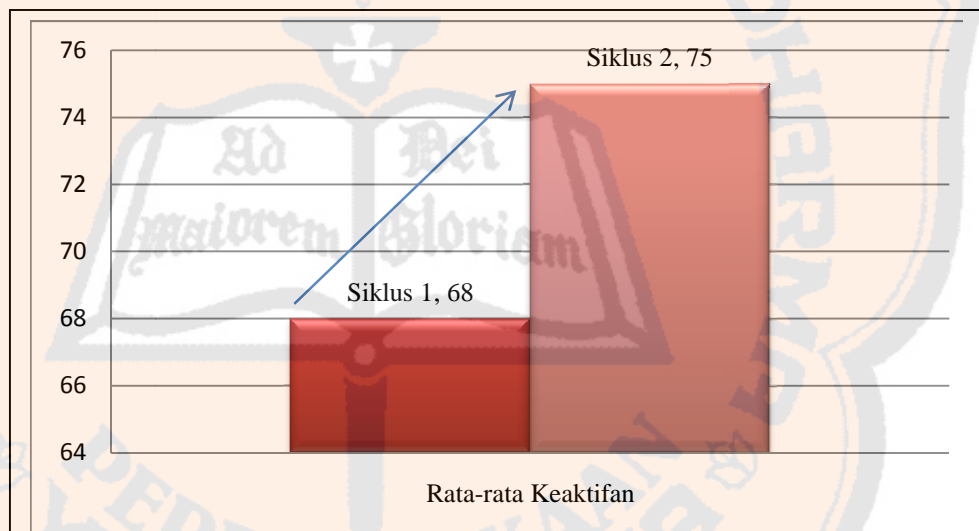
No	Skala Keaktifan	Kriteria Keaktifan	Persentase Siklus 2
1	90%-100%	Sangat Tinggi	0%
2	80%-89%	Tinggi	18,52%
3	70%-79%	Cukup	66,67%
4	60%-69%	Kurang	14,81%
5	0%-59%	Sangat Kurang	0%

Berdasarkan tabel skala keaktifan belajar sejarah siswa pada siklus 2 di atas dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.3 di atas merupakan diagram data distribusi keaktifan belajar sejarah siswa pada siklus 2, dimana skala 90%-100% termasuk kriteria keaktifan sangat tinggi dengan persentase keaktifannya 0%, skala 80%-89% termasuk kriteria tinggi dengan persentase keaktifannya

18,52% terjadi peningkatan sebesar 3,71%, skala 70%-79% termasuk kriteria cukup dengan persentase keaktifannya 66,67% terjadi peningkatan sebesar 55,56%, skala 60%-69% termasuk kriteria kurang dengan persentase 14,81% terjadi penurunan sebesar 59,26% dan skala 0-59% termasuk kriteria sangat kurang dengan persentase keaktifannya 0%. Jadi dari data di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar sejarah siswa kelas X-D pada siklus 2 mengalami peningkatan dan termasuk pada kriteria cukup. Peningkatan keaktifan belajar sejarah siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

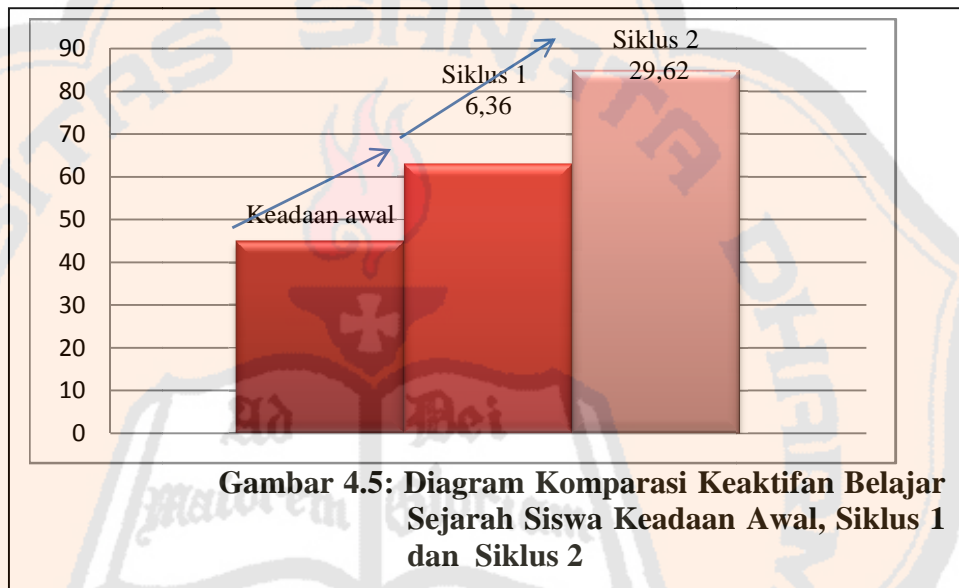


Gambar 4.4: Diagram Peningkatan Rata-rata Keaktifan Belajar Sejarah Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa setelah melakukan pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) pada siklus 2 keaktifan belajar sejarah siswa mengalami peningkatan dengan diperoleh skor rata-rata keaktifan siswa 74,62 maka keaktifan siswa dari siklus 1 hingga siklus 2 mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,36 pada

siklus 1 dan 29,62 pada siklus 2. Dilihat dari skor rata-rata keaktifan yang diperoleh siswa kelas X-D pada siklus 2, maka keaktifan belajar sejarah siswa kelas X-D telah mencapai indikator keberhasilan.

Peningkatan keaktifan siswa dari keadaan awal hingga siklus 2 siswa kelas X-D dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat peningkatan skor rata-rata keaktifan belajar sejarah siswa kelas X-D terjadi peningkatan skor rata-rata keaktifan sebesar 6,36 pada siklus 1 dan 29,62 pada siklus 2. Di bawah ini merupakan tabel komparasi skor keaktifan belajar sejarah siswa siklus 1-siklus 2 tiap siswa kelas X-D yaitu sebagai berikut:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.5. Komparasi Keaktifan Belajar Sejarah Setiap Siswa Kelas X-D Siklus 1-Siklus 2

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2	Naik	Turun	Persentase
1	A Tri Hertanto	65	71,66	6,66		9,29 %
2	Adi Pratama	61,67	67	5,33		7,95 %
3	Andi Saputra	63,33	68,33	5		7,31 %
4	Anselius Anggitha W	63,33	73,33	10		13,63 %
5	Bernadeta Dewi Christ	68,33	75	6,67		8,89 %
6	Chatarina Titin Mugi L	65	73,3	8,33		11,36 %
7	Dhian Ari Nugroho	68,33	75	6,67		8,89 %
8	Diki Apriawan	67	75	8		1,66 %
9	Eduardus Hari Hastha	61,67	76,67	12		15,65 %
10	Elisabeth Lusy A	70	71,66	1,66		2,31 %
11	Ersa Noviyanto	63	70	7		10%
12	Hesti Praditya	65	75	10		13,33 %
13	Irene Sari Romauli	68,33	75	6,67		8,89 %
14	L. Deddy Kriswirantoko	61,67	71,66	9,99		13,94 %
15	Laurentius Risky Vian	63	68,33	5,33		7,80 %
16	Lusiana Jessica	83	83	0	0	0
17	Maria Ike Susilowati	83	83	0	0	0
18	Mayra Ludwina Grace	78,33	81,67	3,34		4,08 %
19	Michael Elan Dian Prat	61,67	68,33	6,66		9,74 %
20	Petrus Seto Prihandon	68,33	73,33	5		6,81 %
21	Robertus Dian Apriyant	61,67	70	8,33		11,9 %
22	Sinyore Philips Maar	63	68,33	5,33		7,80 %
23	Stefani Dwiana Putri	83	83	0	0	0
24	Y. Fransisca Tri Kususma	81,67	83	1,33		1,60 %
25	Yohana Johan Astuti	71,67	78,33	6,66		8,50 %
26	Yuliyanti	65	73,33	8,33		11,35 %
27	Sigit Tri Ratna	68,33	78,33	10		12,76 %
Jumlah Skor		835	914			

2. Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Berdasarkan perolehan data prestasi yang dilakukan selama 2 siklus dinyatakan bahwa ada peningkatan dalam prestasi belajar sejarah siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Rekapitulasi dari peningkatan prestasi adalah sebagai berikut:

a. Prestasi Belajar Sejarah Siswa Keadaan Awal

Skor rata-rata keadaan awal prestasi belajar sejarah kelas X-D diperoleh sebesar 50,51 dan siswa yang memenuhi ketuntasan KKM diperoleh 14,81%,. Data rekapitulasi data keadaan awal prestasi belajar sejarah siswa kelas X-D adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Data Rekapitulasi Prestasi Keadaan Awal

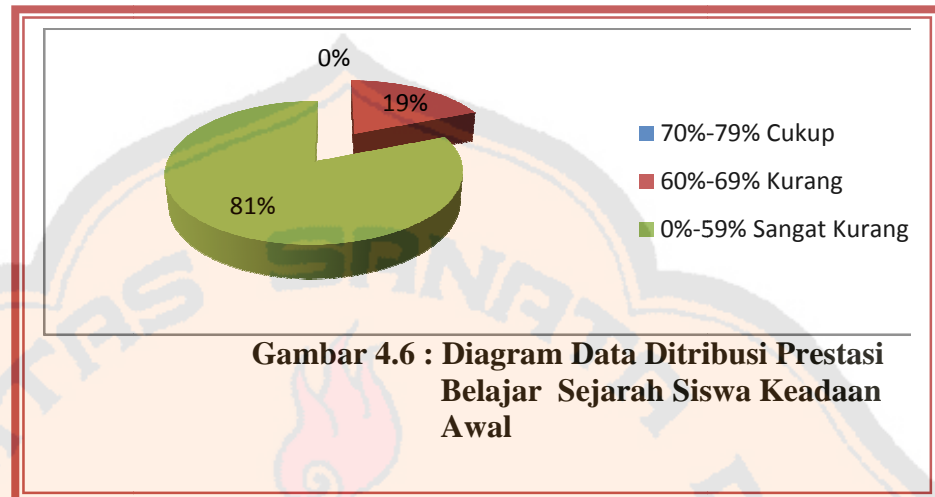
	Nilai	Kategori
Skor rata-rata	50,51	Kurang baik
Skor tertinggi	68	Cukup
Skor terendah	35	Kurang

Di bawah ini merupakan tabel skala prestasi keadaan awal siswa kelas X-D yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7. Skala Prestasi Belajar Sejarah Siswa Keadaan Awal

No	Skala Prestasi	Kriteria Prestasi	Persentase Keadaan Awal
1	90%-100%	Sangat Tinggi	0%
2	80%-89%	Tinggi	0%
3	70%-79%	Cukup	0%
4	60%-69%	Kurang	18,51%
5	0%-59%	Sangat Kurang	81,48%

Berdasarkan tabel skala prestasi belajar sejarah siswa pada keadaan awal di atas dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.6 di atas merupakan diagram data distribusi prestasi belajar sejarah siswa keadaan awal, dimana skala 90%-100% termasuk kriteria prestasi sangat tinggi dengan persentase prestasinya 0%, skala 80%-89% termasuk kriteria prestasi tinggi dengan persentase prestasinya 0%, skala 70%-79% termasuk kriteria prestasi cukup dengan persentase prestasinya 0%, skala 60%-69% termasuk kriteria prestasi kurang dengan persentase prestasi 18,51% dan skala 0-59% termasuk kriteria prestasi sangat kurang dengan persentase prestasinya 81,48%. Jadi dari data di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar sejarah siswa kelas X-D keadaan awal termasuk pada kriteria prestasi sangat kurang. Maka dari itu prestasi belajar sejarah siswa kelas X-D perlu ditingkatkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT).

b. Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus I

Berdasarkan data prestasi yang diperoleh prestasi belajar sejarah kelas X-D SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu dinilai sangat kurang, maka peneliti dengan dibantu guru mata pelajaran sejarah melaksanakan siklus 1 dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Perolehan data prestasi pada siklus 1 skor rata-rata prestasi belajar diperoleh sebesar 78,74 dan siswa yang memenuhi KKM 96,26%. Hal ini berarti prestasi belajar sejarah siswa kelas X-D mengalami peningkatan rata-rata sebesar 28,23 dan siswa yang memenuhi KKM meningkat sebesar 81,45%. Di bawah ini merupakan data rekapitulasi prestasi belajar sejarah siswa kelas X-D sebagai berikut:

Tabel 4.8. Data Rekapitulasi Prestasi Siklus I

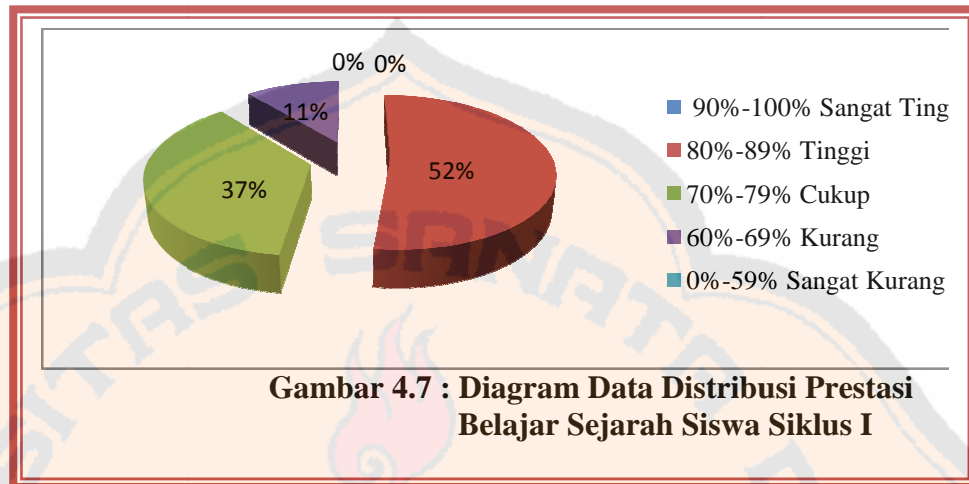
	Nilai	Kategori
Skor rata-rata	78,74	Baik
Skor tertinggi	88	Sangat Baik
Skor terendah	63	Cukup

Diagram siklus 1 prestasi belajar sejarah siswa kelas X-D dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9. Skala Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus I

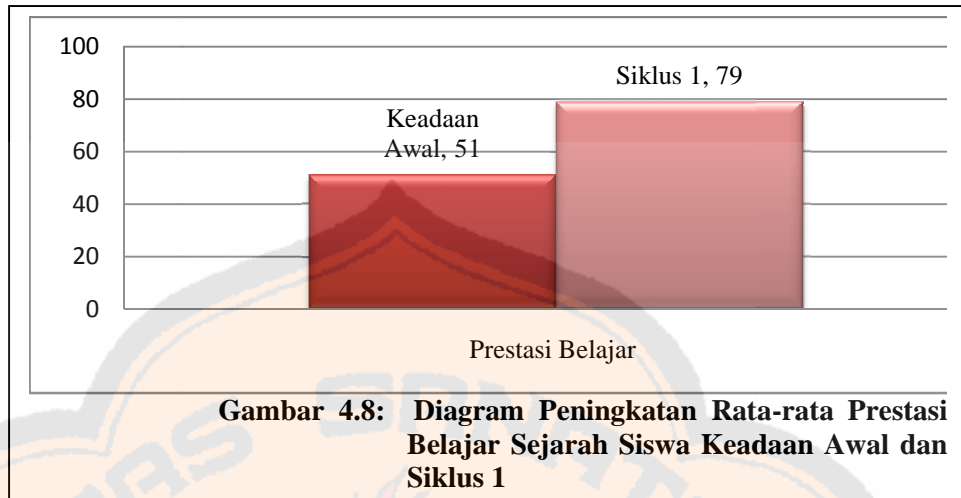
No	Skala Prestasi	Kriteria Prestasi	Presentase Siklus 1
1	90%-100%	Sangat Tinggi	0%
2	80%-89%	Tinggi	51,85%
3	70%-79%	Cukup	37,03%
4	60%-69%	Kurang	11,11%
5	0%-59%	Sangat Kurang	0%

Berdasarkan tabel skala prestasi belajar sejarah siswa siklus 1 di atas dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.7 di atas merupakan diagram data distribusi keaktifan belajar sejarah siswa pada siklus I, dimana skala 90%-100% termasuk kriteria prestasi sangat tinggi dengan persentase prestasinya 0%, skala 80%-89% termasuk kriteria prestasi tinggi dengan persentase prestasinya 51,85%, skala 70%-79% termasuk kriteria prestasi cukup dengan persentase prestasinya 37,03%, skala 60%-69% termasuk kriteria prestasi kurang dengan persentase prestasi 11,11% dan skala 0-59% termasuk kriteria sangat kurang dengan persentase prestasinya 0%. Jadi dari data di atas dapat bahwa prestasi belajar sejarah siswa kelas XD pada siklus I termasuk pada kriteria tinggi.

Peningkatan skor rata-rata prestasi belajar sejarah siswa keadaan awal-siklus 1 kelas X-D dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Komparasi peningkatan prestasi belajar sejarah siswa kelas X-D dari keadaan awal hingga siklus 2 dapat dilihat pada tabel skala komparasi di bawah ini:

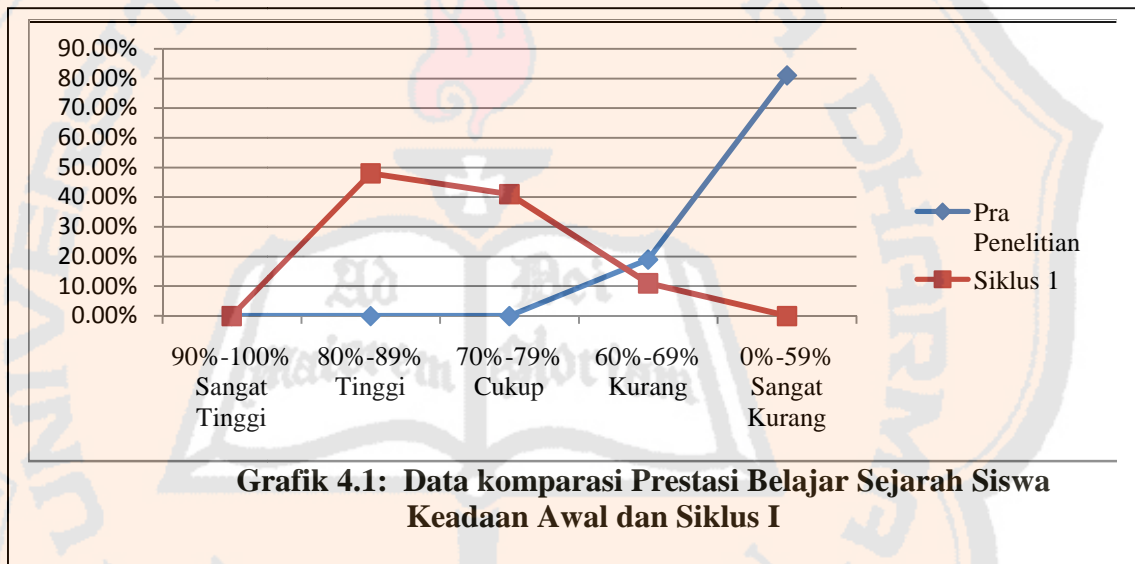
Tabel 4.10 Skala Komparasi Prestasi Belajar Sejarah Siswa Keadaan Awal dan Siklus 1

No	Skala Prestasi	Kriteria Prestasi	Keadaan Awal	Siklus 1	Naik	Turun
1	90%-100%	Sangat Tinggi	0%	0%	0%	0%
2	80%-89%	Tinggi	0%	48,14%	48 %	
3	70%-79%	Cukup	0%	40,74%	41 %	
4	60%-69%	Kurang	18,51%	11,11%		7,4 %
5	0%-59%	Sangat Kurang	81,48%	0%		81%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skala 90%-100% termasuk kriteria prestasi sangat tinggi dengan persentase prestasinya 0%, skala 80%-89% termasuk kriteria prestasi tinggi dengan persentase prestasinya 48,14% , skala 70%-79% termasuk kriteria prestasi cukup dengan persentase prestasinya 40,74% skala 60%-69% termasuk kriteria

prestasi kurang dengan persentase prestasi 11,11% dan skala 0-59% termasuk kriteria prestasi sangat kurang dengan persentase prestasinya 0%. Jadi dari data di atas dapat bahwa prestasi belajar sejarah siswa kelas X-D siklus 1 termasuk pada kriteria prestasi tinggi.

Berdasarkan tabel skala komparasi prestasi belajar sejarah siswa keadaan awal dan siklus 1 di atas dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Berdasarkan grafik 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa pada kriteria prestasi sangat tinggi tidak mengalami perubahan, kriteria tinggi terjadi peningkatan 48%, kriteria cukup terjadi peningkatan 41%, kriteria kurang terjadi penurunan 7,4% (kategori baik), kriteria sangat kurang terjadi penurunan 81% (kategori sangat baik).

Di bawah ini merupakan tabel komparasi nilai prestasi belajar sejarah siswa keadaan awal-siklus 1 tiap siswa kelas X-D yaitu sebagai berikut:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

117

Tabel 4.11. Komparasi Prestasi Belajar Sejarah Setiap Siswa Kelas X-D Keadaan Awal-Siklus 1

No	Nama	Keadaan Awal	Siklus 1	Naik	Turun	Persentase
1	A Tri Hertanto	46	84	38		45,23%
2	Adi Pratama	40	76	36		47,36%
3	Andi Saputra	36	80	44		55%
4	Anselius Anggitha W	42	85	43		50,58%
5	Bernadeta Dewi Christ	47	75	28		37,33%
6	Chatarina Titin Mugi L	58	84	26		30,95%
7	Dhian Ari Nugroho	50	77	27		35,06%
8	Diki Apriawan	35	82	47		57,31%
9	Eduardus Hari Hastha	52	63	11		17,46%
10	Elisabeth Lusy A	47	78	31		39,74%
11	Ersa Noviyanto	61	72	11		15,27%
12	Hesti Praditya	50	86	36		41,86%
13	Irene Sari Romauli	50	73	23		31,50%
14	L. Deddy Kriswirantoko	51	72	21		29,16%
15	Laurentius Risky Vian	48	66	18		27,27
16	Lusiana Jessica	65	87	22		25,28%
17	Maria Ike Susilowati	67	87	20		22,98%
18	Mayra Ludwina Grace	49	85	36		42,35%
19	Michael Elan Dian Prat	40	68	28		41,17%
20	Petrus Seto Prihandon	43	77	34		44,15%
21	Robertus Dian Apriyant	46	73	27		36,98%
22	Sinyore Philips Maar	53	73	20		27,39%
23	Stefani Dwiana Putri	68	88	20		22,72%
24	Y. Fransisca Tri Kususma	66	86	20		23,25%
25	Yohana Johan Astuti	54	80	26		32,5%
26	Yuliyanti	48	86	38		44,18%
27	Sigit Tri Ratna	52	83	31		37,34%
Jumlah Skor		1364	2126	762		

c. Prestasi Belajar Siswa Siklus 2

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 2 prestasi belajar sejarah siswa mengalami peningkatan. Pada siklus 2 prestasi belajar sejarah siswa kelas X-D diperoleh skor rata-rata prestasi 82,03 dan siswa yang memenuhi KKM 96,29%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa pada siklus 2 terjadi peningkatan skor rata-rata 3,29 dan pada siklus 2 ini model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* telah memenuhi indikator keberhasilan. Data rekapitulasi prestasi belajar sejarah siswa siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12. Data Rekapitulasi Prestasi Siklus 2

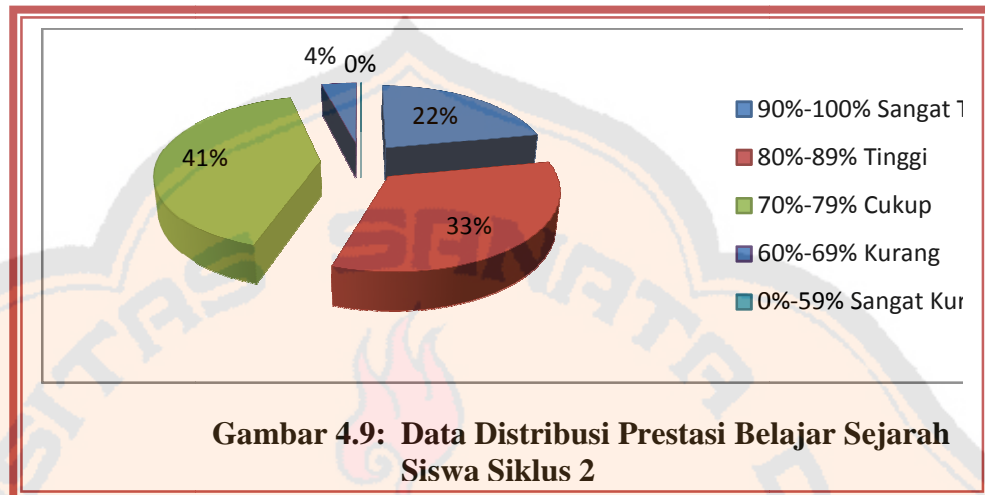
	Nilai	Kategori
Skor rata-rata	82,03	Baik
Skor tertinggi	95	Sangat baik
Skor terendah	65	Cukup Baik

Diagram prestasi belajar sejarah siswa kelas X-D pada siklus 2 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13. Skala Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus 2

No	Skala Prestasi	Kriteria Prestasi	Persentase Siklus 2
1	90%-100%	Sangat Tinggi	22,22%
2	80%-89%	Tinggi	33,33%
3	70%-79%	Cukup	40,74%
4	60%-69%	Kurang	3,70%
5	0%-59%	Sangat Kurang	0%

Berdasarkan skala prestasi belajar sejarah siswa siklus 2 di atas dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



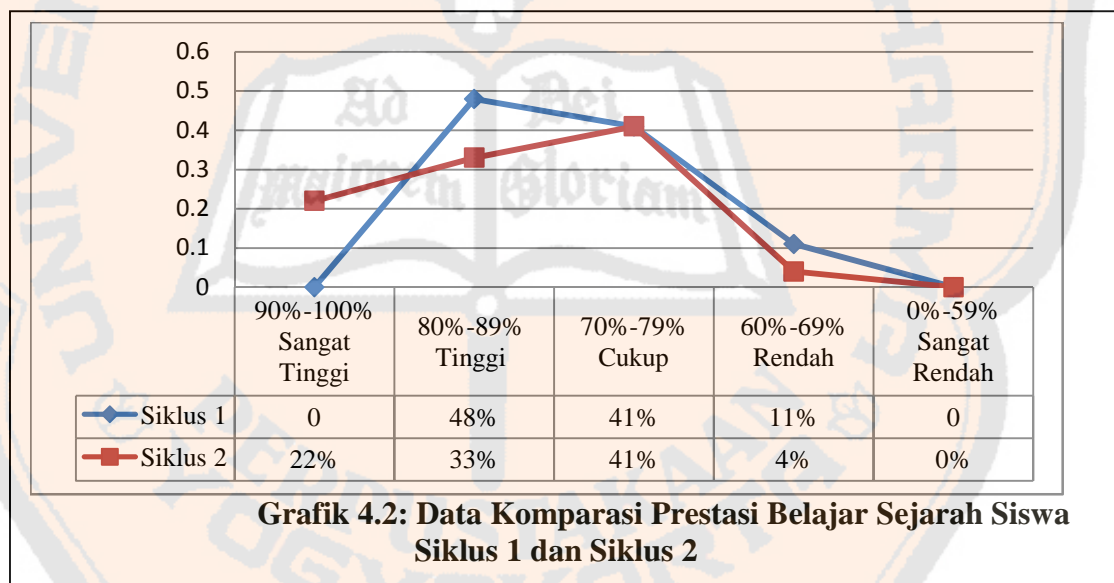
Gambar 4.9 di atas merupakan diagram data distribusi prestasi belajar sejarah siswa siklus 2, dimana skala 90%-100% termasuk kriteria prestasi sangat tinggi dengan persentase prestasinya 22,22%, skala 80%-89% termasuk kriteria prestasi tinggi dengan persentase prestasinya 33,33%, skala 70%-79% termasuk kriteria prestasi cukup dengan persentase prestasinya 40,74%, skala 60%-69% termasuk kriteria prestasi kurang dengan persentase prestasi 3,70% dan skala 0-59% termasuk kriteria prestasi sangat kurang dengan persentase prestasinya 0%. Jadi dari data di atas dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar sejarah siswa kelas X-D siklus 2 termasuk pada kriteria prestasi tinggi.

Peningkatan prestasi belajar sejarah siswa siklus1-siklus 2 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.14. Skala Komparasi Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus I dan Siklus 2

No	Skala Prestasi	Kriteria Prestasi	Siklus 1	Siklus 2	PERUBAHAN
1	90%-100%	Sangat Tinggi	0	22,22%	Meningkat 22%
2	80%-89%	Tinggi	48,14%	33,33%	Menurun 15%
3	70%-79%	Cukup	40,74%	40,74%	Tetap
4	60%-69%	Kurang	11,11%	3,70%	Menurun 7 %
5	0%-59%	Sangat Kurang	0	0%	Tetap

Berdasarkan tabel komparasi prestasi belajar sejarah siklus 1 dan siklus 2 dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Grafik 4.2 di atas merupakan grafik data komparasi distribusi prestasi belajar sejarah siswa siklus 1-siklus 2, dimana skala 90%-100% termasuk kriteria prestasi sangat tinggi dengan persentase prestasinya 22,22% terjadi peningkatan 22%, skala 80%-89% termasuk kriteria prestasi tinggi dengan persentase prestasinya 33,33%

terjadi penurunan 15%, skala 70%-79% termasuk kriteria prestasi cukup dengan persentase prestasinya 40,74%, skala 60%-69% termasuk kriteria prestasi kurang dengan persentase prestasi 3,70% terjadi penurunan 7% dan skala 0-59% termasuk kriteria prestasi sangat kurang dengan persentase prestasinya 0%. Jadi dari data di atas dapat bahwa prestasi belajar sejarah siswa kelas XD siklus 2 termasuk pada kriteria prestasi tinggi.

Di bawah ini merupakan tabel komparasi nilai prestasi belajar sejarah siswa siklus 1-siklus 2 tiap siswa kelas X-D sebagai berikut:

Tabel 4.15. Komparasi Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X-D Siklus 1-Siklus 2

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2	Naik	Turun	Persentase
1	A Tri Hertanto	84	76		8	10,52%
2	Adi Pratama	76	74		2	2,70%
3	Andi Saputra	80	74		6	8,10%
4	Anselius Anggitha W	85	75		10	13,33%
5	Bernadeta Dewi Christ	75	90	15		16,66%
6	Chatarina Titin Mugi L	84	91	7		7,69%
7	Dhian Ari Nugroho	77	79	2		2,53%
8	Diki Apriawan	82	75		7	9,33%
9	Eduardus Hari Hastha	63	91	28		30,76%
10	Elisabeth Lusy A	78	76		2	2,63%
11	Ersa Noviyanto	72	86	14		16,27%
12	Hesti Praditya	86	83		3	3,61%
13	Irene Sari Romauli	73	84	11		13,09%
14	L. Deddy Kriswirantoko	72	83	11		13,25%
15	Laurentius Risky Vian	66	78	12		15,38%
16	Lusiana Jessica	87	94	7		7,44%
17	Maria Ike Susilowati	87	95	8		10,66%

18	Mayra Ludwina Grace	85	90	5		5,55%
19	Michael Elan Dian Prat	68	65		3	4,61%
20	Petrus Seto Prihandon	77	78	1		1,28%
21	Robertus Dian Apriyant	73	73	0	0	0
22	Sinyore Philips Maar	73	73	0	0	0
23	Stefani Dwiana Putri	88	89	1		1,12%
24	Y. Fransisca Tri Kususma	86	88	2		2,27%
25	Yohana Johan Astuti	80	91	11		12,08%
26	Yuliyanti	86	81		5	6,17%
27	Sigit Tri Ratna	83	83	0	0	0
Jumlah Skor		2126	2215	135	46	

C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian ini akan membahas mengenai indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu terlaksananya pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Persentase nilai rata-rata tes akhir siklus 2 lebih tinggi dari Persentase nilai rata-rata tes akhir siklus 1.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) telah dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, apersepsi dan pemberian motivasi kepada siswa. Apersepsi dikemukakan di awal untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah diberikan sebelumnya. Apersepsi dibutuhkan agar siswa mudah mempelajari dan memahami dengan materi yang akan

disampaikan. Setelah tujuan, apersepsi dan motivasi diberikan kepada siswa, maka pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti siswa.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) yaitu pada tahap kegiatan inti ini, kegiatan yang dilakukan adalah Guru memberikan pengantar mengenai awal mula peradaban Yunani sehingga Kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok heterogen yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Guru memberikan nomor 1-6 pada masing-masing kelompok sehingga dalam tim atau kelompok mempunyai nomor berbeda. Kemudian guru menjelaskan system presentasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Siswa diminta untuk duduk secara berkelompok dengan menata kursi berhadap-hadapan di tiap kelompok. Keadaan kelas cukup membuat suasana kelas menjadi gaduh akibat dari geseran kursi dan siswa yang ribut sendiri.

Setelah siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing guru membagikan soal-soal ke masing-masing kelompok, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal tersebut dalam waktu 20 menit. Setelah itu mempresentasikan di depan kelas. Guru juga membagikan modul kepada siswa sebagai bahan tambahan untuk menjawab soal. Tugas dari guru adalah mendampingi kelompok apabila ada siswa yang kurang jelas. Sebagian siswa terlihat gaduh dan bertanya kepada teman lain mengenai soal yang kurang

jelas. Tetapi ada juga yang berani beratanya kepada guru maupun kepada peneliti.

Setelah waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal selesai, kemudian siswa diminta untuk mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas. Langkah-langkah presentasi model ini yaitu sebagai berikut: Guru meminta semua siswa untuk mengangkat nomor masing-masing ke atas dengan bagian depan berupa sebuah gambar. Hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh karena sebagian siswa tidak memperhatikan instruksi yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru menyebut salah satu nomor beserta nomor kelompoknya untuk mempresentasikan di depan kelas. Guru meminta siswa untuk membalik nomor tersebut sehingga yang tadinya berupa gambar menjadi nomor untuk mengetahui siswa yang mendapat nomor sesuai dengan yang disebutkan oleh guru. Kemudian siswa yang mempunyai nomor tersebut diminta maju ke depan untuk mempresentasikan jawabannya.

Guru bertindak sebagai moderator untuk mengatur jalannya presentasi di dalam kelas. Setelah presentasi selesai guru memberikan waktu kepada siswa lain untuk menanggapi hasil presentasi. Guru juga memberikan penegasan dan penguatan materi yang dipelajari. Selain itu juga guru memberikan kesimpulan dan tugas individu mengenai materi pada pertemuan ini.

Pada pertemuan pertama siklus I kondisi kelas cukup kondusif meskipun masih terdengar gaduh. Awal siklus I, siswa masih malu untuk bertanya, baik kepada guru maupun peneliti. Siswa lebih suka diam atau

bertanya pada teman, terlepas dari apakah jawaban dari teman tersebut benar atau salah. Hanya beberapa siswa yang bertanya kepada guru atau peneliti. Seperti contohnya siswa yang bernama Seto bertanya kepada guru mengenai arti dari polis. Keaktifan belajar siswa tersebut dalam pembelajaran sejarah yang didominasi oleh siswa yang berada di bangku depan, sedangkan siswa yang berada di bagian belakang, terutama di bagian pojok yang terdiri dari siswa laki-laki cenderung ramai dan belum menunjukkan adanya kemauan siswa untuk memahami materi pelajaran dan aktif untuk belajar sejarah.

Keaktifan siswa pada siklus I masih kurang. Meskipun ada sebagian siswa yang aktif tetapi dirasa kelas X-D belum menunjukkan keaktifannya. Hal ini ditunjukkan dari kurang aktifnya siswa bertanya pada guru atau peneliti, padahal sebagian siswa belum paham. Selain itu, motivasi siswa untuk berdiskusi kurang sehingga masih ditemui siswa yang hanya berdiam diri dan melakukan aktivitas lain diluar kegiatan belajar. Selain itu juga ada siswa yang hanya menulis jawabannya saja dan tidak mau berinteraksi dengan siswa lain dalam satu kelompok dan siswa cenderung bekerja sendiri atau berdiskusi hanya dengan teman yang bisa diajak diskusi.. Keadaan ini menyebabkan siswa keadaan kelas tidak kondusif. Walaupun keaktifan belajar siswa dalam diskusi pada pertemuan pertama siklus I belum terlihat tetapi siswa mengalami peningkatan dalam diskusi pada pertemuan-pertemuan selanjutnya.

Setelah diskusi selesai, maka presentasi dilakukan oleh kelompok yang telah terpilih secara acak oleh guru. Pada tahap presentasi ini guru menggunakan model kepala bernomor yaitu memanggil siswa hanya dengan

menyebutkan nomor dan nama kelompok. Pada awalnya siswa kurang jelas dalam proses presenasi dengan kepala bernomor. Ada siswa yang mendapat nomor sama dan ada juga yang nomornya disebut 2 kali. Hal ini membingungkan bagi siswa yang disebabkan karena guru baru pertama kali menerapkan model seperti ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) membuat siswa lebih tertarik dan senang pada pembelajaran sejarah. Siswa terlihat lebih aktif dan inovatif saat pembelajaran berlangsung. Walaupun ada siswa yang merasa kurang puas dengan teman kelompoknya tetapi mereka dapat berdiskusi dengan baik. Adanya diskusi kelompok sangat membantu siswa selama proses pembelajaran di kelas terutama bagi siswa yang belum memahami materi. Modul juga membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan karena terbatasnya buku-buku mengenai materi yang disampaikan. Siswa mengharapkan pembelajaran selalu dibuat semenarik mungkin dan bervariasi sehingga mereka dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan tidak cepat bosan.

Untuk lebih jelasnya, data peningkatan hasil keaktifan dan prestasi belajar sejarah siswa kelas X-D SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keaktifan Belajar Sejarah

Data keaktifan yang diperoleh pada keadaan awal, hasil siklus I dan siklus 2 nampak adanya peningkatan keaktifan belajar sejarah siswa pada

kelas X-D. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata keaktifan belajar sejarah siswa pada siklus 1 sebesar 34,07% dari keadaan awal 45 meningkat menjadi 68,26 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 74,62 atau meningkat sebesar 8,52%.

Keaktifan belajar sejarah siswa kelas X-D mengalami peningkatan yang disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Dengan model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk mudah memahami materi belajar, mengembangkan sikap kepemimpinan mereka, mengembangkan sikap rasa ingin tahu siswa sehingga mendorong siswa untuk berusaha memahami materi belajar, menjadikan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Selain itu juga dengan metode ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya di dalam kelompok maupun di depan kelas saat presentasi.

Peningkatan keaktifan belajar siswa dapat ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang menghargai teman pada saat diskusi kelompok, bertambahnya siswa yang bersedia mengambil giliran saat teman satu kelompok kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain, bertambahnya jumlah siswa yang aktif dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru.

2. Prestasi Belajar Sejarah

Data prestasi yang diperoleh pada keadaan awal, hasil siklus I dan siklus 2 nampak adanya peningkatan prestasi belajar sejarah siswa pada kelas X-D. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata prestasi belajar sejarah siswa dan jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan skor rata-rata prestasi belajar sejarah siswa pada siklus 1 sebesar 35,83% dari keadaan awal 50,52 meningkat menjadi 78,74, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 82,03 atau meningkat sebesar 4,01%. Dari segi peningkatan jumlah siswa yang memenuhi KKM, pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 81,45% dari keadaan awal dengan jumlah siswa yang tuntas KKM 4 orang atau 14,81% meningkat menjadi 26 orang atau 96,29%. Sedangkan pada siklus 2 tidak mengalami peningkatan jumlah siswa yang memenuhi KKM karena sama dengan siklus 1.

Tercapainya hasil belajar yang optimal tersebut, tidak terlepas dari banyak aspek yang mendukung selama proses pembelajaran dalam kelas. Selama proses pembelajaran sejarah mulai dari siklus I sampai dengan siklus 2, guru telah menunjukkan tindakan-tindakan yang memang seharusnya dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Selain itu juga dengan meningkatnya keaktifan belajar sejarah siswa maka prestasi belajar siswa pun juga mengalami peningkatan. Siswa yang aktif di kelas maka siswa tersebut akan

berusaha untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin aktif siswa dalam belajar maka prestasi yang diperoleh akan semakin tinggi.

Secara umum tindakan yang dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) telah meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sejarah siswa terutama pada materi Peradaban Yunani dan Peradaban Romawi kelas X-D SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus 2, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus 2 telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan keaktifan dan prestasi belajar sejarah siswa di kelas X-D SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X-D SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran belum optimal karena saat pengamatan, peneliti tidak bisa sepenuhnya mengamati jalannya pembelajaran dikarenakan kesibukan peneliti dalam mendampingi siswa melakukan penyelesaian masalah sehingga tidak

semua pelaksanaan pembelajaran terekam, kemungkinan ada yang terlewatkan.

2. Terbatasnya media pembelajaran di sekolah, sehingga sering kali tidak bisa menggunakan viewer di ruang multimedia jika ada guru lain sedang memakai ruangan tersebut. Dengan adanya viewer siswa akan lebih terbantu dengan menampilkan gambar-gambar peradaban, peta, maupun video yang mendukung materi yang diajarkan.
3. Terbatasnya bahan ajar atau buku belajar sejarah siswa di SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu sehingga siswa kurang memiliki wawasan yang luas dalam memahami materi yang diajarkan. Hanya ada beberapa buku yang ada di perpustakaan sehingga siswa hanya terpaku pada buku-buku tersebut.
4. Kurangnya persiapan kamera cadangan untuk mengambil gambar proses pembelajaran di kelas X-D. Pada penelitian ini sering kali kamera yang digunakan peneliti sering error sehingga aktivitas belajar siswa di kelas maupun di dalam kelompok ada yang tidak bisa diambil gambarnya. Seharusnya peneliti membawa kamera cadangan untuk menghindari hal-hal yang tidak terduga seperti kamera yang sering kali eror maupun baterai kamera habis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X-D SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan belajar sejarah siswa kelas X-D. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata keaktifan belajar sejarah siswa pada siklus 1 sebesar 34,07% dari keadaan awal 45 meningkat menjadi 68,26 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 74,62 atau meningkat sebesar 8,52%.
2. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas X-D. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata prestasi belajar sejarah siswa dan jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan skor rata-rata prestasi belajar sejarah siswa pada siklus 1 sebesar 35,83% dari keadaan awal 50,52 meningkat menjadi 78,74, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 82,03 atau meningkat sebesar 4,01%. Dari segi peningkatan jumlah siswa yang memenuhi KKM, pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 81,45% dari keadaan awal dengan jumlah siswa yang tuntas KKM 4 orang atau 14,81%

meningkat menjadi 26 orang atau 96,29%. Sedangkan pada siklus 2 tidak mengalami peningkatan jumlah siswa yang memenuhi KKM karena sama dengan siklus 1.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sejarah siswa, yaitu:

1. Guru sebaiknya lebih memperhatikan siswa agar saat diskusi semua anggota dapat berperan aktif dan fokus terhadap tugas yang siswa kerjakan sehingga mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan tidak menggantungkan pada orang lain sehingga interaksi antar siswa dapat terjalin dengan baik.
2. Penggunaan alokasi waktu dan pengelolaan kelas yang baik harus benar-benar diperhatikan agar dalam pelaksanaannya dapat maksimal dan berjalan dengan lancar. Mungkin dalam pembelajaran sejarah waktu belajar sejarah ditambah menjadi 4x45 menit dalam satu minggu.
3. Guru sebaiknya tidak lagi menggunakan model pembelajaran konvensional karena hal ini akan membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran sejarah dan memberikan kebebasan pada siswa untuk berdiskusi serta pemberian variasi soal baik sebagai contoh maupun latihan untuk siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Gunarsa. 1995. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung mulia
- Isjoni. 2008. *Model-model pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar
- _____. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan dan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana. 1989. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. 1994. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwiji. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pressindo
- Slameto. 1988. *Belajar dan faktor-faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2009. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rinka Cipta

- Sumadi Suryabrata. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wayan I Badrika. 2006. *Sejarah Untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Wiharyanto, dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Permata Puri Media.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pernada Media
- Winastwan dan Sunarto. 2010. *Paket Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: PT Gramedia
- Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT.Grasindo
- _____. 1986. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia

Skripsi

- Arinoto Suprasetyo. 2009. “Penerapan Pendekatan Kooperatif Model Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Pokok Bahasan Kepadatan Penduduk Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Ajaran 2008/2009”. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mufid M. 2007. “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Hitung bentuk Aljabar Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) pada Siswa Kelas VII-A MTs Islamiyah Sumpiuh– Banyumas Tahun Pelajaran 2006/2007 “. Universitas Negeri Semarang
- Norma Chunnah Zulfa. 2010. “Pemanfaatan E-Learning Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Yogyakarta”. Universitas Negeri Yogyakarta.”

Internet

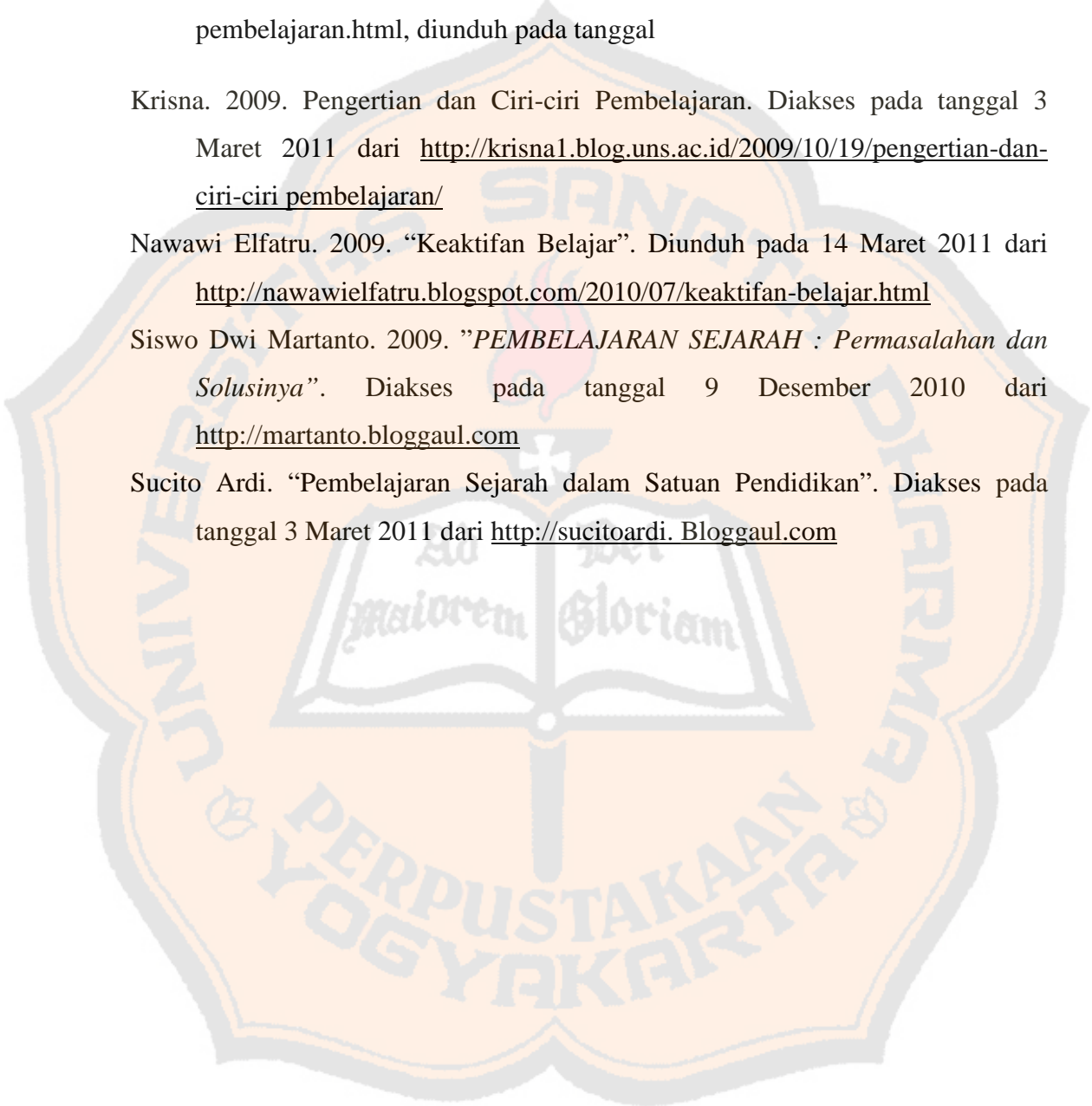
Irfa Razak. 2009. "Model Pembelajaran Kontekstual". Diakses pada tanggal 3 Maret 2011 dari <http://irfarazak.blogspot.com/2009/04/model-pembelajaran.html>, diunduh pada tanggal

Krisna. 2009. Pengertian dan Ciri-ciri Pembelajaran. Diakses pada tanggal 3 Maret 2011 dari <http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/>

Nawawi Elfatru. 2009. "Keaktifan Belajar". Diunduh pada 14 Maret 2011 dari <http://nawawiefatru.blogspot.com/2010/07/keaktifan-belajar.html>

Siswo Dwi Martanto. 2009. "PEMBELAJARAN SEJARAH : Permasalahan dan Solusinya". Diakses pada tanggal 9 Desember 2010 dari <http://martanto.bloggaul.com>

Sucito Ardi. "Pembelajaran Sejarah dalam Satuan Pendidikan". Diakses pada tanggal 3 Maret 2011 dari <http://sucitoardi.Bloggaul.com>



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 1



Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002. Tel. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 019/b/Pnlt/Kajr/ PIPS / III / 2011
Lamp : Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Br. Agustinus Mujiya, S.Pd. FIC
Kepala Sekolah SMA Pangudi Luhur St. Louis IX
Di Sedayu

Dengan hormat,
Dengan ini kami memohon izin bagi mahasiswa kami,

Nama : Italia
No. Mhs : 071314009
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : VIII (Delapan)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SMA Pangudi Luhur St. Louis IX
Waktu : April-Mei 2011
Topik / Judul : Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Number Heads Together* (NHT)

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Maret 2011
u.b. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan IPS


Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si

Tembusan Yth :
1. Dekan FKIP



YAYASAN PANGUDI LUHUR

SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU

TERAKREDITASI A

Alamat: Jl.Wates km.12, Sedayu, Bantul, D.I. Yogyakarta 55752 Telp.(0274)7494179

KETERANGAN PENELITIAN

No. 35/C/C.05/V/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Pangudi Luhur Sedayu Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : ITALIA
No. Mahasiswa : 071314009
Prodi : Pendidikan Sejarah
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma
Alamat Mahasiswa : Prampelan, Mlilir, Bandungan Kab. Semarang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Pangudi Luhur Sedayu Bantul dengan judul penelitian : “ **Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Number Heads Together (NHT).**” yang dilaksanakan pada tanggal 7 April 2011 sampai dengan 26 Mei 2011.

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekian dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Bantul
Tanggal : 26 Mei 2011

Kepala Sekolah



Br. Agustinus Mujiya, S.Pd., FIC

No. G. 10.949

Lampiran 2

INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM

Sekolah : SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu
Kelas : X-D
Jam ke :
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Drs. Paulus Samsuhari
Hari, tanggal :

PETUNJUK

1. Amatilah aktivitas guru di kelas secara dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
2. Tuliskan tandai **cek** () pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran		
2	Guru mengabsen/menyebut nama		
3	Suara guru jelas		
4	Guru memakai media		
5	Guru memakai alat peraga		
6	Guru sering bertanya kepada siswa		
7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan		
8	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas		
9	Guru memanfaatkan penguatan		
10	Guru memberi tugas rumah		
11	Sikap guru serius		
12	Sikap guru santai		
13	Guru menulis di papan tulis		
14	Guru umumnya duduk di kursi		
15	Guru sering berjalan ke belakang, ke samping, dan ke tengah		
16	Guru membuat rangkuman pelajaran		
17	Evaluasi diberikan kepada hal-hal berikut:		
	a. Setiap indikator/tujuan pembelajaran		
	b. Sekelompok indikator/tujuan pembelajaran		

**INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)**

Sekolah : SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu
Kelas : X-D
Jam ke :
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Drs. Paulus Samsuhari
Hari, tanggal :

PETUNJUK:

1. Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
2. Tuliskan **tanda lingkaran pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media pembelajaran	1 2 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 4 5
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 4 5
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 4 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 4 5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 4 5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 4 5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 4 5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1 2 4 5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 4 5
4	Menguasai kelas	1 2 4 5
5	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 4 5
6	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 4 5
7	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara	1 2 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya	1 2 4 5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

140

9	kebiasaan positif Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 2 4 5
C Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar		
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 4 5
2	Menghasilkan peran yang menarik	1 2 4 5
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 4 5
4	Melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media	1 2 4 5
D Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 4 5
2	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 4 5
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan sumber belajar	1 2 4 5
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 4 5
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 4 5
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 4 5
E Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi		
1	Menumbuhkan sikap nasionalisme	1 2 4 5
2	Menumbuhkan sikap patriotisme	1 2 4 5
F Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
1	Melakukan penilaian awal	1 2 4 5
2	Memantau kemajuan belajar	1 2 4 5
3	Memberikan tugas sesuai kompetensi	1 2 4 5
4	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 4 5
G Penggunaan Bahasa		
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 4 5
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 4 5
IV PENUTUP		
A Refleksi dan rangkuman pembelajaran		
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
B Pelaksanaan Tindak Lanjut		
1	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi	1 2 4 5
2	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	1 2 4 5
Skor Total		

Lampiran 3

INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DI KELAS

Sekolah : SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu
Kelas : X-D
Jam ke :
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Drs. Paulus Samsuhari
Hari, tanggal :

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran			
2	Siswa memperhatikan penjelasan Guru			
3	Siswa mencatat hal-hal penting			
4	Siswa sering bertanya			
5	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran			
6	Siswa mengerjakan tugas mandiri/latihan soal dengan baik			
7	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok			
8	Siswa aktif dalam proses pembelajaran			
9	Siswa menjawab pertanyaan guru			
10	Siswa terlibat dalam refleksi			
11	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan			
12	Siswa bermain HP			
13	Siswa mengobrol di kelas			
14	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran			
15	Siswa tidur di kelas			
16	Siswa meninggalkan kelas			

INSTRUMEN KETERAMPILAN KOOPERATIF SISWA
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI					Jumlah Skor
		Menghargai teman	Mengambil giliran	Mengajukan pertanyaan	Menjawab Hasil	Mendengarkan	
1	A Tri Hertanto						
2	Adi Pratama						
3	Andi Saputra						
4	Anselius Anggitha W						
5	Bernadeta Dewi Christ						
6	Chatarina Titin Mugi L						
7	Dhian Ari Nugroho						
8	Diki Apriawan						
9	Eduardus Hari Hastha						
10	Elisabeth Lusy A						
11	Ersa Noviyanto						
12	Hesti Praditya						
13	Irene Sari Romauli						
14	L. Deddy Kriswirantoko						
15	Laurentius Risky Vian						
16	Lusiana Jessica						
17	Maria Ike Susilowati						
18	Mayra Ludwina Grace						
19	Michael Elan Dian Prat						
20	Petrus Seto Prihandon						
21	Robertus Dian Apriyant						
22	Sinyore Philips Maar						
23	Stefani Dwiana Putri						
24	Y. Fransisca Tri Kususma						
25	Yohana Johan Astuti						
26	Yuliyanti						
27	Sigit Tri Ratna						
Jumlah Skor							

Kriteria penilaian menggunakan skala sikap 1 s.d 5 dengan kriteria:

Skor 1 : Pasif, tidak *cooperative* dan tidak menghargai teman.

Skor 2 : Pasif, tidak *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 3 : Pasif, *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 4 : Aktif, *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 5 : Sangat aktif, sangat *cooperative* dan menghargai teman.

Lampiran 4

INSTRUMEN OBSERVASI KONDISI KELAS

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Keterangan
1	Fasilitas didalam kelas mendukung proses pembelajaran			
2	Kondisi kelas mendukung proses pembelajaran			
3	Siswa membuat keributan/kegaduhan			
4	Siswa mengerjakan latihan soal			
5	Siswa aktif bertanya pada guru jika mengalami kesulitan			
6	Guru memberikan penghargaan verbal dan non verbal			
7	Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran			
8	Adanya sumber belajar dalam kelas yang mendukung proses pembelajaran			

Lampiran 5

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Persiapan apa saja yang bapak lakukan sebelum mengajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT)?
2. Bagaimana pendapat bapak terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT)?
3. Kendala apa saja yang bapak hadapi ketika menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT)?
4. Bagaimanakah cara-cara bapak dalam mengatasi kendala tersebut?
5. Menurut bapak, bagaimana pendapat siswa selama pembelajaran setelah pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT)?
6. Menurut bapak apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sejarah siswa?
7. Apakah bapak tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT)? Mengapa?
8. Apa saran bapak tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT)?

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) yang telah dilaksanakan?
2. Apakah Anda dapat memahami materi sejarah yang diberikan?
3. Anda lebih senang bekerja dengan kelompok atau menyelesaikan sendiri dalam mengerjakan soal? Mengapa?
4. Apakah Anda merasa lebih aktif selama pembelajaran sejarah?
5. Apakah dengan menampilkan gambar-gambar saat penjelasan materi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dapat membantu Anda dalam memahami materi yang disampaikan?
6. Apakah Anda ikut berpartisipasi menyampaikan idea atau pendapat dalam mengerjakan soal?
7. Apakah Anda bertanya, baik kepada teman kelompok atau guru jika ada yang tidak dimengerti dalam mengerjakan soal?
8. Apakah Anda senang jika mendapat permasalahan baru dan lebih menantang? Mengapa?
9. Apakah Anda mendapat pengetahuan baru setelah mengikuti pembelajaran ini?
10. Apakah Anda menyukai belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

146

Lampiran 6

KISI-KISI INSTRUMEN SOAL SIKLUS 1

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kognitif 50%	Afektif 30%	Psikomotorik 20%	Jumlah 100%
1.	2.Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia	2.1Mengidentifikasi peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia.	2.1.1 Kondisi geografis Peradaban Yunani (10%)	1	1	1	3
			2.1.2 Sistem kepercayaan Yunani (20%)	2	2	1	5
			2.1.3 Ciri-ciri Filsafat Yunani (20%)	2	2	1	5
			2.1.4 4 hasil peradaban Yunani (20%)	2	2	1	5
			2.1.5 Sebab-sebab runtuhnya Peradaban Yunani (20%)	2	2	1	5
		JUMLAH	100%	9	9	5	23

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

147

ITEM SOAL SIKLUS 1

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Item Obyektif	Item Essay
	2.Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia	2.1 Mengidentifikasi peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia.	2.1.1 Kondisi geografis Peradaban Yunani (20%)	1,2,3,	
			2.1.2 Sistem kepercayaan Yunani (10%)	4,5, 6, 7	1
			2.1.3 Ciri-ciri Filsafat Yunani (20%)	8, 9, 10, 11,12	
			2.1.4 4 hasil peradaban Yunani (20%)	13, 14,15,16	2
			2.1.5 3 sebab-sebab runtuhnya Peradaban Yunani (20%)	17,18,19, 20	3

Lampiran 7

SOAL POS TEST SIKLUS 1

Nama/No :

Kelas :

Ulangan

SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu

I. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e!

-
1. Peradaban Yunani terletak
 - a. Ujung tenggara benua Eropa
 - b. Perairan Laut Tengah bagian Timur
 - c. Perairan Laut Tengah bagian barat
 - d. Perairan Laut Aegea
 - e. Semenanjung Yunani
 2. Masyarakat Yunani hidup secara berkelompok dengan mendirikan *pollis*, hal ini disebabkan karena ...
 - a. Ingin hidup secara bersama-sama dengan kelompok lain
 - b. Ingin melangsungkan kehidupan mereka
 - c. Daerah Yunani bergunung-gunung dan tidak subur
 - d. Ingin hidup di kota
 - e. Memperkuat kelompoknya untuk melawan ancaman dari kelompok lain
 3. Sistem kepercayaan masyarakat Yunani adalah...
 - a. Atheisme
 - b. Monoisme
 - c. Polytheisme
 - d. Dinamisme
 - e. Animisme
 4. Di bawah ini yang merupakan dewa-dewa dari masyarakat Yunani, *kecuali*

...

- a. Poisedon
- b. Pallas Athena
- c. Apollo
- d. Hermes
- e. Minos

5. Dewa-dewi di Yunani hidup berkeluarga dan mempunyai keturunan. Mereka saling bersaing untuk memperebutkan kekuasaan. Bagaimana sikap Anda terhadap hal tersebut

- a. Biasa saja
- b. Prihatin, karena hal ini akan berdampak pada pecahnya suatu bangsa
- c. Kecewa karena seharusnya mereka bersatu untuk keutuhan bangsa bukan malah bersaing.
- d. Mendukung, karena tidak berdampak pada perekonomian dunia
- e. Acuh tak acuh

6. Masyarakat Yunani percaya bahwa para dewa yang ada mempunyai sifat-sifat dan baik buruk seperti manusia, mempunyai wajah yang tampan dan cantik serta memiliki kekuatan yang melebihi manusia. Bagaimana sikap Anda mengenai hal tersebut...

- a. Percaya karena setiap manusia mempunyai kepercayaan masing-masing
- b. Tidak percaya karena Tuhan itu satu
- c. Acuh tak Acuh
- d. Tidak tahu
- e. Biasa saja

7. Di bawah ini merupakan cirri-ciri Filsafat Yunani, *kecuali*.....

- a. Didasarkan pada metode berpikir logis, rasional dan sistematis
- b. Penyelidikan terhadap suatu peristiwa dan gejala alam sampai pada hal yang sekecil-kecilnya.
- c. Di dasarkan pada metode kronologis, sistematis
- d. Filsafat memberikan hasil nyata untuk perkembangan ilmu alam

dan ilmu social

e. Berusaha mengungkap suatu kebenaran

8. Socrates dikenal dengan ajarannya tentang filsafat etika. Ia mengajarkan bahwa yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah akal. Akal dan pikiranlah yang menentukan tingkah laku seseorang. Ia juga mengajarkan orang untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan baik dan buruk, salah dan benar, adil dan lalim serta norma-norma susila lainnya. Bagaimana sikap Anda mengenai hal tersebut....

a. Tidak percaya karena Tuhan itu satu

b. Acuh tak Acuh

c. Percaya karena setiap perbuatan manusia didasarkan pada akal

d. Tidak tahu

e. Biasa saja

9. Dengan filsafat yang dihasilkan oleh Yunani, menurut Anda apakah filsafat tersebut bermanfaat bagi sejarah ...

a. Tidak bermanfaat bagi sejarah

b. Tidak tahu

c. Kurang tahu

d. Tidak mau tahu

e. Ya, karena dengan filsafat dapat membantu dalam penulisan sejarah

10. Di bawah ini yang bukan merupakan tokoh filsuf Yunani...

a. Socrates

b. Plato

c. Aristoteles

d. Hipokrates

e. Roger H. Soltou

11. Tokoh Ilmuwan yang disebut sebagai Bapak Sejarah adalah...

a. Socrates

b. Plato

c. Herodotus

- d. Hipokrates
 - e. Roger H. Soltou
12. Kuil Parthenon dibangun pada masa kejayaan Yunani yang berlangsung dari 476-338 SM, digunakan untuk menyembah....
- a. Poisedon
 - b. Pallas Athena
 - c. Apollo
 - d. Hermes
 - e. Minos
13. Bangunan yang digunakan untuk mementaskan sandiwara dan berkembang dengan baik pada masa Pericles disebut dengan....
- a. Acropolis
 - b. Parthenon
 - c. Kuil Zeus
 - d. Gedung Teather Raksasa
 - e. Erecteum
14. Pesta olahraga yang dikenal dengan *Olympiade* yang diselenggarakan empat tahun sekali. Olympiade kuno hanya diikuti oleh kaum pria. Bagaimana sikap Anda jika Olympiade hanya diikuti oleh kaum pria....
- a. Setuju
 - b. Mendukung, karena kaum pria adalah penguasa
 - c. Acuh tak acuh
 - d. Prihatin, karena kaum wanita tidak diikutsertakan dalam Olympiade.
 - e. Biasa saja
15. Dengan banyaknya hasil-hasil budaya dari peradaban Yunani, bagaimana sikap Anda jika peradaban tersebut runtuh ...
- a. Biasa saja
 - b. Prihatin, karena dengan runtuhnya Peradaban Yunani berarti satu dari peradaban dunia hilang.
 - c. Kagum dengan hasil-hasil peradaban Pulau Yunani
 - d. Mendukung, karena tidak berdampak pada perekonomian dunia

- e. Acuh tak acuh
16. Di bawah ini merupakan sebab runtuhnya Peradaban Yunani adalah...
- a. Kurangnya pelestarian kebudayaan
 - b. Adanya persaingan dari kebudayaan lain
 - c. Banyak kebudayaan yang mulai luntur
 - d. Adanya persaingan antar polis di Yunani
 - e. Masyarakat Yunani yang hidup nomaden
17. Perang yang disebabkan karena perbedaan kepentingan antara polis Athena dan polis Sparta disebut dengan...
- a. Perang Knossos
 - b. Perang Persia
 - c. Perang Sparta
 - d. Perang Peiopoulos
 - e. Perang Athena
18. Persaingan antara Athena dan Sparta yang didasari karena perbedaan model pemerintahan yang ingin saling menguasai dan melahirkan perang Peiopoulos yang berlangsung selama tahun 431-404 SM. Bagaimana sikap Anda terhadap hal tersebut...
- a. Prihatin, karena banyak orang yang menjadi korban dari adanya peperangan tersebut
 - b. Biasa saja
 - c. Kagum
 - d. Tidak Mendukung, karena peperangan bukan merupakan contoh yang baik dalam menyelesaikan masalah
 - e. Acuh tak acuh
19. Raja yang memerintah Kerajaan Macedonia adalah
- a. Phillipus
 - b. Alexander Agung
 - c. Antonius
 - d. Yulius Caesar
 - e. Octavianus

II. ESSAY

Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan 6 nama dewa-dewi kepercayaan dari Masyarakat Yunani!
2. Sebutkan 4 hasil peradaban Yunani!
3. Sebutkan 3 sebab runtuhnya bangsa Yunani!



God Bless You



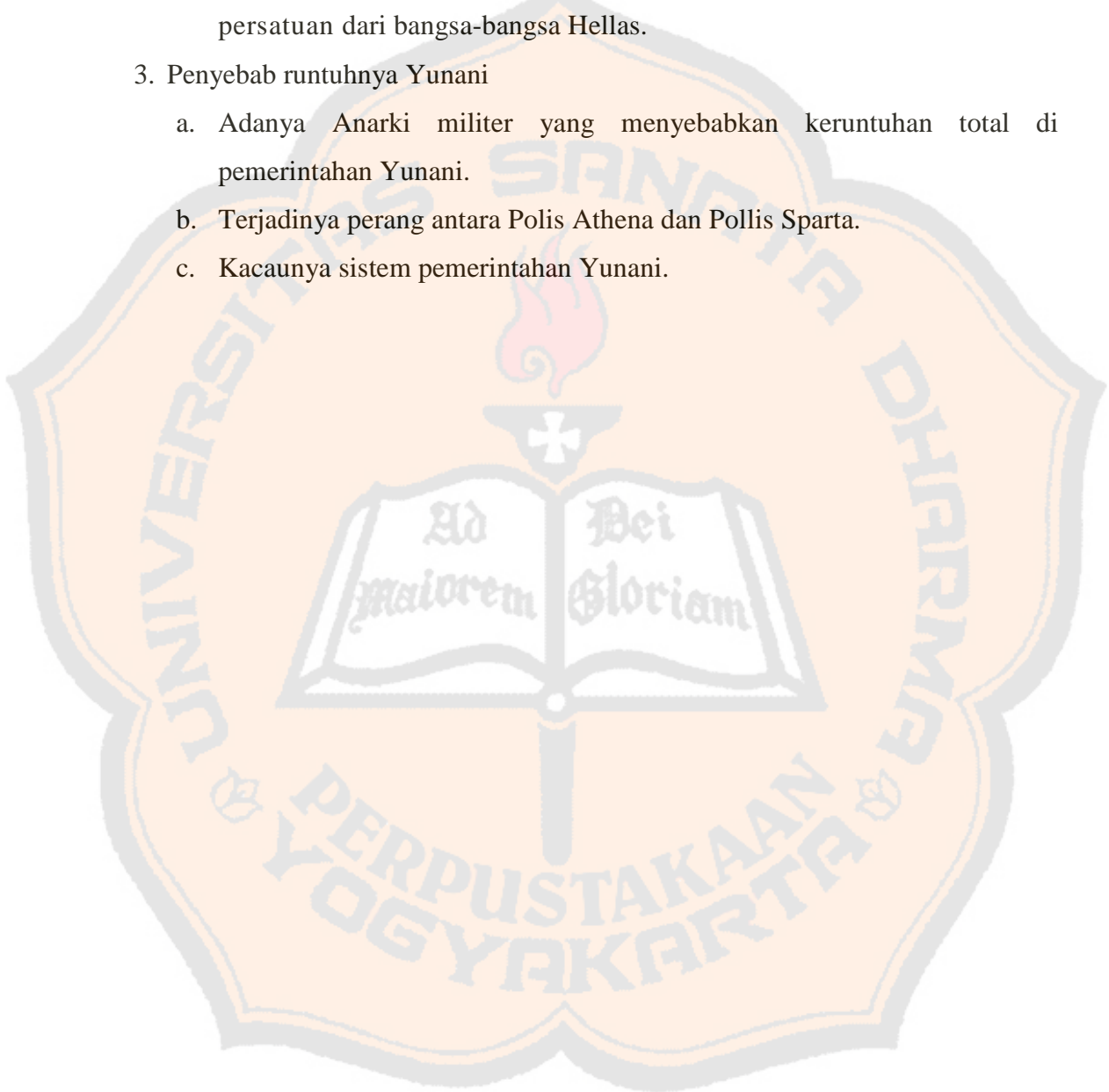
KUNCI JAWABAN SOAL POST TEST SIKLUS 1

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. A | 6. A | 11. C | 16. D |
| 2. C | 7. C | 12. B | 17. D |
| 3. B | 8. C | 13. D | 18. D |
| 4. E | 9. E | 14. C | 19. B |
| 5. B | 10. E | 15. B | |

ESSAY

1. Dewa tertinggi adalah Zeus, yang menguasai langit dan bumi. Zeus didampingi oleh permaisurinya yang bernama Hera. Dewa-dewa lainnya adalah *Poisedon* yang menguasai laut, dewa Apollo penguasa matahari juga dewa ilmu pengetahuan dan pelindung kesenian, dewa Ares yaitu dewa perang, Hermes adalah dewa perdagangan, Dewi *Pallas Athena* adalah dewi kebijaksanaan, seni dan filsafat, *Aprodhite* dewi kecantikan dan dewi cinta dan masih banyak lagi dewa-dewi yang lain. Masyarakat Yunani juga mengenal manusia setengah dewa yang mereka sebut sebagai Hero, seperti Hercules yang terkenal karena senang membela kebenaran dan mempunyai kekuatan yang luar biasa.
2. Hasil peradaban Yunani
 - a. Peninggalan peradaban Yunani yang menonjol adalah bangunan-bangunan kuil yang didirikan untuk memuja para dewa-dewi masyarakat Yunani. Misalnya Kuil *Parthenon* yang terdapat di bukit *Acropolis* didirikan oleh Raja *Pericles*.
 - b. Filsafat Yunani
 - c. bangunan teater, yang digunakan untuk mementaskan sandiwara. Seni teater berkembang dengan baik pada masa *Pericles*. Sandiwara pada masa itu ada dua jenis yaitu tragedi dan Komedi. Tokoh terkenal yang pada masa itu berkali-kali memenangkan lomba Denulisan sandiwara adalah *Sopochles*. Salah satu tulisan naskah sandiwara yang telah dimenangkan berjudul *Oedipus Tyranos* atau *Oedypus Sang Raja*. Bangunan teater yang masih utuh terdapat di *Epidaurus*.

- d. Pesta olahraga ini kemudian dikenal dengan *Olympiade* yang diselenggarakan empat tahun sekali. Olympiade kuno hanya diikuti oleh kaum pria, dan hanya mempertandingkan cabang-cabang olahraga pancalomba. Bagi orang Yunani kegiatan ini dijadikan sebagai alat persatuan dari bangsa-bangsa Hellas.
3. Penyebab runtuhnya Yunani
- a. Adanya Anarki militer yang menyebabkan keruntuhan total di pemerintahan Yunani.
 - b. Terjadinya perang antara Polis Athena dan Pollis Sparta.
 - c. Kacaunya sistem pemerintahan Yunani.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

156

Lampiran 8

KISI-KISI INSTRUMEN SOAL SIKLUS 2

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kognitif 50%	Afektif 30%	Psikomotorik 20%	Jumlah 100%
1.	2.Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia	2.1Mengidentifikasi peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia.	2.1.1 Kondisi geografis Peradaban Romawi dan asal-usul bangsa Romawi (10%)	1	1	1	3
			2.1.2 4 system pemeritahan Romawi (20%)	2	2	1	5
			2.1.3 5 perkembangan IPTEK Romawi (20%)	2	2	1	5
			2.1.4 System kepercayaan bangsa Romawi (20%)	2	2	1	5
			2.1.5 4 hasil peradaban Romawi (20%)	2	2	1	5
		Jumlah	100%	9	9	5	23

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

157

ITEM SOAL SIKLUS 2

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Item Obyektif	Item Essay
	2.Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia	2.1Mengidentifikasi peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia.	2.1.1 Kondisi geografis Peradaban Romawi dan asal-usul bangsa Romawi (10%)	1,2,3,	
			2.1.2 4 system pemeritahan Romawi (20%)	4,5, 6, 7	1
			2.1.3 5 perkembangan IPTEK Romawi (20%)	8, 9, 10, 11,12	
			2.1.4 System kepercayaan bangsa Romawi (20%)	13, 14,15,16	2
			2.1.5 4 hasil peradaban Romawi (20%)	17,18,19, 20	3

Lampiran 9

SOAL POST TEST SIKLUS 2

Nama/No :

Kelas :

Ulangan

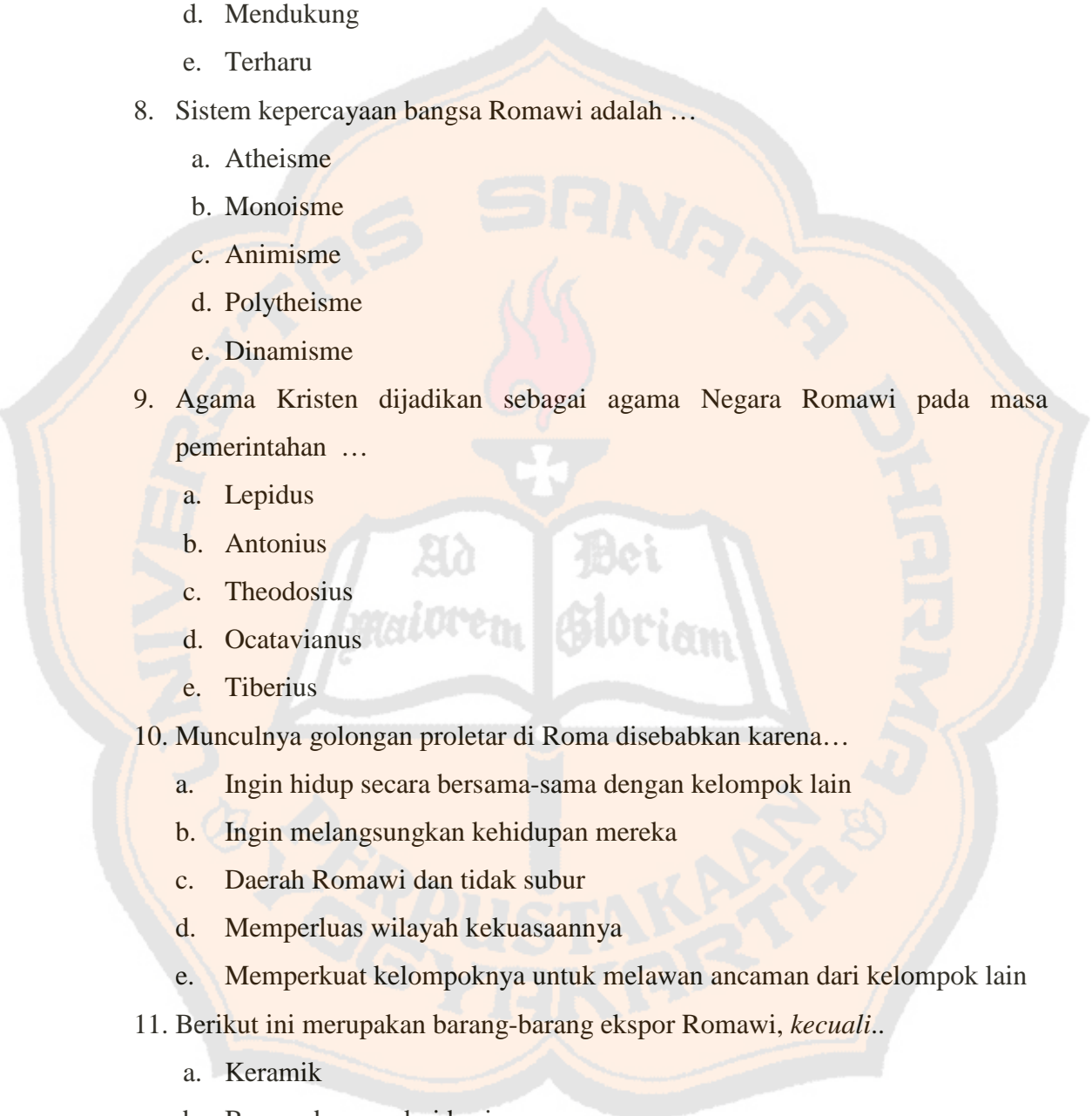
SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu

I. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e!

-
1. Salah satu peradaban Eropa Kuno adalah Peradaban Romawi. Pusat Peradaban Romawi terletak di
 - a. Ujung tenggara benua Eropa
 - b. Perairan Laut Tengah bagian Timur
 - c. Perairan Laut Tengah bagian barat
 - d. Semenanjung Apenina
 - e. Semenanjung Yunani
 2. Sistem pemerintahan Romawi adalah ...
 - a. Monarki
 - b. Absolut
 - c. Otokrasi
 - d. Oligarki
 - e. Demokrasi
 3. Di bawah ini yang merupakan cirri lembaga pemerintahan Republik Romawi adalah...
 - a. Raja dibantu oleh dewan penasehat yang disebut dengan dewan *gerusia* yang terdiri dari kaum bangsawan.
 - b. Untuk menyalurkan pendapat umum dibentuk semacam parlemen

- yang anggotanya terdiri dari rakyat biasa yang disebut dengan dewan Ephor.
- c. Raja juga menjadi pimpinan keagamaan.
 - d. Kepala pemerintahan dipegang oleh dua orang raja yang memerintah secara turun temurun, dan berkuasa mutlak terutama bila negara berada dalam keadaan bahaya.
 - e. Pontifex, Maximus sebagai kepala Agama
4. Di bawah ini bukan merupakan dewa-dewi dari kerajaan Romawi adalah sebagai berikut ...
- a. Jupiter
 - b. Pluto
 - c. Minerus
 - d. Venus
 - e. Mars
5. Berikut ini yang bukan merupakan hasil budaya bangsa Romawi adalah ...
- a. Seni bangunan Coloseum dan Aphitheater
 - b. Karya sastra Aeneas
 - c. Corpus Iuris
 - d. Bangunan Viadact
 - e. Bangunan Acropolis
6. Roma berkembang menjadi penguasadi Laut Tengah pada masa pemerintahan... ..
- a. Lepidus
 - b. Antonius
 - c. Yulius Caesar
 - d. Ocatavianus
 - e. Leopodus
7. Pada masa Romawi berbentuk Republik banyak sekali terjadi peperangan. Peperangan terbesar adalah melawan bangsa Kartago. Hal ini dilator belakanginya oleh adanya perebutan pulau Sisilia. Peperangan ini mengakibatkan banyak sekali kerugian. Bagaimana sikap Anda terhadap Hal tersebut.....

- 
- a. Acuh tak acuh
 - b. Biasa saja
 - c. Prihatin, karena Roma mengalami kerugian besar
 - d. Mendukung
 - e. Terharu
8. Sistem kepercayaan bangsa Romawi adalah ...
- a. Atheisme
 - b. Monoisme
 - c. Animisme
 - d. Polytheisme
 - e. Dinamisme
9. Agama Kristen dijadikan sebagai agama Negara Romawi pada masa pemerintahan ...
- a. Lepidus
 - b. Antonius
 - c. Theodosius
 - d. Ocatavianus
 - e. Tiberius
10. Munculnya golongan proletar di Roma disebabkan karena...
- a. Ingin hidup secara bersama-sama dengan kelompok lain
 - b. Ingin melangsungkan kehidupan mereka
 - c. Daerah Romawi dan tidak subur
 - d. Memperluas wilayah kekuasaannya
 - e. Memperkuat kelompoknya untuk melawan ancaman dari kelompok lain
11. Berikut ini merupakan barang-barang ekspor Romawi, *kecuali*..
- a. Keramik
 - b. Barang-barang dari besi
 - c. Perunggu
 - d. Kapas
 - e. Minuman anggur

12. Setelah peradaban Romawi mendapat pengaruh dari peradaban Yunani, system kepercayaan Romawi adalah ...
 - a. Atheisme
 - b. Monoisme
 - c. Animisme
 - d. **Polytheisme**
 - e. Dinamisme
13. Berikut ini yang merupakan kaisar-kaisar yang pernah memerintah di Romawi pada masa kekaisaran, *kecuali*....
 - a. Kaisar Hardianus
 - b. Kaisar Nero
 - c. Kaisar Octavianus
 - d. **Kaisar Yulis Caesar**
 - e. Kaisar Kaligula
14. Pengganti Octavianus adalah ...
 - a. Lepidus
 - b. Antonius
 - c. Yulius Caesar
 - d. Ocatavianus
 - e. **Tiberius**

I. ESSAY

1. Sebutkan minimal 4 hasil kebudayaan peradaban Romawi!
2. Jelaskan 5 perkembangan IPTEK Romawi!
3. Sebutkan faktor-faktor penyebab runtuhnya peradaban Romawi!



God Bless You

KUNCI JAWABAN SOAL POSTES SIKLUS 2

- | | | | |
|------|------|-------|-------|
| 1. D | 5. E | 9. C | 13. D |
| 2. A | 6. C | 10. D | 14. E |
| 3. E | 7. C | 11. D | |
| 4. B | 8. C | 12. D | |

ESSAY

1. Hasil Peradaban Romawi

a. Seni Bangunan

- 1) Puluhan kuil yang bertebaran di kota Roma
- 2) Pantheon yaitu rumah dewa bagi bangsa Romawi.
- 3) Limes yaitu tembok pertahanan yang panjangnya puluhan kilometer, lebar 2,5 m dan tingginya 6 m
- 4) Amphiteater dan Colloseum yaitu bangunan berbentuk stadion yang dapat menampung ratusan ribu penonton. Bangunan itu berfungsi sebagai tempat untuk pertunjukan hiburan.

b. Seni Sastra

- 1) Horatius dengan karyanya berjudul Oda
- 2) Livius, seorang sejarawan yang menulis buku berjudul Magnum Opus
- 3) Lucretius, seorang filsuf dan penyair. Yang mengembangkan ajaran filsuf Yunani terkenal yaitu Epi Curuc karyanya berjudul Hukum Alam ditulis dalam bentuk puisi yang mengupas materi itu terdiri dari atom.
- 4) Ovidius menghasilkan karya sastra berjudul Metamorphoses.
- 5) Cicero yang ahli pidato corator dan memperoleh gelar “Bapak Prosa Latin”.
- 6) Quintilianus, seorang Orator terkenal dan guru retorika karya utamanya berjudul Institutio Oratorio menjadi buku pelajaran baku pidato Latin.
- 7) Seneca seorang penulis dan pengacara, hasil karyanya disebut Dialog. Ia adalah guru kaisar Nero.

c. Ilmu Pengetahuan

Dalam bidang ilmu pengetahuan bangsa Romawi meneruskan pengetahuan yang telah berkembang pada jaman Yunani kuno. Diantara para ilmuwan Romawi antara lain Galen, ahli dalam bidang obat-obatan, anatomi, dan fisiologi. Lucretius yang mengikuti jejak Epicurus dan berpendapat materi itu terdiri dari atom.

d. Pemerintahan, Militer dan Hukum

Tata pemerintahan Romawi tersusun rapi yang dijalankan dengan beberapa sendi sebagai berikut:

- a. Pemerintahan sentralisasi, berpusat pada kaisar.
- b. Pelaksanaan ketertiban dan keamanan secara ketat.
- c. Komunikasi antara pemerintah pusat dengan daerah terpelihara dengan baik didukung oleh sarana dan prasarana yang baik.
- d. Hirarki dimulai di imperium-prectetur-dioceses-propinsi untuk mempertahankan kekuasaan atas wilayah yang sangat luas ditempuh siasat *divide et impera* yang kemudian banyak ditiru oleh bangsa-bangsa modern yang melakukan penjajahan contohnya Belanda di Indonesia.
- e. Bangsa Romawi mampu mengorganisir kekuatan militernya dengan rapi. Istilah-istilah yang digunakan itu masih dikenal dalam dunia militer hingga sekarang misalnya legiun, devisi, kavaleri, infantri dan lain-lain. Semangat bela negara yang disebut *patria protesta* ditanamkan sedini mungkin terhadap warga negaranya. Istilah tersebut berkembang menjadi kata patriot yang Anda kenal di Indonesia.

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Peradaban Romawi

- a. Pengetahuan seni bangunan sangat berjasa karena mereka berhasil menemukan beton untuk membangun bangunan yang kokoh dan kuat seperti kubah yang berbentuk setengah bola.
- b. Pengetahuan dan teknik pembuatan jalan, jembatan, saluran air, pembuangan air dalam kota yang masih digunakan sampai sekarang.

- c. Pengetahuan dan kemampuan mengorganisasi dalam bidang kemiliteran. Istilah-istilah militer Romawi masih digunakan hingga sekarang seperti legion, divisi, pasukan kavaleri.
- d. Dalam bidang hukum bangsa Roma telah memiliki norma-norma kehidupan hukum yang bersumber pada kesetiaan warga Negara.

3. Sebab-sebab Runtuhnya Romawi

- a. Adanya zaman anarkhi militer (235-284 M). Zaman ini merupakan zaman yang penuh dengan konflik intern antara faksi-faksi militer sehingga menyebabkan stabilitas dan efisien pemerintahan hilang sehingga tidak heran bila dalam kurun waktu setengah abad terjadi hampir dua lusin pergantian kaisar dan yang mencengangkan adalah hanya satu kaisar yang meninggal secara wajar. Sedangkan lainnya mati dalam peperangan melawan sekutu yang memberontak atau dibunuh oleh tentaranya sendiri.
- b. Ketertarikan tentara pada uang juga memicu runtuhnya Imperium Roma. Ini dikarenakan para tentara telah mengabaikan tugasnya untuk menjaga kaisar dan lebih mementingkan kebutuhan uang beserta materil. Bangkitnya kekaisaran Persia dan serangan bangsa barbar di wilayah romawi yang keadaan pertahanannya sudah buruk, memperburuk keadaan.
- c. Pertumbuhan penduduk yang semakin menurun juga menjadi pemicu keruntuhan Roma ini karena dengan berkurangnya penduduk maka berkurang pula pendapatan negara yang berasal dari pajak.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 10

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Pangudi Luhur St Louis IX Sedayu
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas/Smester : X/2
 Standar Kompetensi : Menganalisis peradaban Indonesia dan Dunia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/Alat
				Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
2.1 Mengidentifikasi peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia	<p>Peradaban Yunani</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi geografis Peradaban Yunani • Hasil-hasil Peradaban Yunani • Sebab-sebab runtuhnya Peradaban Yunani • System pemerintahan pollis Sparta dan pollis Athena 	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui ceramah bervariasi, diskusi kelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Number Heads Together</i> (NHT), presentasi, dan tanya jawab, siswa dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kondisi geografis Peradaban Yunani 2. Mengidentifikasi hasil peradaban Yunani 3. Menganalisis sebab-sebab runtuhnya Peradaban Yunani 4. Membedakan system pemerintahan pollis Sparta dan pollis Athena 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kondisi geografis Peradaban Yunani 2. Mengidentifikasi hasil peradaban Yunani 3. Menganalisis sebab-sebab runtuhnya Peradaban Yunani. 4. Membedakan system pemerintahan pollis Sparta dan pollis Athena 	Test Tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda • Essay 	<p>Pilihan Ganda</p> <p>Peradaban Yunani terletak ...</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ujung tenggara benua Eropa b. Perairan Laut Tengah bagian Timur c. Perairan Laut Tengah bagian barat d. Perairan Laut Aegea e. Semenanjung Yunani <p>Essay</p> <p>Sebutkan 4 hasil peradaban Yunani!</p>	2x45 menit	<p>Sumber</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. I Wayan Badrika. 2004. <i>Sejarah SMA Kelas X</i>. Jakarta: Erlangga 2. Mustopo, dkk. 2007. <i>Sejarah SMA Kelas X Program IPS</i>. Jakarta: Yudhistira. 3. Sumardianta, J, dkk. 2007. <i>Sejarah Untuk SMA/MA Kelas X IPS</i>. Jakarta: Grasindo 4. Matroji. 2007. <i>Sejarah SMA/MA 1</i>. Jakarta: Bumi Aksara 5. Heri Santosa. <i>Modul Sejarah Kebudayaan</i>. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma <p>Bahan: Kertas , power point, spidol</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p><u>Peradaban Romawi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem kepercayaan bangsa Yunani. • Kebudayaan Pulau Kreta • Ciri-ciri filsafat Yunani • Sebab-sebab Polis Athena lebih kuat dibanding dengan polis Sparta. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui ceramah bervariasi, diskusi kelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Number Heads Together</i> (NHT), presentasi, dan tanya jawab, siswa dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan system kepercayaan bangsa Romawi 2. Mengidentifikasi hasil-hasil peradaban Romawi 3. Menjelaskan sebab-sebab Romawi terbagi atas 2 bagian yaitu Romawi Barat dan Romawi Timur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan system kepercayaan bangsa Romawi 2. Mengidentifikasi hasil-hasil peradaban Romawi 3. Menjelaskan sebab-sebab Romawi terbagi atas 2 bagian yaitu Romawi Barat dan Romawi Timur 	<p>Non Test</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan • Portofolio 	<p><u>Penugasan</u> Sebutkan dan jelaskan hasil-hasil dari Peradaban Romawi! (50)</p> <p><u>Portofolio</u> Sebutkan dan jelaskan sebab-sebab runtuhnya Peradaban Romawi? (50)</p>	<p>2x45 menit</p>	<p><u>Alat:</u> LCD, gambar, white board</p>
--	--	--	--	-----------------	---	---	-------------------	---

Lampiran 11

RPP SIKLUS 1 (Tindakan Pertemuan 1)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

SMA PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU

Satuan Pendidikan	: SMA PANGUDILUHUR St. LOUIS IX, SEDAYU
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas	: X D
Semester	: Genap
Tahun Ajaran	: 2010/2011
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

I. Standar kompetensi : Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia

II. Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia.

III. Indikator : Mendeskripsikan Peradaban Yunani

IV. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menjelaskan kondisi geografis Peradaban Yunani
2. Siswa dapat mengidentifikasi hasil peradaban Yunani
3. Siswa dapat menganalisis sebab-sebab runtuhnya Peradaban Yunani
4. Siswa dapat membedakan system pemerintahan polis Sparta dan polis Athena

V. Model dan Metode Pembelajaran :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together (NHT)*
2. Metode Pembelajaran
 - a. Ceramah bervariasi
 - b. Diskusi
 - c. Presentasi
 - d. Tanya jawab

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu Menit
A.	<p>Kegiatan pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi Guru mengecek kesiapan ruangan kelas. 2. Motivasi Guru memberikan motivasi agar siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan pertanyaan materi minggu lalu. 3. Orientasi Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	20'
B.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan pengantar tentang munculnya Peradaban Yunani b. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok heterogen yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. c. Guru memberikan nomor 1-6 pada masing-masing kelompok sehingga dalam tim atau kelompok mempunyai nomor berbeda. d. Guru memberikan soal-soal kepada masing-masing kelompok mengenai materi yang diajarkan. e. Tugas dari guru adalah mendampingi kelompok apabila ada siswa yang kurang jelas. f. Guru menjelaskan system presentasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Number Heads Together</i> yaitu Guru menyebut salah satu nomor secara acak beserta nomor atau nama kelompoknya untuk mempresentasikan jawaban soal dari guru. Kemudian guru meminta siswa lain untuk menanggapi dan memberikan pertanyaan 	50'

	<p>kepada siswa yang presentasi.</p> <p>g. Guru memberikan penegasan atas materi yang telah dipresentasikan siswa.</p>	
C.	<p>Kegiatan penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi dan melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran hari ini.</p> <p>b. Guru memberikan tugas individu kepada tiap siswa.</p> <p>c. Guru mengucapkan salam</p>	20'

VII. Sumber/Bahan/Alat Belajar

1. Sumber Belajar:

- I Wayan Badrika. 2004. *Sejarah SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Mustopo, dkk. 2007. *Sejarah SMA Kelas X Program IPS*. Jakarta: Yudhistira.
- Sumardianta, J, dkk. 2007. *Sejarah Untuk SMA/MA Kelas X IPS*. Jakarta: Grasindo
- Matroji. 2007. *Sejarah SMA/MA 1*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heri Santosa. *Modul Sejarah Kebudayaan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

2. Bahan pembelajaran:

Kertas , Power point, Spidol

3. Alat:

LCD, Gambar, White Board

VIII. Penilaian

1. Penilaian produk

Jenis tagihan: Test tertulis (Pilihan Ganda dan Essay)

Pilihan Ganda

Peradaban Yunani terletak

- Ujung tenggara benua Eropa**
- Perairan Laut Tengah bagian Timur
- Perairan Laut Tengah bagian barat
- Perairan Laut Aegea
- Semenanjung Yunani

Essay

Sebutkan 4 hasil peradaban Yunani!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Penilaian proses

Jenis tagihan: Tugas Kelompok, Portofolio dan Observasi

Tugas Kelompok

1. Jelaskan persamaan dan perbedaan antara Polis Sparta dan Polis Athena! (50)
2. Jelaskan sebab-sebab terjadinya Perang Poiponessos! (25)
3. Bagaimana keadaan geografis pada masa Peradaban Yunani? (25)

Portofolio

1. Sebutkan dan jelaskan hasil-hasil Peradaban Yunani! (50)
2. Jelaskan sebab-sebab runtuhnya Peradaban Yunani! (50)
3. Nilai apa saja yang kalian peroleh dalam mempelajari materi mengenai Peradaban Yunani? Apakah nilai-nilai tersebut berpengaruh dalam kehidupan kalian sehari-hari? Beri penjelasan secukupnya! (100)

Jenis Tagihan: observasi

No	Nama	Menghargai teman	Mengambil giliran	Mengajukan pertanyaan	Menjawab pertanyaan	Mendengarkan	Hasil
1							
2							
3							
4							
5							

Kriteria penilaian menggunakan skala sikap 1 s.d 5 dengan kriteria:

Skor 1 : Pasif, tidak *cooperative* dan tidak menghargai teman.

Skor 2 : Pasif, tidak *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 3 : Pasif, *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 4 : Aktif, *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 5 : Sangat aktif, sangat *cooperative* dan menghargai teman.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

171

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{30}$$

$$NA = \frac{\text{Nilai Proses (30\%)} + \text{Nilai Produk (70\%)}}{2}$$

Sedayu, 21 April 2011

Guru Bidang study

Drs. Paulus Samsuhari



RPP SIKLUS 2 (Tindakan Pertemuan 2)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

SMA PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU

Satuan Pendidikan	: SMA PANGUDILUHUR St. LOUIS IX, SEDAYU
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas	: X D
Semester	: Genap
Tahun Ajaran	: 2010/2011
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

I. Standar kompetensi : Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia

II. Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia.

III. Indikator : Mendeskripsikan Peradaban Romawi

IV. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menjelaskan system kepercayaan bangsa Romawi
2. Siswa dapat menjelaskan 4 hasil peradaban Romawi
3. Siswa dapat menjelaskan sebab-sebab Romawi terbagi atas 2 bagian yaitu Romawi Barat dan Romawi Timur.

V. Model dan Metode Pembelajaran :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together (NHT)*
2. Metode Pembelajaran
 - a. Ceramah bervariasi
 - b. Diskusi
 - c. Presentasi
 - d. Tanya jawab

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu Menit
A	<p>Kegiatan pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi Guru mengecek kesiapan ruangan kelas 2. Motivasi Guru memberi motivasi agar siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. 3. Orientasi Guru menanyakan mengenai materi pelajaran minggu lalu. 	20'
B	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk kembali duduk bersama kelompoknya masing-masing. 2. Guru memberikan soal-soal kepada masing-masing kelompok mengenai materi yang diajarkan. Siswa diminta untuk berdiskusi tentang soal-soal berikut: 3. Sistem presentasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Number Heads Together</i> (NHT). 4. Tugas dari guru adalah mendampingi kelompok apabila ada siswa yang kurang jelas dan mengalami kesulitan. 5. Setelah presentasi selesai guru meminta siswa atau kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau menanggapi. 6. Guru memberikan penegasan atas materi yang telah dipresentasikan siswa. 	50'
C	<p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi dan melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran hari ini. 2. Guru memberikan tugas individu kepada tiap siswa. 3. Guru memberikan pengumuman bahwa minggu depan 	20'

	diadakan ulangan mengenai materi materi yang sudah diajarkan yaitu Peradaban Romawi.	
	4. Guru mengucapkan salam.	

VII. Sumber/Bahan/Alat Belajar

1. Sumber Belajar:

- I Wayan Badrika. 2004. *Sejarah SMA Kelas X*. Jakarta:Erlangga
- Mustopo, dkk. 2007. *Sejarah SMA Kelas X Program IPS*. Jakarta: Yudhistira.
- Sumardianta, J, dkk. 2007. *Sejarah Untuk SMA/MA Kelas X IPS*. Jakarta: Grasindo
- Matroji. 2007. *Sejarah SMA/MA 1*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heri Santosa. *Modul Sejarah Kebudayaan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

2. Bahan pembelajaran:

Kertas , Power Point , Spidol

3. Alat:

LCD, Gambar , White Board

VIII. Penilaian

1. Penilaian produk

Jenis tagihan: Test tertulis (Pilihan Ganda dan Essay)

Pilihan Ganda

Salah satu peradaban Eropa Kuno adalah Peradaban Romawi. Pusat Peradaban Romawi terletak di

- Ujung tenggara benua Eropa
- Perairan Laut Tengah bagian Timur
- Perairan Laut Tengah bagian barat
- Semenanjung Apenina**
- Semenanjung Yunani

Essay

Jelaskan 5 perkembangan IPTEK Romawi!

2. Penilaian proses

Jenis tagihan: Tugas Kelompok, Portofolio dan Observasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

175

Tugas Kelompok

1. Sebutkan dan jelaskan hasil-hasil dari Peradaban Romawi! (50)
2. Mengapa Romawi terbagi atas 2 bagian yaitu Romawi Barat dan Romawi Timur? Beri penjelasan secukupnya! (50)

Portofolio

1. Bagaimana sistem kepercayaan Bangsa Romawi? (50)
2. Sebutkan dan jelaskan sebab-sebab runtuhnya Peradaban Romawi? (50)
3. Nilai-nilai apa saja yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari kalian dengan mempelajari Peradaban Yunani? Beri penjelasan secukupnya!

Jenis tagihan: observasi

No	Nama	Menghargai teman	Mengambil giliran	Mengajukan pertanyaan	Menjawab pertanyaan	Mendengarkan	Hasil
1							
2							
3							
4							
5							

Kriteria penilaian menggunakan skala sikap 1 s.d 5 dengan kriteria:

Skor 1 : Pasif, tidak *cooperative* dan tidak menghargai teman.

Skor 2 : Pasif, tidak *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 3 : Pasif, *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 4 : Aktif, *cooperative* dan menghargai teman.

Skor 5 : Sangat aktif, sangat *cooperative* dan menghargai teman.

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{30}$$

$$NA = \frac{\text{Nilai Proses (30\%)} + \text{Nilai Produk (70\%)}}{2}$$

Sedayu, 19 Mei 2011

Guru Bidang study

Drs. Paulus Samsuhari

Lampiran 12

HASIL OBSERVASI PRA PENELITIAN AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM

Sekolah : SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu
Kelas : X-D
Jam ke : 2-3 (08.30-10.30)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Drs Paulus Samsuhari
Hari, tanggal : Kamis, 7 & 14 April 2011

PETUNJUK

1. Amatilah aktivitas guru di kelas secara dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
2. Tuliskan tandai **cek** () pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran	✓	
2	Guru mengabsen/menyebut nama	✓	
3	Suara guru jelas	✓	
4	Guru memakai media		✓
5	Guru memakai alat peraga		✓
6	Guru sering bertanya kepada siswa	✓	
7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan	✓	
8	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas	✓	
9	Guru memanfaatkan penguatan	✓	
10	Guru memberi tugas rumah	✓	
11	Sikap guru serius	✓	
12	Sikap guru santai	✓	
13	Guru menulis di papan tulis	✓	
14	Guru umumnya duduk di kursi	✓	
15	Guru sering berjalan ke belakang, ke samping, dan ke tengah	✓	
16	Guru membuat rangkuman pelajaran	✓	
17	Evaluasi diberikan kepada hal-hal berikut:		✓
	a. Setiap indikator/tujuan pembelajaran		✓
	b. Sekelompok indikator/tujuan pembelajaran		✓

**HASIL PENILAIAN PRA PENELITIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)**

Sekolah : SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu
Kelas : X-D
Jam ke : 2-3 (08.30-10.30)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Drs Paulus Samsuhari
Hari, tanggal : Kamis, 7 & 14 April 2011

PETUNJUK:

1. Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
2. Tuliskan **tanda lingkaran pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media pembelajaran	1 2 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 4 5
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 4 5 1 2 4 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 4 5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 4 5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 4 5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 4 5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1 2 4 5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 4 5
4	Menguasai kelas	1 2 4 5
5	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 4 5
6	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 4 5
7	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara	1 2 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 4 5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

178

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 2 4 5
C Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar		
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 4 5
2	Menghasilkan peran yang menarik	1 2 4 5
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 4 5
4	Melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media	1 2 4 5
D Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 4 5
2	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 4 5
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan sumber belajar	1 2 4 5
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 4 5
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 4 5
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 4 5
E Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi		
1	Menumbuhkan sikap nasionalisme	1 2 4 5
2	Menumbuhkan sikap patriotisme	1 2 4 5
F Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
1	Melakukan penilaian awal	1 2 4 5
2	Memantau kemajuan belajar	1 2 4 5
3	Memberikan tugas sesuai kompetensi	1 2 4 5
4	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 4 5
G Penggunaan Bahasa		
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 4 5
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 4 5
IV PENUTUP		
A Refleksi dan rangkuman pembelajaran		
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
B Pelaksanaan Tindak Lanjut		
1	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian	1 2 4 5
2	remidi	1 2 4 5
	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	
Skor Total		

HASIL OBSERVASI PRA PENELITIAN AKTIVITAS SISWA DI KELAS

Sekolah : SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu
Kelas : X-D
Jam ke : 2-3 (08.30-10.30)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Drs Paulus Samsuhari
Hari, tanggal : Kamis, 7 & 14 April 2011

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran	✓		Semua siswa siap mengikuti proses pembelajaran
2	Siswa memperhatikan penjelasan Guru	✓		20 siswa
3	Siswa mencatat hal-hal penting	✓		5 siswa
4	Siswa sering bertanya	✓		8 siswa
5	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran	✓		6 siswa
6	Siswa mengerjakan tugas mandiri/latihan soal dengan baik		✓	Tidak ada tugas mandiri
7	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	✓		Semua siswa berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok
8	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	✓		Melalui diskusi dan Tanya jawab
9	Siswa menjawab pertanyaan guru	✓		10 siswa
10	Siswa terlibat dalam refleksi	✓		20 siswa
11	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan	✓		22 siswa
12	Siswa bermain HP		✓	Siswa tidak bermain hp saat pelajaran
13	Siswa mengobrol di kelas	✓		6 siswa
14	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran	✓		4 siswa
15	Siswa tidur di kelas		✓	Tidak ada siswa yang tidur di dalam kelas
16	Siswa meninggalkan kelas		✓	Tidak ada siswayang meninggalkan kelas

Catatan : Siswa hadir semua mengikuti proses pembelajaran pada pra penelitian.

**HASIL OBSERVASI PRA PENELITIAN
KONDISI KELAS KELAS X-D**

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Keterangan
1	Fasilitas didalam kelas mendukung proses pembelajaran	✓		Ada papan tulis, meja dan kursi yang lengkap, gambar tokoh-tokoh, tidak ada <i>viewer</i> dan LCD.
2	Kondisi kelas mendukung proses pembelajaran	✓		Keadaan kelas cukup tenang meskipun sering gaduh.
3	Siswa membuat keributan/kegaduhan	✓		Pada saat guru menjelaskan di depan kelas.
4	Siswa mengerjakan latihan soal	✓		Pada saat guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas.
5	Siswa aktif bertanya pada guru jika mengalami kesulitan	✓		Apabila tidak mengerti dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.
6	Guru memberikan penghargaan verbal dan non verbal	✓		Memberi pujian dan bertepuk tangan pada siswa yang maju menjawab pertanyaan.
7	Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran	✓		Diskusi kelompok.
8	Adanya sumber belajar dalam kelas yang mendukung proses pembelajaran	✓		Buku paket

Lampiran 13

HASIL OBSERVASI SIKLUS 1 (Tindakan Pertemuan 1)
 AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM

Sekolah : SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu
 Kelas : X-D
 Jam ke : 2-3 (08.30-10.30)
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Guru : Drs Paulus Samsuhari
 Hari, tanggal : Kamis, 21 April 2011

PETUNJUK

1. Amatilah aktivitas guru di kelas secara dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
2. Tuliskan tandai **cek** (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran	✓	
2	Guru mengabsen/menyebut nama		✓
3	Suara guru jelas	✓	
4	Guru memakai media	✓	
5	Guru memakai alat peraga		✓
6	Guru sering bertanya kepada siswa	✓	
7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan	✓	
8	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas	✓	
9	Guru memanfaatkan penguatan	✓	
10	Guru memberi tugas rumah	✓	
11	Sikap guru serius	✓	
12	Sikap guru santai	✓	
13	Guru menulis di papan tulis	✓	
14	Guru umumnya duduk di kursi		✓
15	Guru sering berjalan ke belakang, ke samping, dan ke tengah	✓	
16	Guru membuat rangkuman pelajaran	✓	
17	Evaluasi diberikan kepada hal-hal berikut:		✓
	a. Setiap indikator/tujuan pembelajaran		
	b. Sekelompok indikator/tujuan pembelajaran	✓	

**HASIL OBSERVASI SIKLUS 1 (Tindakan Pertemuan 1)
PENILAIAN KINERJAGURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)**

Sekolah : SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu
Kelas : X-D
Jam ke : 2-3 (08.30-10.30)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Drs Paulus Samsuhari
Hari, tanggal : Kamis, 21 April 2011

PETUNJUK:

3. Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
4. Tuliskan **tanda lingkaran pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media pembelajaran	1 2 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 4 5
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 4 5 1 2 4 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 4 5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 4 5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 4 5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 4 5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1 2 4 5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 4 5
4	Menguasai kelas	1 2 4 5
5	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 4 5
6	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 4 5
7	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara	1 2 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya	1 2 4 5

9	kebiasaan positif Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 2 4 5
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 4 5
2	Menghasilkan peran yang menarik	1 2 4 5
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 4 5
4	Melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media	1 2 4 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 4 5
2	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 4 5
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan sumber belajar	1 2 4 5
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 4 5
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 4 5
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 4 5
E	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi	
1	Menumbuhkan sikap nasionalisme	1 2 4 5
2	Menumbuhkan sikap patriotisme	1 2 4 5
F	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
1	Melakukan penilaian awal	1 2 4 5
2	Memantau kemajuan belajar	1 2 4 5
3	Memberikan tugas sesuai kompetensi	1 2 4 5
4	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 4 5
G	Penggunaan Bahasa	
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 4 5
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 4 5
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
B	Pelaksanaan Tindak Lanjut	1 2 4 5
1	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi	1 2 4 5
2	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	
	Skor Total	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

184

HASIL OBSERVASI SIKLUS 1 (Tindakan Pertemuan 1) AKTIVITAS SISWA DI KELAS

Sekolah : SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu
Kelas : X-D
Jam ke : 2-3 (08.30-10.30)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Drs Paulus Samsuhari
Hari, tanggal : Kamis, 21 April 2011

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran	✓		Semua siswa siap mengikuti proses pembelajaran
2	Siswa memperhatikan penjelasan Guru	✓		20 siswa
3	Siswa mencatat hal-hal penting	✓		5 siswa
4	Siswa sering bertanya	✓		8 siswa
5	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran	✓		6 siswa
6	Siswa mengerjakan tugas mandiri/latihan soal dengan baik		✓	Tidak ada tugas mandiri
7	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	✓		Semua siswa berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok
8	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	✓		Melalui diskusi dan Tanya jawab
9	Siswa menjawab pertanyaan guru	✓		10 siswa
10	Siswa terlibat dalam refleksi	✓		20 siswa
11	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan	✓		22 siswa
12	Siswa bermain HP		✓	Siswa tidak bermain hp saat pelajaran
13	Siswa mengobrol di kelas	✓		6 siswa
14	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran	✓		4 siswa
15	Siswa tidur di kelas		✓	Tidak ada siswa yang tidur di dalam kelas
16	Siswa meninggalkan kelas		✓	Tidak ada siswayang meninggalkan kelas

Catatan : Siswa hadir semua mengikuti proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1.

**HASIL OBSERVASI SIKLUS 1 (Tindakan Pertemuan 1)
KONDISI KELAS KELAS X-D**

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Keterangan
1	Fasilitas didalam kelas mendukung proses pembelajaran	✓		Ada papan tulis, meja dan kursi yang lengkap, ada peta, gambar tokoh-tokoh, hanya saja tidak ada <i>viewer</i> dan LCD.
2	Kondisi kelas mendukung proses pembelajaran	✓		Keadaan kelas cukup tenang dan nyaman.
3	Siswa membuat keributan/kegaduhan	✓		Pada saat siswa masuk dalam kelompok masing-masing.
4	Siswa mengerjakan latihan soal	✓		Siswa mengerjakan soal diskusi kelompok.
5	Siswa aktif bertanya pada guru jika mengalami kesulitan	✓		Apabila tidak mengerti dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.
6	Guru memberikan penghargaan verbal dan non verbal	✓		Memberi pujian dan bertepuk tangan pada kelompok yang persentasi.
7	Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran	✓		Diskusi kelompok.
8	Adanya sumber belajar dalam kelas yang mendukung proses pembelajaran	✓		Buku paket dan modul.

HASIL OBSERVASI SIKLUS 1 (Tindakan Pertemuan 1)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI					Jumlah Skor
		Menghargai teman	Mengambil giliran	Mengajukan pertanyaan	Menjawab Hasil	Mendengarkan	
1	A Tri Hertanto	4	3	3	4	5	19
2	Adi Pratama	4	3	3	4	4	18
3	Andi Saputra	4	3	3	4	5	19
4	Anselius Anggitha W	4	4	3	4	4	19
5	Bernadeta Dewi Christ	4	4	4	4	4	20
6	Chatarina Titin Mugi L	4	3	3	4	5	19
7	Dhian Ari Nugroho	5	3	3	4	5	20
8	Diki Apriawan	5	3	3	4	4	19
9	Eduardus Hari Hastha	3	3	4	4	4	18
10	Elisabeth Lusy A	5	3	4	4	5	21
11	Ersa Noviyanto	4	4	4	4	3	19
12	Hesti Praditya	4	3	3	4	5	19
13	Irene Sari Romauli	4	4	4	4	4	20
14	L. Deddy Kriswirantoko	4	3	3	4	4	18
15	Laurentius Risky Vian	4	3	4	4	4	19
16	Lusiana Jessica	5	5	5	5	5	25
17	Maria Ike Susilowati	5	5	5	5	5	25
18	Mayra Ludwina Grace	5	4	4	5	5	23
19	Michael Elan Dian Prat	4	3	3	4	4	18
20	Petrus Seto Prihandon	4	3	3	5	5	20
21	Robertus Dian Apriyant	4	3	3	4	4	18
22	Sinyore Philips Maar	4	3	3	4	5	19
23	Stefani Dwiana Putri	5	5	5	5	5	25
24	Y. Fransisca Tri Kususma	5	4	5	5	5	24
25	Yohana Johan Astuti	4	4	3	4	5	20
26	Yuliyanti	4	3	3	4	5	19
27	Sigit Tri Ratna	4	3	3	4	5	19
Jumlah Skor							542

Lampiran 14

HASIL OBSERVASI SIKLUS 1 (Tindakan Pertemuan 2)
 AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM

Sekolah : SMA Pangudi Luhur At Louis Sedayu
 Kelas : XD
 Jam ke : 2-3 (08.30-10.30)
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Guru : Drs Paulus Samsuhari
 Hari, tanggal : Kamis, 28 April 2011

PETUNJUK

1. Amatilah aktivitas guru di kelas secara dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
2. Tuliskan tandai **cek** () pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran	✓	
2	Guru mengabsen/menyebut nama		✓
3	Suara guru jelas	✓	
4	Guru memakai media	✓	
5	Guru memakai alat peraga		✓
6	Guru sering bertanya kepada siswa	✓	
7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan	✓	
8	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas	✓	
9	Guru memanfaatkan penguatan	✓	
10	Guru memberi tugas rumah	✓	
11	Sikap guru serius	✓	
12	Sikap guru santai	✓	
13	Guru menulis di papan tulis	✓	
14	Guru umumnya duduk di kursi	✓	
15	Guru sering berjalan ke belakang, ke samping, dan ke tengah	✓	
16	Guru membuat rangkuman pelajaran	✓	
17	Evaluasi diberikan kepada hal-hal berikut:		✓
	a. Setiap indikator/tujuan pembelajaran		
	b. Sekelompok indikator/tujuan pembelajaran	✓	

**HASIL PENILAIAN SIKLUS 1 (Tindakan Pertemuan 2)
KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)**

Sekolah : SMA Pangudi Luhur St Louis IX Sedayu
 Kelas : XD
 Jam ke : 2-3 (08.30-10.30)
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Guru : Drs Paulus Samsuhari
 Hari, tanggal : Kamis, 28 April 2011

PETUNJUK:

1. Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
2. Tuliskan **tanda lingkaran pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media pembelajaran	1 2 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 4 5
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 4 5
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 4 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 4 5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 4 5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 4 5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 4 5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1 2 4 5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 4 5
4	Menguasai kelas	1 2 4 5
5	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 4 5
6	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 4 5
7	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara	1 2 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya	1 2 4 5

9	kebiasaan positif Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 2 4 5
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 4 5
2	Menghasilkan peran yang menarik	1 2 4 5
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 4 5
4	Melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media	1 2 4 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 4 5
2	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 4 5
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan sumber belajar	1 2 4 5
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 4 5
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 4 5
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 4 5
E	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi	
1	Menumbuhkan sikap nasionalisme	1 2 4 5
2	Menumbuhkan sikap patriotisme	1 2 4 5
F	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
1	Melakukan penilaian awal	1 2 4 5
2	Memantau kemajuan belajar	1 2 4 5
3	Memberikan tugas sesuai kompetensi	1 2 4 5
4	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 4 5
G	Penggunaan Bahasa	
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 4 5
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 4 5
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
B	Pelaksanaan Tindak Lanjut	
1	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi	1 2 4 5
2	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	1 2 4 5
	SkorTotal	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

190

HASIL OBSERVASI SIKLUS 1 (Tindakan Pertemuan 2) AKTIVITAS SISWA DI KELAS

Sekolah : SMA Pangudi Luhur St Louis IX Sedayu
Kelas : XD
Jam ke : 2-3 (08.30-10.30)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Drs Paulus Samsuhari
Hari, tanggal : Kamis, 28 April 2011

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran	✓		Semua siswa siap mengikuti proses pembelajaran
2	Siswa memperhatikan penjelasan Guru	✓		22 siswa
3	Siswa mencatat hal-hal penting	✓		5 siswa
4	Siswa sering bertanya	✓		8 siswa
5	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran	✓		5 siswa
6	Siswa mengerjakan tugas mandiri/latihan soal dengan baik		✓	Tidak ada tugas mandiri
7	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	✓		Semua siswa berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok
8	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	✓		Melalui diskusi dan tanya jawab
9	Siswa menjawab pertanyaan guru	✓		12 siswa
10	Siswa terlibat dalam refleksi	✓		20 siswa
11	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan	✓		22 siswa
12	Siswa bermain HP		✓	Siswa tidak bermain hp
13	Siswa mengobrol di kelas	✓		6 siswa
14	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran	✓		2 siswa
15	Siswa tidur di kelas		✓	Tidak ada siswa yang tidur di dalam kelas
16	Siswa meninggalkan kelas		✓	Tidak ada siswa yang meninggalkan kelas

Catatan : Ada 4 siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran, dikarenakan mengikuti pelatihan tunti pada siklus 1 pertemuan 2.

HASIL OBSERVASI SIKLUS 1 (Tindakan Pertemuan 2)
KETERAMPILAN KOOPERATIF SISWA DI KELAS
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI					Jumlah Skor
		Menghargai teman	Mengambil giliran	Mengajukan pertanyaan	Menjawab Hasil	Mendengarkan	
1	A Tri Hertanto	5	3	3	4	5	20
2	Adi Pratama	4	3	4	4	4	19
3	Andi Saputra	5	3	3	4	4	19
4	Anselius Anggitha W	4	4	3	4	4	19
5	Bernadeta Dewi Christ	5	4	4	4	4	21
6	Chatarina Titin Mugi L	5	3	3	4	5	20
7	Dhian Ari Nugroho	5	3	3	4	5	21
8	Diki Apriawan	5	3	4	4	5	21
9	Eduardus Hari Hastha	4	4	4	4	3	19
10	Elisabeth Lusy A	4	3	4	4	5	21
11	Ersa Noviyanto	4	4	4	4	3	19
12	Hesti Praditya	5	3	4	4	4	20
13	Irene Sari Romauli	4	4	4	4	5	21
14	L. Deddy Kriswirantoko	4	3	3	4	5	19
15	Laurentius Risky Vian	4	4	3	4	4	19
16	Lusiana Jessica	5	5	5	5	5	25
17	Maria Ike Susilowati	5	5	5	5	5	25
18	Mayra Ludwina Grace	5	4	5	5	5	24
19	Michael Elan Dian Prat	4	3	3	4	5	19
20	Petrus Seto Prihandon	5	4	3	4	5	21
21	Robertus Dian Apriyant	4	3	3	4	5	19
22	Sinyore Philips Maar	5	3	3	4	4	19
23	Stefani Dwiana Putri	5	5	5	5	5	25
24	Y. Fransisca Tri Kususma	5	4	5	5	5	25
25	Yohana Johan Astuti	5	4	4	5	5	23
26	Yuliyanti	5	3	3	4	5	20
27	Sigit Tri Ratna	4	4	4	5	5	22
Jumlah Skor							565

**HASIL OBSERVASI SIKLUS 1 (Tindakan Pertemuan 2)
KONDISI KELAS KELAS X-D**

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Keterangan
1	Fasilitas didalam kelas mendukung proses pembelajaran	✓		Ada papan tulis, meja dan kursi yang lengkap, ada peta, gambar tokoh-tokoh, ada <i>viewer</i> dan LCD.
2	Kondisi kelas mendukung proses pembelajaran	✓		Keadaan kelas cukup tenang nyaman, cukup kondusif.
3	Siswa membuat keributan/kegaduhan	✓		Pada saat siswi masuk dalam kelompok masing-masing.
4	Siswa mengerjakan latihan soal	✓		Siswa mengerjakan soal diskusi kelompok.
5	Siswa aktif bertanya pada guru jika mengalami kesulitan	✓		Apabila tidak mengerti dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.
6	Guru memberikan penghargaan verbal dan non verbal	✓		Memberi pujian dan bertepuk tangan pada kelompok yang persentasi.
7	Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran	✓		Diskusi kelompok.
8	Adanya sumber belajar dalam kelas yang mendukung proses pembelajaran	✓		Buku paket dan modul.

Lampiran 15

HASIL OBSERVASI SIKLUS 2 (Tindakan Pertemuan 1) AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM

Sekolah : SMA Pangudi Luhur St Louis IX Sedayu
Kelas : XD
Jam ke : 2-3 (08.30-10.30)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Drs Paulus Samsuhari
Hari, tanggal : Kamis, 12 Mei 2011

PETUNJUK

1. Amatilah aktivitas guru di kelas secara dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
2. Tuliskan tandai **cek** () pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran	✓	
2	Guru mengabsen/menyebut nama		✓
3	Suara guru jelas	✓	
4	Guru memakai media		✓
5	Guru memakai alat peraga	✓	
6	Guru sering bertanya kepada siswa	✓	
7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan	✓	
8	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas	✓	
9	Guru memanfaatkan penguatan	✓	
10	Guru memberi tugas rumah	✓	
11	Sikap guru serius	✓	
12	Sikap guru santai	✓	
13	Guru menulis di papan tulis		✓
14	Guru umumnya duduk di kursi		✓
15	Guru sering berjalan ke belakang, ke samping, dan ke tengah	✓	
16	Guru membuat rangkuman pelajaran	✓	
17	Evaluasi diberikan kepada hal-hal berikut:		✓
	a. Setiap indikator/tujuan pembelajaran		
	b. Sekelompok indikator/tujuan pembelajaran	✓	

**HASIL PENILAIAN SIKLUS 2 (Tindakan Pertemuan 1)
KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)**

Sekolah : SMA Pangudi Luhur St Louis IX Sedayu
Kelas : XD
Jam ke : 2-3 (08.30-10.30)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Drs Paulus Samsuhari
Hari, tanggal : Kamis, 12 Mei 2011

PETUNJUK:

1. Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
2. Tuliskan **tanda lingkaran pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media pembelajaran	1 2 4 5 1 2 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 4 5
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 4 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 4 5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 4 5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 4 5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 4 5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1 2 4 5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 4 5
4	Menguasai kelas	1 2 4 5
5	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 4 5
6	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 4 5

7	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara	1 2 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 4 5
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 2 4 5
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 4 5
2	Menghasilkan peran yang menarik	1 2 4 5
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 4 5
4	Melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media	1 2 4 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 4 5
2	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 4 5
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan sumber belajar	1 2 4 5
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 4 5
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 4 5
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 4 5
E	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi	
1	Menumbuhkan sikap nasionalisme	1 2 4 5
2	Menumbuhkan sikap patriotisme	1 2 4 5
F	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
1	Melakukan penilaian awal	1 2 4 5
2	Memantau kemajuan belajar	1 2 4 5
3	Memberikan tugas sesuai kompetensi	1 2 4 5
4	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 4 5
G	Penggunaan Bahasa	
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 4 5
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 4 5
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
B	Pelaksanaan Tindak Lanjut	
1	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi	1 2 4 5
2	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	1 2 4 5
	Skor Total	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

196

HASIL OBSERVASI SIKLUS 2 (Tindakan Pertemuan 1) AKTIVITAS SISWA DI KELAS

Sekolah : SMA Pangudi Luhur St Louis IX Sedayu
Kelas : XD
Jam ke : 2-3 (08.30-10.30)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Drs Paulus Samsuhari
Hari, tanggal : Kamis, 12 Mei 2011

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran	✓		Semua siswi siap mengikuti proses pembelajaran
2	Siswa memperhatikan penjelasan Guru	✓		20 siswa
3	Siswa mencatat hal-hal penting	✓		6 siswa
4	Siswa sering bertanya	✓		18 siswa
5	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran	✓		10 siswa
6	Siswa mengerjakan tugas mandiri/latihan soal dengan baik		✓	Tidak ada tugas mandiri
7	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	✓		Semua siswa berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok
8	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	✓		Melalui diskusi dan tanya jawab
9	Siswa menjawab pertanyaan guru	✓		15 siswa
10	Siswa terlibat dalam refleksi	✓		22 siswa
11	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan	✓		21 siswa
12	Siswa bermain HP		✓	Siswa tidak bermain hp saat pelajaran di dalam kelas
13	Siswa mengobrol di kelas	✓		4 siswa
14	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran		✓	
15	Siswa tidur di kelas		✓	
16	Siswa meninggalkan kelas		✓	Tidak ada siswa yang meninggalkan kelas

Catatan: Semua siswa hadir mengikuti pelajaran pada siklus 2 pertemuan 1.

HASIL OBSERVASI SIKLUS 2 (Tindakan Pertemuan 1)
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI					Jumlah Skor
		Menghargai teman	Mengambil giliran	Mengajukan pertanyaan	Menjawab Hasil	Mendengarkan	
1	A Tri Hertanto	5	3	4	4	5	21
2	Adi Pratama	4	3	4	4	4	19
3	Andi Saputra	5	3	3	4	4	19
4	Anselius Anggitha W	4	4	4	4	5	21
5	Bernadeta Dewi Christ	5	4	4	4	4	21
6	Chatarina Titin Mugi L	5	3	3	5	5	21
7	Dhian Ari Nugroho	5	4	4	4	5	22
8	Diki Apriawan	5	3	4	4	5	21
9	Eduardus Hari Hastha	5	4	4	4	5	22
10	Elisabeth Lusy A	4	4	4	4	5	21
11	Ersa Noviyanto	4	4	4	4	4	20
12	Hesti Praditya	5	3	4	4	4	21
13	Irene Sari Romauli	4	4	4	4	5	21
14	L. Deddy Kriswirantoko	4	3	4	4	5	20
15	Laurentius Risky Vian	4	4	4	4	4	20
16	Lusiana Jessica	5	5	5	5	5	25
17	Maria Ike Susilowati	5	5	5	5	5	25
18	Mayra Ludwina Grace	5	4	5	5	5	24
19	Michael Elan Dian Prat	4	4	3	4	5	20
20	Petrus Seto Prihandon	5	4	4	4	5	21
21	Robertus Dian Apriyant	4	3	4	4	5	20
22	Sinyore Philips Maar	5	3	4	4	4	20
23	Stefani Dwiana Putri	5	5	5	5	5	25
24	Y. Fransisca Tri Kususma	5	4	5	5	5	25
25	Yohana Johan Astuti	5	4	4	5	5	23
26	Yuliyanti	5	3	4	4	5	21
27	Sigit Tri Ratna	4	4	4	5	5	22
Jumlah Skor							581

**HASIL OBSERVASI SIKLUS 2 (Tindakan Pertemuan 1)
KONDISI KELAS KELAS X-D**

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Keterangan
1	Fasilitas didalam kelas mendukung proses pembelajaran	✓		Ada papan tulis, meja dan kursi yang lengkap, ada peta, gambar tokoh-tokoh, hanya saja tidak ada <i>viewer</i> , LCD.
2	Kondisi kelas mendukung proses pembelajaran	✓		Keadaan kelas cukup tenang, nyaman, dan cukup kondusif.
3	Siswa membuat keributan/kegaduhan	✓		Pada saat siswa masuk dalam kelompok.
4	Siswa mengerjakan latihan soal	✓		Siswa mengerjakan soal diskusi kelompok.
5	Siswa aktif bertanya pada guru jika mengalami kesulitan	✓		Apabila tidak mengerti dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.
6	Guru memberikan penghargaan verbal dan non verbal	✓		Memberi pujian dan bertepuk tangan pada kelompok yang persentasi.
7	Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran	✓		Diskusi kelompok.
8	Adanya sumber belajar dalam kelas yang mendukung proses pembelajaran	✓		Buku paket dan modul.

Lampiran 16

**HASIL OBSERVASI SIKLUS 2 (Tindakan Pertemuan 2)
AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM**

Sekolah : SMA Pangudi Luhur St Louis IX Sedayu
Kelas : XD
Jam ke : 2-3 (08.30-10.30)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Drs Paulus Samsuhari
Hari, tanggal : Kamis, 19 Mei 2011

PETUNJUK

1. Amatilah aktivitas guru di kelas secara dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
2. Tuliskan tandai **cek** () pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran	✓	
2	Guru mengabsen/menyebut nama		✓
3	Suara guru jelas	✓	
4	Guru memakai media	✓	
5	Guru memakai alat peraga		✓
6	Guru sering bertanya kepada siswa	✓	
7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan	✓	
8	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas	✓	
9	Guru memanfaatkan penguatan	✓	
10	Guru memberi tugas rumah	✓	
11	Sikap guru serius	✓	
12	Sikap guru santai	✓	
13	Guru menulis di papan tulis		✓
14	Guru umumnya duduk di kursi		✓
15	Guru sering berjalan ke belakang, ke samping, dan ke tengah	✓	
16	Guru membuat rangkuman pelajaran	✓	
17	Evaluasi diberikan kepada hal-hal berikut:		✓
	a. Setiap indikator/tujuan pembelajaran		
	b. Sekelompok indikator/tujuan pembelajaran	✓	

**HASIL PENILAIAN SIKLUS 2 (Tindakan Pertemuan 2)
KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)**

Sekolah : SMA Pangudi Luhur St Louis IX Sedayu
Kelas : XD
Jam ke : 2-3 (08.30-10.30)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Drs Paulus Samsuhari
Hari, tanggal : Jumat, 19 Mei 2011

PETUNJUK:

1. Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
2. Tuliskan **tanda lingkaran pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media pembelajaran	1 2 4 5 1 2 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	
II	MEMBUKA PELAJARAN	1 2 4 5
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 4 5
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 4 5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 4 5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 4 5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 4 5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1 2 4 5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 4 5
4	Menguasai kelas	1 2 4 5
5	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 4 5
6	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 4 5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

201

7	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara	1 2 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 4 5
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 2 4 5
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 4 5
2	Menghasilkan peran yang menarik	1 2 4 5
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 4 5
4	Melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media	1 2 4 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 4 5
2	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 4 5
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan sumber belajar	1 2 4 5
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 4 5
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 4 5
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 4 5
E	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi	
1	Menumbuhkan sikap nasionalisme	1 2 4 5
2	Menumbuhkan sikap patriotisme	1 2 4 5
F	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
1	Melakukan penilaian awal	1 2 4 5
2	Memantau kemajuan belajar	1 2 4 5
3	Memberikan tugas sesuai kompetensi	1 2 4 5
4	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 4 5
G	Penggunaan Bahasa	
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 4 5
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 4 5
		1 2 4 5
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
B	Pelaksanaan Tindak Lanjut	
1	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi	1 2 4 5
2	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	1 2 4 5
	Skor Total	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

202

HASIL OBSERVASI SIKLUS 2 (Tindakan Pertemuan 2) AKTIVITAS SISWA DI KELAS

Sekolah : SMA Pangudi Luhur St Louis IX Sedayu
Kelas : XD
Jam ke : 2-3 (08.30-10.30)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Drs. Paulus Samsuhari
Hari, tanggal : Kamis, 19 Mei 2011

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran	✓		Semua siswa siap mengikuti proses pembelajaran
2	Siswa memperhatikan penjelasan Guru	✓		20 siswa
3	Siswa mencatat hal-hal penting	✓		7 siswa
4	Siswa sering bertanya	✓		20 siswa
5	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran	✓		10 siswa
6	Siswa mengerjakan tugas mandiri/latihan soal dengan baik		✓	Tidak ada tugas mandiri
7	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	✓		Semua siswa berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok
8	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	✓		Melalui diskusi dan tanya jawab
9	Siswa menjawab pertanyaan guru	✓		15 siswa
10	Siswa terlibat dalam refleksi	✓		23 siswa
11	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan	✓		22 siswa
12	Siswa bermain HP		✓	Siswa tidak bermain hp
13	Siswa mengobrol di kelas		✓	
14	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran		✓	
15	Siswa tidur di kelas		✓	
16	Siswa meninggalkan kelas		✓	Tidak ada siswa yang meninggalkan kelas

Catatan: Semua siswa hadir mengikuti pelajaran pada siklus 2 pertemuan 2.

HASIL OBSERVASI SIKLUS 2 (Pertemuan Tindakan 2)
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN YANG TIDAK TERPUJI

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI					Jumlah Skor
		Menghargai teman	Mengambil giliran	Mengajukan pertanyaan	Menjawab Hasil	Mendengarkan	
1	A Tri Hertanto	5	4	4	4	5	22
2	Adi Pratama	4	4	4	4	5	21
3	Andi Saputra	5	4	4	4	5	22
4	Anselius Anggitha W	5	4	4	5	5	23
5	Bernadeta Dewi Christ	5	4	5	5	5	24
6	Chatarina Titin Mugi L	5	4	4	5	5	23
7	Dhian Ari Nugroho	5	4	4	5	5	23
8	Diki Apriawan	5	4	5	5	5	24
9	Eduardus Hari Hastha	5	4	5	5	5	24
10	Elisabeth Lusy A	5	4	4	4	5	22
11	Ersa Noviyanto	5	4	4	4	5	22
12	Hesti Praditya	5	4	4	5	5	23
13	Irene Sari Romauli	5	4	4	5	5	23
14	L. Deddy Kriswirantoko	5	4	4	5	5	23
15	Laurentius Risky Vian	4	4	4	4	5	21
16	Lusiana Jessica	5	5	5	5	5	25
17	Maria Ike Susilowati	5	5	5	5	5	25
18	Mayra Ludwina Grace	5	5	5	5	5	25
19	Michael Elan Dian Prat	4	4	4	4	5	21
20	Petrus Seto Prihandon	5	4	4	4	5	23
21	Robertus Dian Apriyant	5	4	4	4	5	22
22	Sinyore Philips Maar	4	4	4	4	5	21
23	Stefani Dwiana Putri	5	5	5	5	5	25
24	Y. Fransisca Tri Kususma	5	5	5	5	5	25
25	Yohana Johan Astuti	5	5	4	5	5	24
26	Yuliyanti	5	4	4	5	5	23
27	Sigit Tri Ratna	5	5	5	5	5	25
Jumlah Skor							624

Lampiran 17

HASIL WAWANCARA GURU

1. Model pembelajaran ini menarik karena siswa dapat bekerja sama (berdiskusi) dengan temannya padahal biasanya siswa kelas XD masih merasa egois apabila sudah memahami materi.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) ini membantu siswa yang kurang paham menjadi lebih paham karena dalam kelompok dapat saling bertukar ide dengan berinteraksi baik antar anggota kelompok.
3. Model pembelajarankooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) membuat siswa benar-benar paham dengan pelajaran yang dipelajari, karena siswa sendiri yang membangun pelajaran.
4. Guru memberikan beberapa contoh untuk memantapkan kepahaman siswa serta memberikan pertanyaan-pertanyaan umpan balik kepada siswa.
5. Modul yang diberikan sangat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran sejarah.
6. Menambah pengalaman bagi guru sejarah tentang model-model pembelajaran di kelas.
7. Guru merasa tertarik untuk menerapkan model ini pada lain waktu setelah penelitian berakhir. Karena model ini dapat membangkitkan motivasi siswa dan percaya diri siswa di dalam kelas sehingga siswa aktif saat proses pembelajaran.

HASIL WAWANCARA SISWA

1. Siswa merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) karena dengan model ini pembelajaran lebih menyenangkan.
2. Awalnya siswa merasa kurang paham dan bertanya-tanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) tetapi seiring berjalannya waktu, siswa mulai merasa paham dalam menerima materi yang disampaikan.
3. Siswa aktif dalam berdiskusi bahkan bagi beberapa siswa merasa waktu untuk diskusi lebih dari cukup.
4. Siswa dapat berinteraksi baik dengan siswa lain dalam kelompok ketika berdiskusi.
5. Siswa lebih mudah memahami materi jika diberikan lebih banyak diberikan soal-soal dan dibahas secara bersama-sama.
6. Modul yang diberikan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Lampiran 19

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	NAMA SISWA	ITEM SOAL ROMAWI																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Tri Hertanto	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17
2	Adi Pratama	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16
3	Andi Saputra	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
4	Anselius	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16
5	Bernadeta	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
6	Chatarina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18
7	Dhian Ari	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	14
8	Diki A	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
9	Eduardus	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	17
10	Elishabet Lusy	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	12
11	Ersa Noviyanto	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	14
12	Hesty Praditya	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17
13	Irene Sari R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17
14	L.Dedy K	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	12
15	Laurentius	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
16	Lusiana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	18
17	Maria Ike S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19
18	Mayra	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
19	Michael Elan	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17
20	Petrus Seto P	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16
21	Robertus Dian	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	14
22	Sinyore Philips	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	11
23	Stefani Dwiana	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	15
24	Y.Fransisca Tri	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	14
25	Yohana Johan	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
26	Yuliyanti	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	16
27	Sigit Tri Ratna	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16
Jumlah Skor		22	15	19	25	16	27	27	15	26	9	20	18	26	26	18	27	12	20	27	27	422
Validitas Rxy		0,207	0,763	0,176	0,207	0,510	0	0	0,021	0,475	0,174	0,328	-79	-38	333	0,356	0	0,525	0,505	0	0	
Uji T		1,067	6,016	0,896	1,067	3,022	0	0	1,093	2,749	0,896	5,166	0,394	0,161	0	1,935	0	3,140	2,983	0	0	
Signifikan		0,925	0,995	0,90	0,925	0,995	0	0	0,925	0,995	0,90	0,995	0,70	0,60	0	0,975	0	0,995	0,995	0	0	

**DATA DISTRIBUSI SIKLUS 2
KEAKTIFAN BELAJAR SEJARAH SISWA**

n : 27 $\Sigma X = 2015$
 Skor tertinggi : 83 $\Sigma X^2 = 122759$
 Skor terendah : 67

Jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$
 = $1 + 3,3 \log 27$
 = $1 + 3,3 \cdot 1,43$
 = $1 + 4,719$
 = $5,719 = 6$

Lebar Kelas = $\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Kelas interval}}$
 = $\frac{83-67}{6}$
 = $2,66=3$

Tabel Frekuensi

Kelas Interval	f	F
67-70	6	6
71-74	7	13
75-78	9	22
79-82	1	23
83-86	4	27
87-90	0	

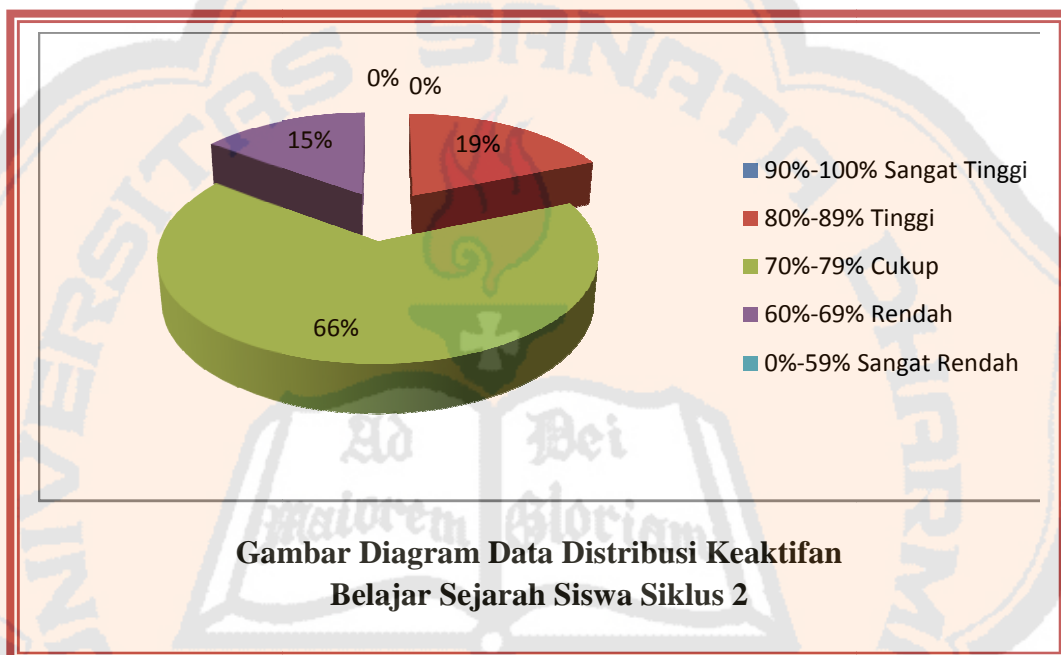
Mean (X) = $\sum x = \frac{2015}{27} = 74,62 = 75$

PAP Tipe I

No.	Tingkat Penguasaan Kompetensi	JUMLAH SISWA	Presentase
1.	90%-100%	0	0%
2.	80%-89%	5	18,52%
3.	70%-79%	18	66,67%
4.	60%-69%	4	14,81%
5.	0%-59%	0	0%

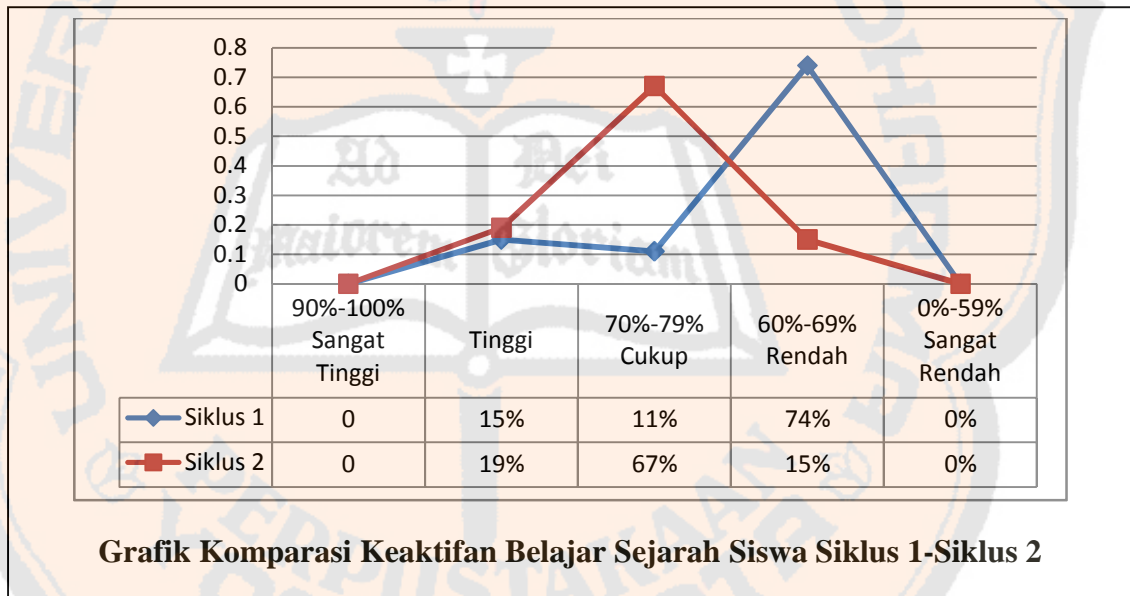
TABEL DIAGRAM KEAKTIFAN SIKLUS 2

No	Skala Keaktifan	Kriteria Keaktifan	Presentase Siklus 1
1	90%-100%	Sangat Tinggi	0%
2	80%-89%	Tinggi	18,52%
3	70%-79%	Sedang	66,67%
4	60%-69%	Rendah	14,81%
5	0%-59%	Sangat Rendah	0%



**TABEL SKALA KOMPARASI KEAKTIFAN
SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2**

No	SKALA Keaktifan	KRITERIA Keaktifan	Siklus 1	Siklus 2	PERUBAHAN
1	90%-100%	Sangat Tinggi	0%	0%	Tetap
2	80%-89%	Tinggi	14,81%	18,52%	Meningkat 3,71%
3	70%-79%	Cukup	11,11%	66,67%	Meningkat 55,56%
4	60%-69%	Kurang	74,07%	14,81%	Menurun 59,26%
5	0%-59%	Sangat Kurang	0%	0%	Tetap



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

214

KOMPARASI KEAKTIFAN BELAJAR SEJARAH SETIAP SISWA KELAS X-D SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2	Naik	Turun	Persentase
1	A Tri Hertanto	65	71,66	6,66		9,29 %
2	Adi Pratama	61,67	67	5,33		7,95 %
3	Andi Saputra	63,33	68,33	5		7,31 %
4	Anselius Anggitha W	63,33	73,33	10		13,63 %
5	Bernadeta Dewi Christ	68,33	75	6,67		8,89 %
6	Chatarina Titin Mugi L	65	73,3	8,33		11,36 %
7	Dhian Ari Nugroho	68,33	75	6,67		8,89 %
8	Diki Apriawan	67	75	8		1,66 %
9	Eduardus Hari Hastha	61,67	76,67	12		15,65 %
10	Elisabeth Lusy A	70	71,66	1,66		2,31 %
11	Ersa Noviyanto	63	70	7		10%
12	Hesti Praditya	65	75	10		13,33 %
13	Irene Sari Romauli	68,33	75	6,67		8,89 %
14	L. Deddy Kriswirantoko	61,67	71,66	9,99		13,94 %
15	Laurentius Risky Vian	63	68,33	5,33		7,80 %
16	Lusiana Jessica	83	83	0	0	0
17	Maria Ike Susilowati	83	83	0	0	0
18	Mayra Ludwina Grace	78,33	81,67	3,34		4,08 %
19	Michael Elan Dian Prat	61,67	68,33	6,66		9,74 %
20	Petrus Seto Prihandon	68,33	73,33	5		6,81 %
21	Robertus Dian Apriyant	61,67	70	8,33		11,9 %
22	Sinyore Philips Maar	63	68,33	5,33		7,80 %
23	Stefani Dwiana Putri	83	83	0	0	0
24	Y. Fransisca Tri Kususma	81,67	83	1,33		1,60 %
25	Yohana Johan Astuti	71,67	78,33	6,66		8,50 %
26	Yuliyanti	65	73,33	8,33		11,35 %
27	Sigit Tri Ratna	68,33	78,33	10		12,76 %
Jumlah Skor		835	914			

**DATA DISTRIBUSI KEADAAN AWAL
PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA**

n : 27 $\Sigma X = 1364$
 Skor tertinggi : 68 $\Sigma X^2 = 71006$
 Skor terendah : 35

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 27 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,43 \\ &= 1 + 4,719 \\ &= 5,719 = 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Lebar Kelas} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Kelas interval}} \\ &= \frac{68-35}{6} \\ &= 5,5 = 5 \end{aligned}$$

Tabel Frekuensi

Kelas Interval	f	F
35-40	4	4
41-46	4	8
47-52	11	19
53-58	3	22
59-63	1	23
64-78	4	27

$$\text{Mean } (\bar{X}) = \frac{\Sigma x}{n} = \frac{1364}{27} = 50,55 = 51$$

Jumlah KKM ada 4 orang, maka persentasi ketuntasan keadaan awal ialah;

$$\begin{aligned} KKM &= \frac{4}{27} \times 100 \\ &= 14,81\% \end{aligned}$$

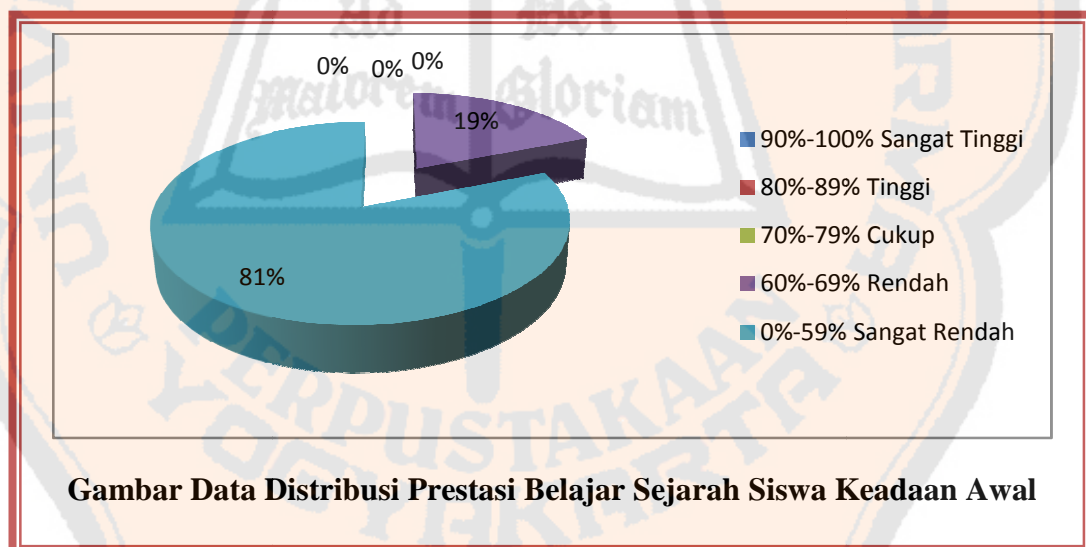
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PAP Tipe I

No.	Tingkat Penguasaan Kompetensi	JUMLAH SISWA	Presentasi
1.	90%-100%	0	0%
2.	80%-89%	0	0%
3.	70%-79%	0	0%
4.	60%-69%	5	18,51%
5.	0%-59%	22	81,48%

TABEL SKALA PRESTASI KEADAAN AWAL

No	Skala Prestasi	Kriteria Prestasi	Presentase Keadaan awal
1	90%-100%	Sangat Tinggi	0%
2	80%-89%	Tinggi	0%
3	70%-79%	Sedang	0%
4	60%-69%	Rendah	18,51%
5	0%-59%	Sangat Rendah	81,48%



Lampiran 23

HASIL POSTES SIKLUS 1

No	NAMA SISWA	NILAI	
		Hasil Produk	NA Produk (70%)
1	A Tri Hertanto	92	64.4
2	Adi Pratama	76	53.2
3	Andi Saputra	82	57.4
4	Anselius Anggitha W	88	61.6
5	Bernadeta Dewi Christ	74	51.8
6	Chatarina Titin Mugi L	86	60.2
7	Dhian Ari Nugroho	76	53.2
8	Diki Apriawan	84	58.8
9	Eduardus Hari Hastha	58	40.6
10	Elisabeth Lusy A	78	54.6
11	Ersa Noviyanto	70	49
12	Hesti Praditya	90	63
13	Irene Sari Romauli	70	49
14	L. Deddy Kriswirantoko	70	49
15	Laurentius Risky Vian	64	44.8
16	Lusiana Jessica	88	61.6
17	Maria Ike Susilowati	88	61.6
18	Mayra Ludwina Grace	88	61.6
19	Michael Elan Dian Prat	70	49
20	Petrus Seto Prihandon	76	53.2
21	Robertus Dian Apriyant	72	50.4
22	Sinyore Philips Maar	76	53.2
23	Stefani Dwiana Putri	90	63
24	Y. Fransisca Tri Kususma	88	61.6
25	Yohana Johan Astuti	80	56
26	Yuliyanti	90	63
27	Sigit Tri Ratna	86	60.2
Jumlah Skor			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

219

DAFTAR NILAI TUGAS INDIVIDU (PORTOFOLIO) SIKLUS 1 SISWA KELAS XD

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Total}}{2}$$

No	Nama Siswa	Tugas 1	Tugas 2	Skor Total	Nilai
1	A Tri Hertanto	75	85	160	80
2	Adi Pratama	75	87	162	81
3	Andi Saputra	80	87	167	83,5
4	Anselius Anggitha W	80	85	165	82,5
5	Bernadeta Dewi Christ	70	85	155	77,5
6	Chatarina Titin Mugi L	80	87	167	83,5
7	Dhian Ari Nugroho	80	85	165	82,5
8	Diki Apriawan	75	85	160	80
9	Eduardus Hari Hastha	75	85	160	80
10	Elisabeth Lusy A	75	85	160	80
11	Ersa Noviyanto	75	85	160	80
12	Hesti Praditya	75	85	160	80
13	Irene Sari Romauli	80	85	165	82,5
14	L. Deddy Kriswirantoko	80	85	165	82,5
15	Laurentius Risky Vian	80	87	167	83,5
16	Lusiana Jessica	80	87	167	82,5
17	Maria Ike Susilowati	85	87	172	86
18	Mayra Ludwina Grace	75	85	160	80
19	Michael Elan Dian Prat	70	85	155	77,5
20	Petrus Seto Prihandon	80	85	165	82,5
21	Robertus Dian Apriyant	75	85	160	80
22	Sinyore Philips Maar	75	87	162	81
23	Stefani Dwiana Putri	75	87	162	81
24	Y. Fransisca Tri Kususma	80	87	167	83,5
25	Yohana Johan Astuti	85	85	170	85
26	Yuliyanti	80	87	167	83,5
27	Sigit Tri Ratna	75	80	155	77,5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

220

DAFTAR NILAI REFLEKSI SIKLUS 1 SISWA KELAS XD

Nilai : Skor Total
2

No	Nama Siswa	Refleksi 1	Refleksi 2	Skor Total	Nilai
1	A Tri Hertanto	70	0	70	35
2	Adi Pratama	70	70	140	70
3	Andi Saputra	70	80	150	75
4	Anselius Anggitha W	70	80	150	75
5	Bernadeta Dewi Christ	75	80	155	77,5
6	Chatarina Titin Mugi L	80	80	160	80
7	Dhian Ari Nugroho	70	80	150	75
8	Diki Apriawan	70	75	145	72,5
9	Eduardus Hari Hastha	70	75	145	72,5
10	Elisabeth Lusy A	70	80	150	75
11	Ersa Noviyanto	70	75	145	72,5
12	Hesti Praditya	70	80	150	75
13	Irene Sari Romauli	75	80	155	77,5
14	L. Deddy Kriswirantoko	70	80	150	75
15	Laurentius Risky Vian	70	80	150	75
16	Lusiana Jessica	80	80	160	80
17	Maria Ike Susilowati	85	80	150	82,5
18	Mayra Ludwina Grace	70	70	140	70
19	Michael Elan Dian Prat	70	0	70	35
20	Petrus Seto Prihandon	70	80	150	75
21	Robertus Dian Apriyant	70	75	145	72,5
22	Sinyore Philips Maar	70	0	70	35
23	Stefani Dwiana Putri	80	80	160	80
24	Y. Fransisca Tri Kususma	80	80	160	80
25	Yohana Johan Astuti	75	75	150	75
26	Yuliyanti	75	80	155	77,5
27	Sigit Tri Ratna	70	70	140	70

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

221

DAFTAR NILAI TUGAS KELOMPOK SIKLUS 1 SISWA KELAS XD

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Total}}{2}$$

No	Nama Siswa	Tugas 1	Tugas 2	Skor Total	Nilai
1	A Tri Hertanto	85	85	170	85
2	Adi Pratama	85	85	170	85
3	Andi Saputra	85	87	172	86
4	Anselius Anggitha W	85	85	170	85
5	Bernadeta Dewi Christ	89	85	174	87
6	Chatarina Titin Mugi L	85	85	170	85
7	Dhian Ari Nugroho	87	85	172	86
8	Diki Apriawan	87	85	172	86
9	Eduardus Hari Hastha	89	85	174	87
10	Elisabeth Lusy A	87	85	172	86
11	Ersa Noviyanto	85	85	170	85
12	Hesti Praditya	87	85	172	86
13	Irene Sari Romauli	89	87	176	88
14	L. Deddy Kriswirantoko	87	85	172	86
15	Laurentius Risky Vian	87	87	174	87
16	Lusiana Jessica	89	85	174	87
17	Maria Ike Susilowati	89	85	174	87
18	Mayra Ludwina Grace	89	85	174	87
19	Michael Elan Dian Prat	85	85	170	85
20	Petrus Seto Prihandon	87	85	172	86
21	Robertus Dian Apriyanto	87	85	172	86
22	Sinyore Philips Maar	87	87	174	87
23	Stefani Dwiana Putri	87	85	172	86
24	Y. Fransisca Tri Kususma	87	85	172	86
25	Yohana Johan Astuti	87	85	172	86
26	Yuliyanti	87	87	174	87
27	Sigit Tri Ratna	87	87	174	87

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

222

DAFTAR NILAI TUGAS-TUGAS SISWA SIKLUS 1

No	Nama Siswa	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		Tgs Klpk	Porto folio	Refle ksi	Tgs Klpk	Porto folio	Refle ksi
1	A Tri Hertanto	85	75	70	85	85	0
2	Adi Pratama	85	75	70	85	87	70
3	Andi Saputra	85	80	70	87	87	80
4	Anselius Anggitha W	85	80	70	85	85	80
5	Bernadeta Dewi Christ	89	70	75	85	85	80
6	Chatarina Titin Mugi L	85	80	80	85	87	80
7	Dhian Ari Nugroho	87	80	70	85	85	80
8	Diki Apriawan	87	75	70	85	85	75
9	Eduardus Hari Hastha	89	75	70	85	85	75
10	Elisabeth Lusy A	87	75	70	85	85	80
11	Ersa Noviyanto	85	75	70	85	85	75
12	Hesti Praditya	87	75	70	85	85	80
13	Irene Sari Romauli	89	80	75	87	85	80
14	L. Deddy Kriswirantoko	87	80	70	85	85	80
15	Laurentius Risky Vian	87	80	70	87	87	80
16	Lusiana Jessica	89	80	80	85	87	80
17	Maria Ike Susilowati	89	85	85	85	87	80
18	Mayra Ludwina Grace	89	75	70	85	85	70
19	Michael Elan Dian Prat	85	70	70	85	85	0
20	Petrus Seto Prihandon	87	80	70	85	85	80
21	Robertus Dian Apriyant	87	75	70	85	85	75
22	Sinyore Philips Maar	87	75	70	87	87	0
23	Stefani Dwiana Putri	87	75	80	85	87	80
24	Y. Fransisca Tri Kususma	87	80	80	85	87	80
25	Yohana Johan Astuti	87	85	75	85	85	75
26	Yuliyanti	87	80	75	87	87	80
27	Sigit Tri Ratna	87	75	70	87	80	70

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

225

NILAI AKHIR PRESTASI BELAJAR SISWA SIKLUS 1

NA = Nilai Proses (30%) + Nilai Produk (70%)

No	Nama Siswa	Nilai Proses (30%)	Nilai Produk (70%)	Nilai Akhir (NA)	Nilai Final
1	A Tri Hertanto	19,87	64,4	84,27	84
2	Adi Pratama	22,32	53,2	75,52	76
3	Andi Saputra	23,08	57,4	80,48	80
4	Anselius Anggitha W	22,94	61,6	84,54	85
5	Bernadeta Dewi Christ	23,27	51,8	75,07	75
6	Chatarina Titin Mugi L	23,51	60,2	83,71	84
7	Dhian Ari Nugroho	23,38	53,2	76,56	77
8	Diki Apriawan	22,91	58,8	81,71	82
9	Eduardus Hari Hastha	22,59	40,6	63,19	63
10	Elisabeth Lusy A	23,32	54,6	77,95	78
11	Ersa Noviyanto	22,56	49	71,56	72
12	Hesti Praditya	22,95	63	85,95	86
13	Irene Sari Romauli	23,72	49	72,72	73
14	L. Deddy Kriswirantoko	22,89	49	71,89	72
15	Laurentius Risky Vian	21,14	44,8	65,94	66
16	Lusiana Jessica	24,94	61,6	86,54	87
17	Maria Ike Susilowati	24,92	61,6	86,52	87
18	Mayra Ludwina Grace	23,65	61,6	85,25	85
19	Michael Elan Dian Prat	19,44	49	68,44	68
20	Petrus Seto Prihandon	23,39	53,2	76,59	77
21	Robertus Dian Apriyant	22,51	50,4	72,91	73
22	Sinyore Philips Maar	19,95	53,2	73,15	73
23	Stefani Dwiana Putri	24,75	63	87,75	88
24	Y. Fransisca Tri Kususma	24,84	61,6	86,44	86
25	Yohana Johan Astuti	23,82	56	79,82	80
26	Yuliyanti	23,47	63	86,47	86
27	Sigit Tri Ratna	22,71	60,2	82,91	83
Jumlah					2126
Mean					$\frac{2126}{27} = 78,74$

**DATA DISTRIBUSI SIKLUS I
PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA**

n : 27 $\Sigma X = 2116$
 Skor tertinggi : 88 $\Sigma X^2 = 167020$
 Skor terendah : 63

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 27 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,43 \\ &= 1 + 4,719 \\ &= 5,719 = 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Lebar Kelas} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Kelas interval}} \\ &= \frac{88-63}{6} \\ &= 4,16 = 4 \end{aligned}$$

Tabel Frekuensi

Kelas Interval	f	F
63-67	3	3
68-72	5	8
73-78	5	13
79-82	5	18
83-87	9	27
88-92	0	

$$\text{Mean } (X) = \sum x = \frac{2126}{27} = 78,74 = 79$$

Jumlah KKM ada 26 orang, maka persentasi ketuntasan siklus 1 ialah;

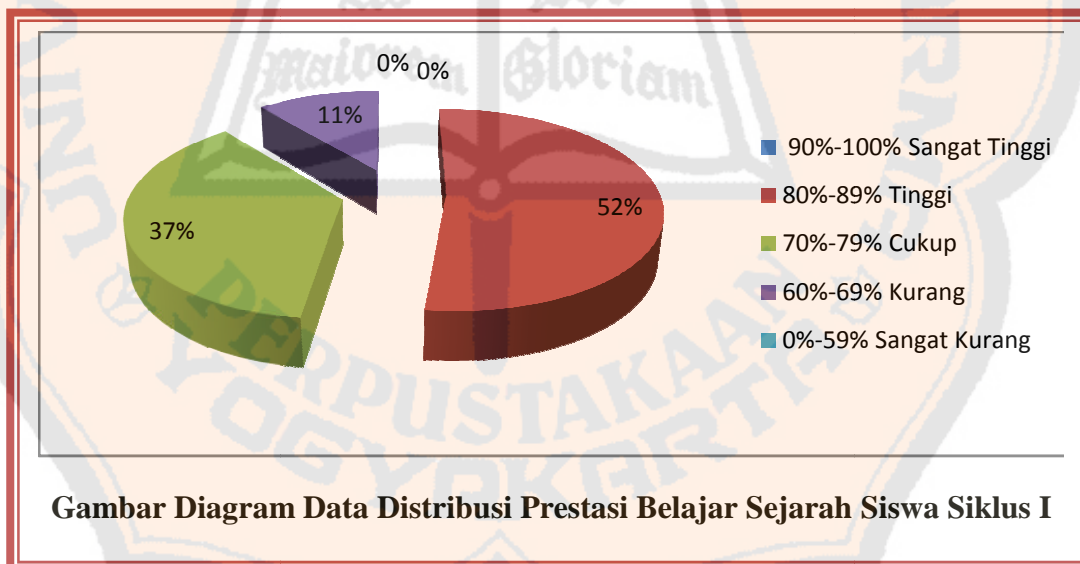
$$\begin{aligned} KKM &= \frac{26}{27} \times 100 \\ &= 96,30\% \end{aligned}$$

PAP Tipe I

No.	Tingkat Penguasaan Kompetensi	JUMLAH SISWA	Presentasi
1.	90% -100%	0	0%
2.	80%-89%	14	51,85%
3.	70%-79%	10	37,03%
4.	60%-69%	3	11,11%
5.	0%-59%	0	0%

Tabel Prestasi Belajar Sejarah Siswa Sikus I

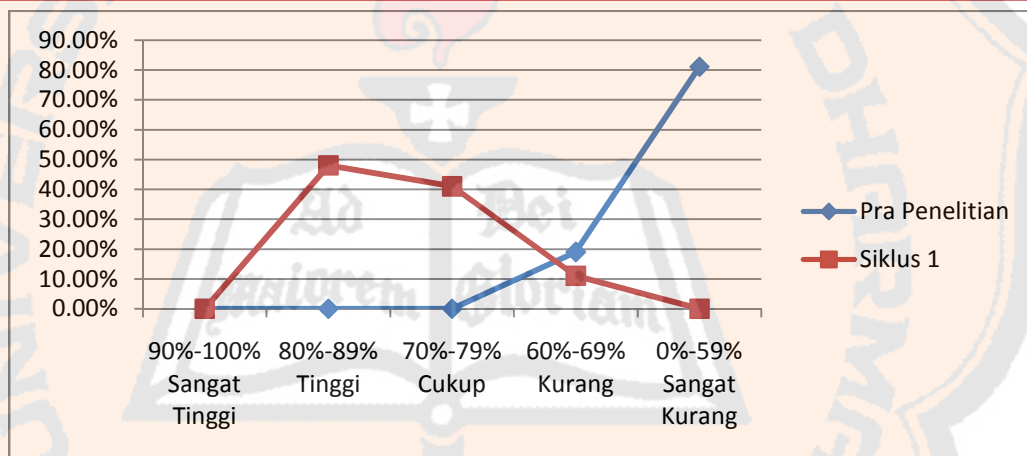
No	Skala Prestasi	Kriteria Prestasi	Presentase Siklus 1
1	90%-100%	Sangat Tinggi	0%
2	80%-89%	Tinggi	51,85%
3	70%-79%	Cukup	37,03%
4	60%-69%	Kurang	11,11%
5	0%-59%	Sangat Kurang	0%



Gambar Diagram Data Distribusi Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus I

**TABEL SKALA KOMPARASI PRESTASI
KEADAAN AWAL DAN SIKLUS 1**

No	SKALA Prestasi	KRITERIA Prestasi	PRA PENELITIAN	Siklus 1	PERUBAHAN
1	90%-100%	Sangat Tinggi	0%	0	0%
2	80%-89%	Tinggi	0%	48,14%	Meningkat 48 %
3	70%-79%	Cukup	0%	40,74%	Meningkat 41 %
4	60%-69%	Kurang	18,51%	11,11%	Menurun 7,4 %
5	0%-59%	Sangat Kurang	81,48%	0	Menurun 81%



Gambar Grafik Prestasi Belajar Sejarah Siswa Keadaan Awal-Siklus I

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

229

KOMPARASI PRESTASI BELAJAR SEJARAH SETIAP SISWA KELAS X-D KEADAAN AWAL DAN SIKLUS 1

No	Nama	Keadaan Awal	Siklus 1	Naik	Turun	Persentase
1	A Tri Hertanto	46	84	38		45,23%
2	Adi Pratama	40	76	36		47,36%
3	Andi Saputra	36	80	44		55%
4	Anselius Anggitha W	42	85	43		50,58%
5	Bernadeta Dewi Christ	47	75	28		37,33%
6	Chatarina Titin Mugi L	58	84	26		30,95%
7	Dhian Ari Nugroho	50	77	27		35,06%
8	Diki Apriawan	35	82	47		57,31%
9	Eduardus Hari Hastha	52	63	11		17,46%
10	Elisabeth Lusy A	47	78	31		39,74%
11	Ersa Noviyanto	61	72	11		15,27%
12	Hesti Praditya	50	86	36		41,86%
13	Irene Sari Romauli	50	73	23		31,50%
14	L. Deddy Kriswirantoko	51	72	21		29,16%
15	Laurentius Risky Vian	48	66	18		27,27
16	Lusiana Jessica	65	87	22		25,28%
17	Maria Ike Susilowati	67	87	20		22,98%
18	Mayra Ludwina Grace	49	85	36		42,35%
19	Michael Elan Dian Prat	40	68	28		41,17%
20	Petrus Seto Prihandon	43	77	34		44,15%
21	Robertus Dian Apriyant	46	73	27		36,98%
22	Sinyore Philips Maar	53	73	20		27,39%
23	Stefani Dwiana Putri	68	88	20		22,72%
24	Y. Fransisca Tri Kususma	66	86	20		23,25%
25	Yohana Johan Astuti	54	80	26		32,5%
26	Yuliyanti	48	86	38		44,18%
27	Sigit Tri Ratna	52	83	31		37,34%
Jumlah Skor		1364	2126	762		

Lampiran 24

HASIL POSTES SIKLUS 2

No	NAMA SISWA	NILAI	
		Hasil Produk	NA Produk (70%)
1	A Tri Hertanto	74	51.8
2	Adi Pratama	72	50.4
3	Andi Saputra	72	50.4
4	Anselius Anggitha W	72	50.4
5	Bernadeta Dewi Christ	92	64.4
6	Chatarina Titin Mugi L	96	67.2
7	Dhian Ari Nugroho	78	54.6
8	Diki Apriawan	72	50.4
9	Eduardus Hari Hastha	94	65.8
10	Elisabeth Lusy A	74	51.8
11	Ersa Noviyanto	88	61.6
12	Hesti Praditya	84	58.8
13	Irene Sari Romauli	84	58.8
14	L. Deddy Kriswirantoko	84	58.8
15	Laurentius Risky Vian	78	54.6
16	Lusiana Jessica	96	67.2
17	Maria Ike Susilowati	98	68.6
18	Mayra Ludwina Grace	94	65.8
19	Michael Elan Dian Prat	64	44.8
20	Petrus Seto Prihandon	82	57.4
21	Robertus Dian Apriyant	70	49
22	Sinyore Philips Maar	74	51.8
23	Stefani Dwiana Putri	90	63
24	Y. Fransisca Tri Kususma	88	61.6
25	Yohana Johan Astuti	94	65.8
26	Yuliyanti	82	57.4
27	Sigit Tri Ratna	82	57.4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

231

DAFTAR NILAI TUGAS INDIVIDU (PORTOFOLIO) SIKLUS 2 SISWA KELAS X-D

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Total}}{2}$$

No	Nama Siswa	Tugas 1	Tugas 2	Skor Total	Nilai
1	A Tri Hertanto	85	87	172	86
2	Adi Pratama	87	87	174	87
3	Andi Saputra	86	89	175	87,5
4	Anselius Anggitha W	88	89	177	88,5
5	Bernadeta Dewi Christ	89	95	184	92
6	Chatarina Titin Mugi L	87	89	176	88
7	Dhian Ari Nugroho	88	89	177	88,5
8	Diki Apriawan	86	85	171	85,5
9	Eduardus Hari Hastha	89	92	181	90,5
10	Elisabeth Lusy A	89	89	178	84
11	Ersa Noviyanto	85	88	173	86,5
12	Hesti Praditya	89	90	179	89,5
13	Irene Sari Romauli	85	90	175	87,5
14	L. Deddy Kriswirantoko	80	90	170	85
15	Laurentius Risky Vian	80	87	167	83,5
16	Lusiana Jessica	90	95	185	92,5
17	Maria Ike Susilowati	90	96	186	93
18	Mayra Ludwina Grace	80	88	168	84
19	Michael Elan Dian Prat	77	83	160	80
20	Petrus Seto Prihandon	80	87	167	83,5
21	Robertus Dian Apriyant	84	87	171	85,5
22	Sinyore Philips Maar	83	85	168	84
23	Stefani Dwiana Putri	90	95	185	92,5
24	Y. Fransisca Tri Kususma	89	93	182	91
25	Yohana Johan Astuti	87	89	176	88
26	Yuliyanti	86	90	176	88
27	Sigit Tri Ratna	84	92	176	88

**DAFTAR NILAI REFLEKSI SIKLUS 2
SISWA KELAS X-D**

Nilai : Skor Total

2

No	Nama Siswa	Refleksi 1	Refleksi 2	Skor Total	Nilai
1	A Tri Hertanto	70	80	150	75
2	Adi Pratama	70	75	145	72,5
3	Andi Saputra	70	80	150	75
4	Anselius Anggitha W	75	75	150	75
5	Bernadeta Dewi Christ	80	85	165	82,5
6	Chatarina Titin Mugi L	70	80	150	75
7	Dhian Ari Nugroho	75	75	150	75
8	Diki Apriawan	75	75	150	75
9	Eduardus Hari Hastha	80	85	165	82,5
10	Elisabeth Lusy A	85	85	170	85
11	Ersa Noviyanto	80	80	160	80
12	Hesti Praditya	80	75	155	77,5
13	Irene Sari Romauli	85	80	165	82,5
14	L. Deddy Kriswirantoko	70	75	145	72,5
15	Laurentius Risky Vian	70	75	145	72,5
16	Lusiana Jessica	85	85	170	85
17	Maria Ike Susilowati	85	88	173	86,5
18	Mayra Ludwina Grace	70	70	140	70
19	Michael Elan Dian Prat	0	80	80	40
20	Petrus Seto Prihandon	0	75	75	37,5
21	Robertus Dian Apriyanto	70	80	150	75
22	Sinyore Philips Maar	0	75	75	37,5
23	Stefani Dwiana Putri	80	75	155	77,5
24	Y. Fransisca Tri Kususma	85	85	170	85
25	Yohana Johan Astuti	80	80	160	80
26	Yuliyanti	70	70	140	70
27	Sigit Tri Ratna	80	75	155	77,5

DAFTAR NILAI TUGAS KELOMPOK SIKLUS 2
SISWA KELAS X-D

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Total}}{2}$$

No	Nama Siswa	Tugas 1	Tugas 2	Skor Total	Nilai
1	A Tri Hertanto	87	85	172	86
2	Adi Pratama	85	87	172	86
3	Andi Saputra	87	85	172	86
4	Anselius Anggitha W	85	87	172	86
5	Bernadeta Dewi Christ	87	85	172	86
6	Chatarina Titin Mugi L	85	87	172	86
7	Dhian Ari Nugroho	90	95	185	92,5
8	Diki Apriawan	87	85	172	86
9	Eduardus Hari Hastha	87	85	172	86
10	Elisabeth Lusy A	87	85	172	86
11	Ersa Noviyanto	85	87	172	86
12	Hesti Praditya	90	90	180	90
13	Irene Sari Romauli	85	87	172	86
14	L. Deddy Kriswirantoko	90	90	180	90
15	Laurentius Risky Vian	87	87	174	87
16	Lusiana Jessica	90	90	180	90
17	Maria Ike Susilowati	90	95	185	92,5
18	Mayra Ludwina Grace	87	85	172	86
19	Michael Elan Dian Prat	85	87	172	86
20	Petrus Seto Prihandon	85	87	172	86
21	Robertus Dian Apriyanto	90	95	185	92,5
22	Sinyore Philips Maar	87	87	174	87
23	Stefani Dwiana Putri	90	90	180	90
24	Y. Fransisca Tri Kususma	90	90	180	90
25	Yohana Johan Astuti	90	95	185	92,5
26	Yuliyanti	87	85	172	86
27	Sigit Tri Ratna	90	95	185	92,5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

234

DAFTAR NILAI TUGAS-TUGAS SISWA SIKLUS 2

No	Nama Siswa	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		Tgs Klpk	Porto folio	Refle ksi	Tgs Klpk	Porto folio	Refle ksi
1	A Tri Hertanto	87	85	70	85	87	80
2	Adi Pratama	85	87	70	87	87	75
3	Andi Saputra	87	86	70	85	89	80
4	Anselius Anggitha W	85	88	75	87	89	75
5	Bernadeta Dewi Christ	87	89	80	85	95	85
6	Chatarina Titin Mugi L	85	87	70	87	89	80
7	Dhian Ari Nugroho	90	88	75	95	89	75
8	Diki Apriawan	87	86	75	85	85	75
9	Eduardus Hari Hastha	87	89	80	85	92	85
10	Elisabeth Lusy A	87	89	85	85	89	85
11	Ersa Noviyanto	85	85	80	87	88	80
12	Hesti Praditya	90	89	80	90	90	75
13	Irene Sari Romauli	85	85	85	87	90	80
14	L. Deddy Kriswirantoko	90	80	70	90	90	75
15	Laurentius Risky Vian	87	80	70	87	87	75
16	Lusiana Jessica	90	90	85	90	95	85
17	Maria Ike Susilowati	90	90	85	95	96	88
18	Mayra Ludwina Grace	87	80	70	85	88	70
19	Michael Elan Dian Prat	85	77	0	87	83	80
20	Petrus Seto Prihandon	85	80	0	87	87	75
21	Robertus Dian Apriyant	90	84	70	95	87	80
22	Sinyore Philips Maar	87	83	0	87	85	75
23	Stefani Dwiana Putri	90	90	80	90	95	75
24	Y. Fransisca Tri Kususma	90	89	85	90	93	85
25	Yohana Johan Astuti	90	87	80	95	89	80
26	Yuliyanti	87	86	70	85	90	70
27	Sigit Tri Ratna	90	84	80	95	92	75

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

235

DAFTAR NILAI AKHIR (NA) PENILAIAN PROSES (TUGAS SISWA DAN PENILAIAN KETERAMPILAN KOOPERATIF) SIKLUS 2 SISWA KELAS XD

Skor Total : $\frac{\text{Jumlah Nilai Tugas}}{\text{Jumlah Tugas}}$

Jumlah Tugas

Bobot Tugas : 30%

Skor Akhir : Skor Total Tugas x 30 %

No	Nama Siswa	Nilai Proses				Jumlah Skor	Skor Total	Skor Akhir
		Nilai Tgs Klpk (1)	Nilai Keterampilan Kooperatif (2)	Nilai Tgs Individu (3)	Nilai Refleksi (4)			
1	A Tri Hertanto	86	71,66	86	75	318,66	79,66	23,89
2	Adi Pratama	86	67	87	72,5	312,5	78,12	23,44
3	Andi Saputra	86	68,33	87,5	75	316,83	79,21	23,76
4	Anselius Anggitha W	86	73,33	88,5	75	322,83	80,71	24,21
5	Bernadeta Dewi Christ	86	75	92	82,5	335,5	83,87	25,16
6	Chatarina Titin Mugi L	86	73,3	88	75	322,33	80,58	24,17
7	Dhian Ari Nugroho	92,5	75	88,5	75	331	82,75	24,85
8	Diki Apriawan	86	75	85,5	75	321,5	80,37	24,11
9	Eduardus Hari Hastha	86	76,67	90,5	82,5	335,67	89,91	25,17
10	Elisabeth Lusy A	86	71,66	84	85	326,66	81,66	24,49
11	Ersa Noviyanto	86	70	86,5	80	322,5	80,62	24,18

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12	Hesti Praditya	90	75	89,5	77,5	332	83	24,9
13	Irene Sari Romauli	86	75	87,5	82,5	331	82,75	24,82
14	L. Deddy Kriswirantoko	90	71,66	85	72,5	319,16	79,79	23,93
15	Laurentius Risky Vian	87	68,33	83,5	72,5	311,33	77,83	23,35
16	Lusiana Jessica	90	83	92,5	85	350,5	87,62	26,29
17	Maria Ike Susilowati	92,5	83	93	86,5	355	88,75	26,62
18	Mayra Ludwina Grace	86	81,67	84	70	321,67	80,42	24,12
19	Michael Elan Dian Prat	86	68,33	80	40	274,33	68,58	20,57
20	Petrus Seto Prihandon	86	73,33	83,5	37,5	280,33	70,08	21,02
21	Robertus Dian Apriyanto	92,5	70	85,5	75	323	80,75	24,22
22	Sinyore Philips Maar	87	68,33	84	37,5	276,83	69,21	20,76
23	Stefani Dwiana Putri	90	83	92,5	77,5	343	85,75	25,72
24	Y. Fransisca Tri Kususma	90	83	91	85	349	87,25	26,17
25	Yohana Johan Astuti	92,5	78,33	88	80	338,83	84,71	25,41
26	Yuliyanti	86	73,33	88	70	317,33	79,33	23,79
27	Sigit Tri Ratna	92,5	78,33	88	77,5	336,33	84,08	25,22

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

237

NILAI AKHIR PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA SIKLUS 2

NA = Nilai Proses (30%) + Nilai Produk (70%)

No	Nama Siswa	Nilai Proses (30%)	Nilai Produk (70%)	Nilai Akhir (NA)	Nilai Final
1	A Tri Hertanto	23,89	51.8	75,69	76
2	Adi Pratama	23,44	50.4	73,84	74
3	Andi Saputra	23,76	50.4	74,16	74
4	Anselius Anggitha W	24,21	50.4	74,61	75
5	Bernadeta Dewi Christ	25,16	64.4	89,56	90
6	Chatarina Titin Mugi L	24,17	67.2	91,37	91
7	Dhian Ari Nugroho	24,85	54.6	79,45	79
8	Diki Apriawan	24,11	50.4	74,51	75
9	Eduardus Hari Hastha	25,17	65.8	90,97	91
10	Elisabeth Lusy A	24,49	51.8	76,29	76
11	Ersa Noviyanto	24,18	61.6	85,78	86
12	Hesti Praditya	24,9	58.8	83,7	83
13	Irene Sari Romauli	24,82	58.8	83,62	84
14	L. Deddy Kriswirantoko	23,93	58.8	82,73	83
15	Laurentius Risky Vian	23,35	54.6	77,95	78
16	Lusiana Jessica	26,29	67.2	93,79	94
17	Maria Ike Susilowati	26,62	68.6	95,22	95
18	Mayra Ludwina Grace	24,12	65.8	89,92	90
19	Michael Elan Dian Prat	20,57	44.8	64,79	65
20	Petrus Seto Prihandon	21,02	57.4	78,42	78
21	Robertus Dian Apriyant	24,22	49	73,22	73
22	Sinyore Philips Maar	20,76	51.8	72,56	73
23	Stefani Dwiana Putri	25,72	63	88,72	89
24	Y. Fransisca Tri Kususma	26,17	61.6	87,77	88
25	Yohana Johan Astuti	25,41	65.8	91,21	91
26	Yuliyanti	23,79	57.4	81,19	81
27	Sigit Tri Ratna	25,22	57.4	82,62	83
Jumlah					2215
Mean					$\frac{2215}{27} = 82,03$

**DATA DISTRIBUSI SIKLUS 2
PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA**

n : 27 $\Sigma X = 2215$
 Skor tertinggi : 95 $\Sigma X^2 = 180864$
 Skor terendah : 65

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 27 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,43 \\ &= 1 + 4,719 \\ &= 5,719 = 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Lebar Kelas} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Kelas interval}} \\ &= \frac{95-65}{6} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Tabel Frekuensi

Kelas Interval	f	F
65-70	1	1
71-76	8	9
77-82	6	15
83-88	5	20
89-94	6	26
95-100	1	27

$$\text{Mean } (\bar{X}) = \frac{\sum x}{n} = \frac{2215}{27} = 82,03 = 82$$

Jumlah KKM ada 26 orang, maka persentasi ketuntasan siklus 1 ialah;

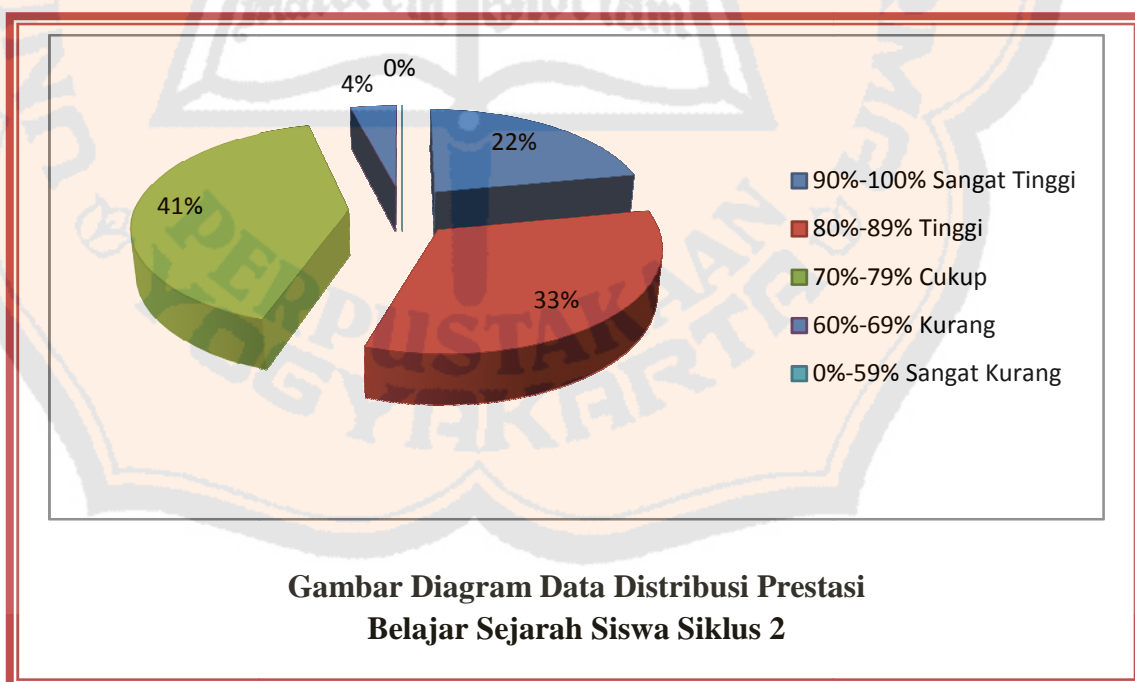
$$\begin{aligned} KKM &= \frac{26}{27} \times 100 \\ &= 96,29\% \end{aligned}$$

PAP Tipe I

No.	Tingkat Penguasaan Kompetensi	JUMLAH SISWA	Presentasi
1.	90%-100%	6	22,22%
2.	80%-89%	9	33,33%
3.	70%-79%	11	40,74%
4.	60%-69%	1	3,70%
5.	0%-59%	0	0%

TABEL SKALA DIAGRAM PRESTASI SIKLUS 2

No	Skala Prestasi	Kriteria Prestasi	Presentase Siklus 2
1	90%-100%	Sangat Tinggi	22,22%
2	80%-89%	Tinggi	33,33%
3	70%-79%	Cukup	40,74%
4	60%-69%	Kurang	3,70%
5	0%-59%	Sangat Kurang	0%

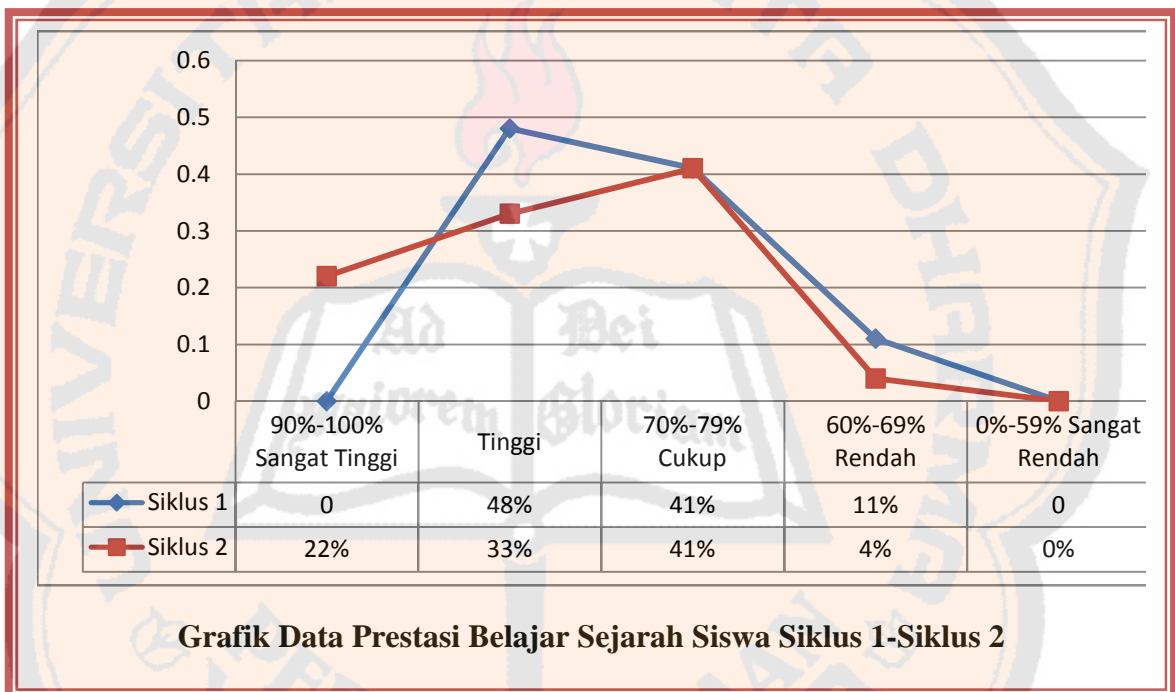


TABEL SKALA KOMPARASI PRESTASI SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

240

No	SKALA Prestasi	KRITERIA Prestasi	Siklus 1	Siklus 2	PERUBAHAN
1	90%-100%	Sangat Tinggi	0	22,22%	Meningkat 22%
2	80%-89%	Tinggi	48,14%	33,33%	Menurun 15%
3	70%-79%	Cukup	40,74%	40,74%	Tetap
4	60%-69%	Kurang	11,11%	3,70%	Menurun 7 %
5	0%-59%	Sangat Kurang	0	0%	Tetap



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

241

KOMPARASI PRESTASI BELAJAR SEJARAH SETIAP SISWA KELAS X-D SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2	Naik	Turun	Persentase
1	A Tri Hertanto	84	76		8	10,52%
2	Adi Pratama	76	74		2	2,70%
3	Andi Saputra	80	74		6	8,10%
4	Anselius Anggitha W	85	75		10	13,33%
5	Bernadeta Dewi Christ	75	90	15		16,66%
6	Chatarina Titin Mugi L	84	91	7		7,69%
7	Dhian Ari Nugroho	77	79	2		2,53%
8	Diki Apriawan	82	75		7	9,33%
9	Eduardus Hari Hastha	63	91	28		30,76%
10	Elisabeth Lusy A	78	76		2	2,63%
11	Ersa Noviyanto	72	86	14		16,27%
12	Hesti Praditya	86	83		3	3,61%
13	Irene Sari Romauli	73	84	11		13,09%
14	L. Deddy Kriswirantoko	72	83	11		13,25%
15	Laurentius Risky Vian	66	78	12		15,38%
16	Lusiana Jessica	87	94	7		7,44%
17	Maria Ike Susilowati	87	95	8		10,66%
18	Mayra Ludwina Grace	85	90	5		5,55%
19	Michael Elan Dian Prat	68	65		3	4,61%
20	Petrus Seto Prihandon	77	78	1		1,28%
21	Robertus Dian Apriyant	73	73	0	0	0
22	Sinyore Philips Maar	73	73	0	0	0
23	Stefani Dwiana Putri	88	89	1		1,12%
24	Y. Fransisca Tri Kususma	86	88	2		2,27%
25	Yohana Johan Astuti	80	91	11		12,08%
26	Yuliyanti	86	81		5	6,17%
27	Sigit Tri Ratna	83	83	0	0	0
Jumlah Skor		2126	2215	135	46	